

TESIS

**STUDI FENOMENOLOGI ISLAM PENGELOLAAN DANA DESA DI
DESA SIDOMULYO KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**M. Hibatullah Huwaidi
NIM : 210504220010**

**Pembimbing I
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A**

**Pembimbing II
Dr. Khusnuddin, M.E.I**



PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**STUDI FENOMENOLOGI ISLAM PENGELOLAAN DANA DESA DI
DESA SIDOMULYO KABUPATEN JEMBER**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program

Magister Ekonomi Syariah

Oleh :

M. Hibatullah Huwaidi

NIM : 210504220010

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI FENOMENOLOGI ISLAM PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA
SIDOMULYO KABUPATEN JEMBER

TESIS

Oleh :

M. Hibatullah Huwaidi

NIM : 210504220010

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tesis Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M, E.)

Tanggal : 04 Desember 2023

Penguji Pertama :

Dr. Hj. Indah Yuliana, S.E., MM.

197409182003122004

Penguji Kedua :

Yuniarti Hidayah SP, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

197606172008012020

Pembimbing Pertama :

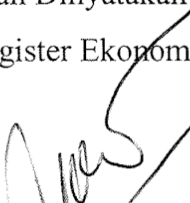
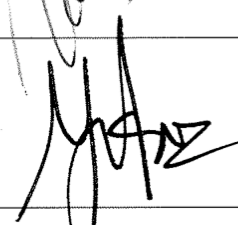

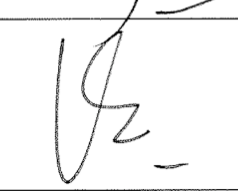
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A.

NIP 197307192005011003

Pembimbing Kedua :

Dr. Khusnudin, S.Pi, M.Ei.

1970061720160801052

()
()
()
()

Mengetahui ,

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN
STUDI FENOMENOLOGI ISLAM PENGELOLAAN DANA DESA DI
DESA SIDOMULYO KABUPATEN JEMBER

Tesis

Oleh :

M. Hibatullah Huwaidi

NIM:210504220010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal 08 November 2023

Oleh

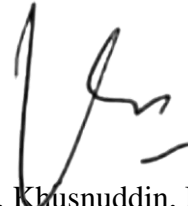
Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A

NIP 1970061720160801052

Pembimbing II



Dr. Khusnuddin, M.E.I

NIP 197307192005011003

Mengetahui;

a.n. Ketua Program Studi



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP 197511091999031003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Hibatullah Huwaidi
NIM : 210504220010
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul : **“Studi Fenomenologi Islam Pengelolaan Dana Desa
di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember”**.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 05 November 2023

Yang menyatakan,




M. Hibatullah Huwaidi
NIM : 210504220010

MOTTO

“Saya Tidak Rela Santri Saya Tidak Berjuang Di Masyarakat”

KH. Zaini Mun'im

Pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Khoirul Anwar, Ibunda Fatimatuz Zahroh, Tante Umi Kulsum, dan seluruh keluarga besar yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan saya.

Serta teruntuk para Kiai, Asatid dan sahabat terutama di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang selalu memberikan semangat dan dukungan setiap waktu.

ABSTRAK

M. Hibatullah Huwaidi. 2023. *Studi Fenomenologi Islam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember*. Thesis. Program Studi Magister Ekonomi Syariah. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A (2) Dr. Khusnuddin, M.E.I

Kata Kunci : Fenomenologi Islam, Pengelolaan, Dana Desa

Dana desa memiliki peranan penting dalam pembangunan desa terutama di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. Desa ini adalah termasuk desa Mandiri yang mampu mengembangkan potensinya dengan melibatkan semua lapisan masyarakat yang ada. Dengan pengelolaan yang baik, adanya dana desa mampu menimbulkan fenomena sosial masyarakat yang mengarahkan kepada perbaikan dan kemajuan desa itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya (1) untuk menjelaskan bagaimana proses pengelolaan dana desa yang ada di Desa Sidomulyo (2) untuk mengkaji dan menganalisis makna pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo yang dirasakan masyarakat dalam kerangka fenomenologi islam, dan (3) Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana implikasi dari pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi Islam dengan analisis data yang menggabungkan teori perubahan sosial (*Ahshabiyah*) Ibnu Kholdun serta studi fenomenologi transidental milik Husserl.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo telah sesuai dengan aturan perundang-undangan yang mengatur tentang alokasi dana desa, yakni Undang-Undang No. 06 Tahun 2014. (2) perangkat desa yang berperan secara langsung dalam teknis pengelolaan dana desa menanamkan prinsip dasar seperti tanggung jawab, amanah, keterbukaan / transparansi, gotong royong, dan pelayanan dengan sepenuh hati, (3) serta alokasi yang disesuaikan dengan prioritas pembangunan desa dengan memaksimalkan potensi desa dan melibatkan masyarakat lokal untuk turut berperan di dalamnya sebagai kontrol sosial.

خلاصة

مهمد هبة الله هويدي. 2023. دراسة ظاهرية إسلامية لإدارة أموال القرى في قرية سيدوموليو، مقاطعة جيمير. أطروحة. برنامج دراسة الماجستير في اقتصاد الشريعة. دراسات عليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف : (1) أحمد جلا الدين (2) حسن الدين .

الكلمات المفتاحية : الظواهر الإسلامية، الإدارة، أموال القرى

تلعب صناديق القرية دورًا مهمًا في تنمية القرية، خاصة في قرية سيدوموليو، مقاطعة جيمير. وهذه القرية هي قرية مستقلة قادرة على تطوير إمكاناتها من خلال إشراك جميع مستويات المجتمع. ومع الإدارة الجيدة، فإن وجود أموال القرية يمكن أن يؤدي إلى ظهور ظواهر اجتماعية في المجتمع تؤدي إلى تحسين وتقديم القرية نفسها.

تتضمن أهداف هذا البحث (1) شرح عملية إدارة أموال القرية في قرية سيدوموليو (2) لفحص وتحليل معنى إدارة أموال القرية في قرية سيدوموليو كما يراها المجتمع في إطار الظواهر الإسلامية، و (3) دراسة وتحليل الآثار المترتبة على إدارة أموال القرية في قرية سيدوموليو. منهج البحث المستخدم هو الظواهر الإسلامية مع تحليل البيانات الذي يجمع بين نظرية ابن خلدون في التغيير الاجتماعي (الأحبة) ودراسات هوسرل الظاهرية المتعالية.

تظهر نتائج هذا البحث أن (1) إدارة أموال القرية في قرية سيدوموليو تتوافق مع اللوائح القانونية التي تحكم تخصيص أموال القرية، أي القانون رقم. القانون رقم 06 لسنة 2014. (2) يقوم المسؤولون القرويون الذين يلعبون دورًا مباشرًا في الإدارة الفنية لأموال القرية بغرس المبادئ الأساسية مثل المسؤولية والثقة والانفتاح/الشفافية والتعاون المتبادل والخدمة المخلصة، (3) بالإضافة إلى المخصصات التي تتماشى مع أولويات التنمية في القرى من خلال تعظيم إمكانات القرية وإشراك المجتمعات المحلية للعب دور فيها كرقابة اجتماعية

ABSTRACT

M. Hibatullah Huwaidi. 2023. Islamic Phenomenological Study of Village Fund Management in Sidomulyo Village, Jember Regency. Thesis. Sharia Economics Master's Study Program. Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor (1) Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, MA (2) Dr. Khusnuddin, M.E.I

Keywords : Islamic Phenomenology, Management, Village Funds

Village funds have an important role in village development, especially in Sidomulyo Village, Jember Regency. This village is an independent village that is able to develop its potential by involving all levels of society. With good management, the existence of village funds can give rise to social phenomena in the community that lead to the improvement and progress of the village itself.

The aims of this research include (1) to explain the process of managing village funds in Sidomulyo Village (2) to examine and analyze the meaning of village fund management in Sidomulyo Village as perceived by the community within the framework of Islamic phenomenology, and (3) to study and analyze what are the implications of managing village funds in Sidomulyo Village. The research approach used is Islamic phenomenology with data analysis that combines Ibn Khaldun's theory of social change (Ahshabiyah) and Husserl's transcendental phenomenological studies.

The results of this research show that (1) the management of village funds in Sidomulyo Village is in accordance with the statutory regulations governing the allocation of village funds, namely Law no. 06 of 2014. (2) village officials who play a direct role in the technical management of village funds instill basic principles such as responsibility, trust, openness/transparency, mutual cooperation, and wholehearted service, (3) as well as allocations that are aligned with development priorities villages by maximizing village potential and involving local communities to play a role in it as social control

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur senantiasa diucapkan kepada Allah SWT yang begitu banyak memberikan nikmat-nikmatnya yakni nikmat kesehatan, kesempatan utama nikmat Iman dan Islam sehingga dengan nikmat Iman dan Islam itulah sampai saat ini kita tetap yakin bahwa Allah SWT sebagai tuhan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, al-Qur'an sebagai imam dan Islam adalah agama pilihan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabiut tabi'in, orang-orang shaleh serta kaum mukminin-mukminat, muslimin-muslimat yang senantiasa menjalankan petunjuk-petunjuk-Nya.

Banyak hal yang penulis peroleh dari penelitian ini, yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember yang telah dilakukan selama proses penelitian. Paling tidak penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca terutama kepada peneliti sendiri dan mengambil manfaat dari penelitian ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Di antaranya adalah:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

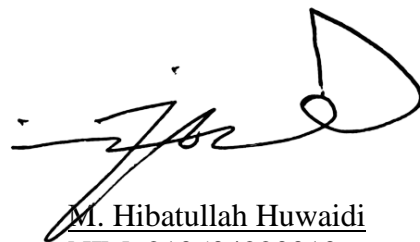
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Sani Supriyanto, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya tesis ini.
5. Dr. Khusnuddin, M.E.I., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya tesis ini.
6. Seluruh Dosen di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu, pengalaman dan motivasi yang diberikan. Semoga segala apa yang telah peneliti dapatkan bisa bermanfaat bagi umat dan barokah.
7. Kedua orang tua, Tante beserta adik-adik, terimakasih atas dukungan doa dan materiil selama studi di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Guru kami tercinta Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid KH. Moh. Zuhri Zaini, BA., Bunda Ny. Lathifah Wafi, M. Th.I., K. Muhammad Al-Fayyadl, M.Phil. serta seluruh asatid di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran kehidupan peneliti selama ini.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021/2022, khususnya kolega Paguyuban Rujak Seluruh Indonesia (PARASID), terimakasih telah melewati hari-hari bersama dalam studi di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Seluruh pihak terkait yang telah membantu dan memberikan saran yang membangun dan bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bias peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga pandangan, pendapat dan pemahaman yang penulis tuangkan dalam tesis ini dapat bermanfaat. Namun demikian pandangan, pendapat dan pemahaman yang dimuat di dalam tulisan ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan/diperlukan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini guna menuju kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga tesis dalam bentuk tulisan yang sederhana ini dapat memicu semangat bagi para peneliti muda untuk dijadikan rujukan penelitian dalam meneliti dan pembaca muda untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam ranah akademik.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Malang, 05 November 2023
Penulis



M. Hibatullah Huwaidi
NIM. 210504220010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	30
A. Desa	30
B. Alokasi Dana Desa dan Dasar Undang-Undang	45
C. Fenomenologi Islam	51
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Latar Penelitian.....	65
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisis Data	74

G. Keabsahan Data	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..	81
A. Profil Desa Sidomulyo	81
B. Deskripsi Tekstural : Makna Pengelolaan Dana Desa	95
C. Implementasi Pengelolaan Dana Desa	123
BAB V PENUTUP	145
A. Kesimpulan	142
B. Implikasi Penelitian	148
C. Saran Dan Rekomendasi	147
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program dana desa merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan dari tingkat bawah. Amanat undang-undang yang tertera dalam PP. Nomor 6 Tahun 2014 menunjukkan komitmen negara untuk mewujudkan perlindungan dan pemberdayaan desa. Program ini berjalan dengan cukup signifikan. Pada awal berlakunya program ini dan yang dikururkan sebesar 20,8 triliun rupiah per tahun 2015. Kemudian terus meningkat menjadi 68 triliun rupiah. Sedangkan pada tahun 2023 ini, anggaran diproyeksikan kembali meningkat menjadi 70 triliun rupiah. Hal ini tidak lepas dari efek yang diberikan dengan adanya program dana desa dimana pada tahun 2016 hanya terdapat 174 desa mandiri kemudian kini berkembang menjadi 74 ribu lebih desa mandiri per tahun 2023¹.

Pada periode 2015-2022 angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan sejalan dengan peningkatan dana desa yang berlaku di setiap tahunnya. Porsentase kemiskinan di desa dan kota pada 2015 mencapai 11.22 %, kemudian perlahan menunjukkan penurunan menjadi 9.54 % pada tahun 2022². Tren positif juga ditunjukkan peningkatan yang terjadi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang pada tahun 2022

¹ Kemenkeu, *Pengelolaan Dana Desa 2021*, 2022.

² Zainullah, "Kemiskinan Dan Ketimpangan", *BPS*, 20 Januari 2021, diakses pada 10 Agustus 2023, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab3>

mencapai angka 72,91³ dimana pada tahun 2015 hanya berada pada angka 69,55⁴.

Disamping beberapa tren positif yang diperoleh melalui program dana desa, hal ini juga menimbulkan dampak negatif yakni dengan meningkatnya kasus korupsi di tingkat desa. Bahkan ICW (*Indonesia Corruption Watch*) merilis data yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021 kasus korupsi terbanyak terjadi di tingkat desa dengan 154 kasus. Mengungguli kasus korupsi yang terjadi di pemerintahan di posisi kedua dengan 50 kasus dengan kerugian negara sebesar 233 miliar⁵. Apabila di kalkulasikan, total terdapat 592 kasus korupsi dan 433,8 miliar uang yang digelapkan pada periode 2015-2021⁶.

Alokasi dana desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan harus disalurkan secara transparan dan akuntabel dimana sebelum masuk ke rekening desa dana tersebut terlebih dahulu disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sesuai dengan UU. Nomor 60 Tahun 2014 dan PP. Nomor 47 Tahun 2015⁷. Diharapkan dengan adanya program ini akan tercipta desa mandiri yang ada di seluruh Indonesia. Maksimalisasi dana desa akan mendorong

³ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2022*, 2022.

⁴ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2015*, 2015.

⁵ Indonesia Corruption Watch, *ICW: Kasus Korupsi Terbanyak Terjadi Di Sektor Anggaran Dana Desa Pada 2021*, 2021.

⁶ Mutia Fauzia, 'Korupsi Dana Desa', *ICW*, 10 Januari 2022, Diakses 10 Agustus 2023, <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/icw-korupsi-paling-banyak-terjadi-di-desa-pada-2022>.

⁷ Gary Jonathan Mingkid Daud Liando Johny Lengkong, 'Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan', *Eksekutif: Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan*, 2, 2017.

untuk dapat menyediakan fasilitas pelayanan yang memadai untuk publik guna mempercepat mobilitas perekonomian maupun pelayanan lainnya di desa. Dengan desa yang mandiri maka juga akan mendorong pembangunan secara nasional dan desa mampu mengelola kebutuhannya secara mandiri tanpa perlu banyak bergantung pada pemerintahan pusat⁸.

Upaya pengembangan desa melalui dana desa tidak hanya bertumpu pada kebijakan yang nantinya dibuat oleh pemerintah desa setempat, akan tetapi juga diharapkan mendorong partisipasi masyarakat sekitar untuk turut berperan aktif mengelola dana desa. Partisipasi masyarakat juga menjadi fungsi pengawasan terhadap pengelolaan dana desa yang dikelola pemerintah setempat. Optimalisasi program melalui dana desa yang baik selain bergantung pada kebijakan, juga dibutuhkan partisipasi dari seluruh pihak terkait di samping juga penyediaan sarana prasarana yang baik⁹.

Pengelolaan dana desa yang mandiri sangat diperlukan dengan manajemen yang baik. Terutama peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Penataan tersebut haruslah memperhatikan beberapa unsur seperti keseimbangan tanah, tenaga kerja, ekosistem, jaringan, mitra pasar, keahlian dan keterampilan, infrastruktur, dan pengawasan kerja yang baik agar desa yang mandiri dapat terwujud. Hal

⁸ Farida Farida, Mery Wanialisa, and Nur Wahyuni, 'Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri', *IKRAITH-ABDIMAS*, 4.74 (2021), 65–73.

⁹ Yamulia Hulu, R Hamdani Harahap, and Muhammad Arif Nasutian, 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa', *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2018), 146 <<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>>.

ini nantinya yang akan membawa memajukan sektor-sektor penting seperti ekonomi, Pendidikan, sosial, dan lain sebagainya. Penting kiranya membentuk struktur desa yang mapan agar desa tidak mudah untuk diintervensi dan dieksploitasi oleh pihak-pihak tertentu. Dan tujuan tersebut sangat mungkin dicapai dengan adanya program dana desa ini ¹⁰. Pengelolaan ini juga membutuhkan *political skill, coaliting building*, keahlian bernegosiasi, dan penerapan manajemen yang baik ¹¹. Pada akhirnya dana desa akan menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya pada pihak-pihak tertentu. Karena pada akhirnya manfaat yang ditimbulkan juga akan dirasakan bersama. Dengan desa yang kuat, maka negara juga akan merasakan dampak positifnya ¹².

Salah satu desa yang juga sudah konsisten dalam melakukan pengelolaan dana desa adalah desa Sidomulyo kabupaten Jember. Geliat perbaikan dan berbagai inovasi kreatif yang tercermin dalam berbagai program yang digalakkan oleh pemerintah desa setidaknya sangat tampak pada masa kepemimpinan kepala desa periode 2021-2027 yakni bapak Kamiluddin, S.Kep. Dengan visi “MAJU DESANYA BAHAGIA WARGANYA” dan beberapa misi strategis yang banyak melibatkan partisipasi warga dapat membangun kesadaran dari para warganya untuk

¹⁰ Deti Kumalasari Ikhsan Budi Riharjo, ‘Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.November (2016).

¹¹ Nyimas Lathifah Letty Aziz, ‘Otonomi Desa Dan Efektivitas Dan Desa’, *Jurnal Penelitian Politik*, 13.2 (2016), 193–211.

¹² Ray Septianis Kartika, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Tegeswetan Dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Participation In Managing Allocation Fund Village (Add) Tegeswetan Village And Village’, *Jurnal Bina Praja |*, 4.3 (2012), 179–88.

turut terlibat aktif di dalamnya¹³. Dalam pagelaran Gala Anugerah Desa (GAD) & Hari Kesatuan Gerak (HKG) PKK tahun 2023 yang diselenggarakan Pemkab Jember melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) desa Sidomulyo memborong lima penghargaan sekaligus, diantaranya yakni Juara 1 Lomba Gotong Royong, Juara 2 Lomba Desa dan 10 Program Pokok PKK, Desa Wisata Nusantara, Desa Inovasi Bidang Pelayanan Desa, dan Bumdes Sidomulyo Tourism Village oleh Bank Jatim¹⁴. Dengan manajemen pengelolaan desa yang baik juga dengan partisipasi aktif dari warganya, masa dua tahun kepemimpinan Bapak Kamil telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap desa. Perkembangan tersebut dapat kita lihat dengan digitalisasi informasi desa yang baru dimulai pada 2022, perkembangan dan juga update mengenai perkembangan desa sudah dapat diakses melalui website desa yakni <https://deswitasidomulyo.com>. Hal ini tentunya menjadi hal yang signifikan dari aspek pengembangan desa dari masa sebelumnya¹⁵.

Desa ini juga memiliki religiusitas yang lumayan tinggi. Salah satu misi yang dimiliki oleh desa ini yakni menjadi “Desa Sholawat” dengan mengadakan majlis taklim dan rutinan sholawat yang dilaksanakan setiap bulan dan pada even-even tertentu lainnya¹⁶. Bagi perangkat desa dan

¹³ Pemerintah Desa Sidomulyo, *Rencana Kerja Pemerintah Desa Sidomulyo Tahun 2022*, 2022.

¹⁴ Ratna, “Sidomulyo Borong 5 Penghargaan Sekaligus”, *Tribun*, 15 September 2022, Diakses pada 10 Agustus 2023, <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/berita/detail/sidomulyo-borong-5-penghargaan-sekaligus-pada-malam-gala-anugerah-desa>

¹⁵ Agus Santoso, “Profil Desa Sidomulyo”, *Sidomulyo*, <https://deswitasidomulyo.com/profil-desa-sidomulyo-2022/>

¹⁶ Sidomulyo, *Rencana Kerja Pemerintah Desa Sidomulyo Tahun 2022*.

karyawan yang bertugas di kantor desa diwajibkan melaksanakan salat wajib berjamaah. Selain itu seluruh perangkat desa juga wajib mengikuti kegiatan tahajud dan shalat dhuha di kantor desa selama masa aktif kerja¹⁷.

Desa Sidomulyo melalui berbagai program kreatifnya didasari pada pengelolaan dan perencanaan dari dana desa yang baik. Prioritas pembangunan desa dilakukan dengan swakelola dan juga dengan kerjasama dengan pihak ketiga agar benar-benar terwujud kemandirian¹⁸. Pada masa pemulihan ekonomi pasca Covid-19, desa ini justru berhasil melakukan ekspansi ekonomi kreatifnya yang salah satunya ialah industri batik ke pasar internasional yakni di Amerika Serikat¹⁹. Optimalisasi juga dilakukan beberapa potensi yang dimiliki desa ini seperti di sektor pariwisata. Wisata alam seperti sendang tirta Gumitir, sumber mata air murni dari gunung Gumitir, Hutan Pinus Raya, sentra peternakan Kambing Etawa, sentra kopi robusta, pengelolaan BUMDES, dan berbagai program lainnya juga mendorong serapan tenaga kerja yang luas dan juga meningkatnya minat investasi dari berbagai pihak²⁰. Digitalisasi berbagai pelayanan publik bagi masyarakat desa Sidomulyo juga menjadi angin segar karena dampaknya sangat dirasakan sebagai kebutuhan jangka

¹⁷ Wawancara dengan salah satu karyawan kantor desa sidomulyo, sdr. Ilyas.

¹⁸ Pemerintah Desa Sidomulyo, 'Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Sidomulyo Tahun 2022', 2022.

¹⁹ N R Faisol, 'Strategi Pemasaran Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Batik Desa Sidomulyo Kabupaten Jember)', *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2022), 142–61 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/lantabur/article/view/4834%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/lantabur/article/download/4834/3398>>.

²⁰ Faozen Faozen and Hadi Jatmiko, 'Studi Potensi Desa Wisata Sidomulyo Jember Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan', *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 10.2 (2022), 181–90 <<https://doi.org/10.35814/tourism.v10i2.3716>>.

panjang²¹. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan yang tertera dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Permendes Nomor 13 tahun 2023 tentang prioritas pembangunan desa, dan juga Permendes Nomor 21 Tahun 2020 tentang pedoman umum pembangunan dan pemberdayaan desa pasal 11 ayat 1-5 yang juga termasuk alternatif pembangunan berkelanjutan. Secara umum pengelolaan dana desa untuk pembangunan di Desa Sidomulyo terbagi menjadi pembangunan fisik dan non-fisik. Pembangunan secara fisik berupa sektor-sektor untuk penguatan perekonomian desa seperti pemberdayaan Pasar Desa, pembangunan Cafe Sawah, dan lain sebagainya. Sedangkan pembangunan non-fisik berupa pelatihan ketenagakerjaan guna meningkatkan kualitas SDM seperti pembinaan pengolahan kambing etawa dari proses perawatan hingga pemasaran, seminar entrepreneur, dan lain sebagainya.

Upaya kesejahteraan melalui program dana desa sebenarnya sesuai dengan prinsip dalam pembangunan ekonomi Islam. Pembangunan ekonomi umat diproyeksikan guna memperoleh kesejahteraan dan juga kebahagiaan hingga di akhirat nanti. Guna mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pijakan yang dapat mengarahkan terhadap tujuan tersebut, yakni dengan ketentuan syariah. Dimensi peningkatan taraf kesejahteraan bukan semata-mata tujuan utama, melainkan perlunya upaya untuk membangun sikap mental (*mental attitudes*) masyarakat. Kemandirian dan kesadaran umat untuk senantiasa membangun diri dapat dimulai dengan

²¹ Sugianto, 'Peran Desa Digital Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember', 2023.

penguatan sisi rohani atau ketuhanan sebelum menerjemahkannya dalam kebijakan-kebijakan vital dalam upaya pembangunan ekonomi umat ²².

Perlu diperhatikan bahwa proses pembangunan ekonomi suatu umat tidak hanya merupakan fenomena ekonomi semata. Upaya ini bukan sekedar perlombaan untuk mencapai tingkat perekonomian terbaik suatu negara atau kelompok masyarakat tertentu, lebih dari itu pembangunan ekonomi juga akan menyentuh dimensi sosial-spiritual ²³. Sehingga pembangunan tidak hanya terfokus pada beberapa titik, akan tetapi akan lebih luas. Dampak aktivitas ekonomi terhadap masyarakat juga harus diperhatikan, tidak hanya terfokus pada bagaimana mengumpulkan kekayaan sebanyak-banyaknya.

Konsep pembangunan ekonomi Islam berhubungan dengan konsep *'imarah al-ard* (memakmurkan bumi) sesuai dengan yang dijelaskan dalam QS. Hud ayat 61;

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قُلْ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

“.. dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan

²² Agung Eko Purwana, ‘Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *Justicia Islamica*, 10.1 (2013) <<https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>>.

²³ Djumadi, ‘Konsep Pembangunan Ekonomi Persektif Islam’, *Tahkim*, 12.1 (2016), 1–16 <<http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/25>>.

menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”(QS. An-Hud;61)

Dimana kesejahteraan manusia dapat tercapai dengan menjaga lima unsur tujuan agama yakni terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Negara dalam jangka panjang harusnya mengupayakan stabilitas ekonomi material, stabilitas keamanan, dan stabilitas spiritual agar supaya dapat tercapai negara ideal, negeri yang *baldatun toyibatun war abb ghafur*, yakni negeri yang baik dan senantiasa mendapat pengampunan dari Allah ²⁴. Petunjuk operasionalnya juga berlandaskan ajaran agama Islam yang menjadi *tasawwur* ideologi umat Islam dengan sifat universal, dalam artian tidak hanya sebagai agama semata akan tetapi juga berisi tuntunan kaidah sosial dan aturan hidup ²⁵.

Dalam pembangunan ekonomi juga bertujuan meningkatkan keseimbangan di dalamnya. Dibutuhkan kebijakan yang tegas karena ketidaktegasan dalam proses pembangunan akan menyebabkan dis-integritas pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, terlebih sumber daya manusia merupakan objek utama pembangunan yang memiliki amanat untuk mengendalikan pembangunan tersebut ²⁶. Ibnu Khaldun memaparkan pendapatnya dengan menjadikan manusia (*insan*), kehidupan

²⁴ Isnaini Harahap, 'Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisiplin', 2018.

²⁵ Paradigma Pembangunan Ekonomi, 'Syamsuri: Paradigma Pembangunan Ekonomi...', *Islamiconomic*, 7.2 (2016), 219–42.

²⁶ Rifyal Zuhdi Gultom and Annisa Qadarusman Tini, 'Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 203 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>>.

(*al-hayat*), dan juga alam (*al-alam*). Interaksi ketiganya ada dalam suatu kelompok masyarakat dalam wujud persaudaraan dan inilah yang akan membentuk negara atau *dawlah* dan juga kesadaran untuk mencapai kemakmuran bersama ²⁷.

Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat dalam bingkai pembangunan ekonomi Islam tidak hanya pembangunan secara materiil, akan tetapi menuntut integrasi terhadap spiritual dan juga moral, dimana dalam al-Qur'an disebut dengan *takziyah an-nafs* ²⁸. Contoh pengelolaan dana desa yang baik dapat kita ketahui misalnya dalam penelitian Agus Ashari di Desa Patilereng dimana pengelolaannya telah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dimana seluruh proses tersebut dibarengi pengawasan oleh pemerintah (TPK & Bendahara) dengan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan ²⁹. Namun Wahyudi dalam penelitiannya di Desa Kota Perambahan juga menemukan beberapa kendala pengelolaan dana desa, yang justru minimnya alokasi dana desa, rendahnya kualitas SDM dan juga minimnya sosialisasi dana

²⁷ Moh. Musfiq Arifqi, 'Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Dan Umer Chapra)', *Al-Tijary*, 4.2 (2019), 125–38 <<https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1356>>.

²⁸ Ritonga and Muhammad Rudi Wijaya Anas Habibi, 'Pemanfaatan Dana Desa Dalam Prespektif Ekonomi Pembangunan Islam', *Tafkirul Iqtishodiyah Stis Darul Ulum Lampung Timur*, 01 (2021), 917–28.

²⁹ Agus Ashari and others, 'Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Yang Islami Di Desa Patilereng', *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2021), 52–66 <<https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i1.584>>.

desa sehingga distribusi dana desa tidak berjalan dengan baik ³⁰. Sementara di Desa Mulia Jaya walaupun sudah ada upaya optimalisasi penggunaan dana desa, masih terjadi beberapa ketidaksesuaian dengan harapan masyarakat dan tujuan alokasi dana desa dimana seharusnya 70% anggaran digunakan untuk pembiayaan infrastruktur desa berupa fasilitas fisik dan non fisik seperti pendidikan juga ekonomi rakyat sementara 30% dialokasikan untuk pembiayaan kelembagaan pemerintah desa ³¹.

Beberapa penelitian sebelumnya mencoba mengetahui bagaimana pengelolaan dana desa secara teknis dan sejauh mana akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk merekam bagaimana makna pengelolaan dana desa yang dialami oleh masyarakat dengan studi fenomenologi Islam dengan harapan dapat menemukan respon yang mendalam dari pihak-pihak terkait mengenai pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. Studi fenomenologi menekankan pada penemuan makna yang ada dalam alam bawah sadar individu atau kelompok akan suatu esensi sebuah fenomena yang mereka rasakan ³². Dengan menggunakan studi fenomenologi Islam akan sangat tepat dalam mendukung penelitian ini karena permasalahan di dunia tidak akan lepas dari konsep ketuhanan dan ciri khas dari studi ini

³⁰ Zacky Wahyudi, Nur Hasanah, and Ahmad Mas'ari, 'Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampar', *Journal of Sharia and Law*, 2.1 (2023), 19–37.

³¹ Herman Lawelai, 'Analisis Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Unbara*, 1.1 (2022), 26–38 <<http://journal.unbara.ac.id/index.php/jipu/article/view/1379%0Ahttp://journal.unbara.ac.id/index.php/jipu/article/download/1379/1053>>.

³² Eugene F. Bertoldi, 'Phenomenology of Phenomenology', *Canadian Journal of Philosophy*, 7.2 (1977), 239–53 <<https://doi.org/10.1080/00455091.1977.10717016>>.

ialah berfokus pada ‘Aku’ dalam kaitannya memahami konteks tertentu, dan ‘lingkungan’ yang tidak lebih penting dari pada ‘Aku’³³.

Kerangka berfikir pendekatan fenomenologi islam dimulai dengan penggalian deskripsi-deskripsi atau makna-makna dari gejala-gejala atau objek peristiwa yang dialami individu maupun kelompok masyarakat secara sadar. Selanjutnya makna-makna tersebut direduksi sesuai dengan fokus penelitian yakni pengelolaan dana desa. Dengan tambahan pengalaman yang dimiliki subjek penelitian maka nantinya akan ditemukan intensionalitas untuk menggali esensi dari makna yang diberikan oleh subjek penelitian dimana di dalamnya akan ditemukan *noema & noesis*. Temuan-temuan tersebut akan digambarkan berupa definisi tekstural dan structural yang divalidasi dengan pendapat dari pemuka agama apakah makna-makna atau nilai-nilai tersebut telah sesuai dengan ajaran agama. Poin inilah yang menjadi pembeda dengan fenomenologi islam dan fenomenologi lainnya sehingga nantinya akan menghasilkan temuan konsep fenomenologi islam tentang pengelolaan dana desa di desa Sidomulyo kabupaten Jember³⁴. Fenomenologi islam dalam penelitian ini akan mengacu pada pemikiran Ibnu Khaldun yang berfokus pada konsep-konsep sosial masyarakat yang tentunya sangat bersinggungan dengan pengelolaan dana desa, dalam artinya dampak yang

³³ Rita Yuliana, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah, ‘AKUNTANSI KELUARGA SAKINAH SEBAGAI MANIFESTASI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA SYARIAH’, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11.3 (2020), 479–99 <<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>>.

³⁴ Sudaryah Asep, ‘Kerangka Analisis Data Fenomenologi’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Desember 2015. Hlm. 167—183

diberikan pada pengelolaan dana desa terhadap sikap dan pola masyarakat sekitar. Menurut Ibnu Khaldun, kualitas kelompok masyarakat dapat dilihat dengan konsep *al-Ijtima'* dan *Al-Umron* serta bagaimana kesadaran bersama membangun masyarakat tersebut.

Konteks penelitian ini adalah mengkaji pengalaman subjek penelitian yang dalam hal ini adalah perangkat desa dan masyarakat sekitar tentang bagaimana pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo. Masyarakat desa Sidomulyo yang sedang merasakan perubahan dalam pengelolaan dana desa dengan perencanaan dan manajemen yang berbeda dengan sebelumnya, dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang telah diukir akan sangat menarik apabila kita coba menggantinya menggunakan studi fenomenologi Islam. Maka judul penelitian yang peneliti ambil adalah “STUDI FENOMENOLOGI ISLAM PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA SIDOMULYO KABUPATEN JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo ?
2. Bagaimana makna yang didapatkan oleh masyarakat dari pengelolaan dana desa dalam kerangka fenomenologi Islam ?
3. Bagaimana implikasi dari pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana proses pengelolaan dana desa yang ada di Desa Sidomulyo
2. Untuk mengkaji dan menganalisis makna pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo yang dirasakan masyarakat dalam kerangka fenomenologi islam
3. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana implikasi dari pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan dalam pengembangan studi fenomenologi islam khususnya pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo dengan pendekatan fenomenologi Islam dan menjadi referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya untuk akan melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yakni menjadi wadah dalam mengeksplorasi keilmuan yang telah didapat selama masa perkuliahan dan diharapkan menjadi kontribusi terhadap umat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat diharapkan akan lebih menyadari betapa pentingnya keterlibatan mereka dalam proses birokrasi terutama dalam penentuan kebijakan desa yang dalam hal ini ialah pengelolaan dana desa demi mencapai kesejahteraan bersama.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bagi pemerintah terutama untuk pemerintah desa Sidomulyo dapat memberikan gambaran riil bagaimana yang masyarakat rasakan dari pengelolaan dana desa dan kemudian dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan strategis di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu selain menjadi rujukan juga dapat digunakan sebagai perbandingan untuk melengkapi kekurangan yang ada peneletian-penelitan tersebut. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat menentukan relevansi penelitian yang sedang dilakukan terhadap khasanah keilmuan ataupun terhadap fakta lapangan saat penelitian dilakukan dan pada masa yang akan datang. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan rujukan dan Dasar acuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

1. Adz Dzaahab; Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam yang ditulis oleh Agus Ashari, Jumardi, Salam, Wahidayanti, dan Srianti Permata (2021) dengan judul artikel *“Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam*

Upaya Meningkatkan Pembangunan Yang Islami Di Desa Patilereng”

dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan di desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dinilai efektif karena diperoleh dari beberapa point yaitu: tepat kebijakan, dengan adanya pembangunan di desa masyarakat mudah dalam akses kesehariannya, tepat pelaksanaan, pemerintah desa melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam meningkatkan pembangunan. Tepat target, pembangunan di desa Patilereng telah dilaksanakan sesuai dengan target penyelesaiannya. Sedangkan menurut perspektif Islam dapat dinilai dari beberapa point yaitu: prinsip tauhid, nubuwah, kepemilikan, keseimbangan, keadilan, masalah, persaudaraan dan tolong menolong.

2. Journal of Sharia and Law oleh M. Zaky Wahyudi, Nur Hasanah, dan Ahmad Mas'ari (2023) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, pada pengelolaan ADD di Desa Koto Perambahan lebih terfokus pada penyelenggaraan pemerintah desa sebesar 60%. Sedangkan lebihnya 40% baru dialokasikan ke pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Kendala-Kendala dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa yakni:

minimnya dana Alokasi Dana Desa, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), dan kurangnya sosialisasi tentang Alokasi Dana Desa. Pengelolaan Alokasi Dana Desa perspektif ekonomi syariah, di Desa Koto Perambahan melakukan pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan baik sesuai dengan nilai rabbani dan pemimpin yang baik. Seperti tahap-tahap pengelolaan Alokasi Dana Desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan laporan pertanggung jawaban, yang dilakukan pemerintah dengan baik.

3. Jurnal Tafsirul Iqtishodiyah STIS Darul Ulum Lampung Timur oleh Muhammad Rudi Wijaya, Anas Habibi Ritonga (2021) dengan judul *“Pemanfaatan Dana Desa dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam”*. Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka dimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa Pemanfaatan Dana desa dalam mewujudkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam bingkai Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya pembangunan materiil, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi. Sebagai wujud dari rasa Syukur atas tersedianya sarana-dan prasarana Desa yang memadai, keadilan tukarmenukar, sebab rakyat sudah membayar pajak, keadilan distributif, keadilan sosial dalam bentuk pemerataan pembangunan dan pemberian bantuan bagi keluarga tidak mampu, serta keadilan di hadapan hukum sebagai warga Negara Indonesia yang merdeka.

4. Skripsi yang ditulis oleh Herman Lawelai Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran (2021) dengan judul penelitian Herman Lawelai (2022) dengan judul “*Pengelolaan Dana Desa (Dd) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pada Pemerintah Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)*”. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengamati perilaku informan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi terkait fenomena yang ada dalam objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa sudah dikelola secara baik dan maksimal sesuai regulasi yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pengelolaan dana desa untuk pandemi covid-19 hampir 80% sudah disalurkan untuk program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang tidak mampu dan terdampak. Dalam penyaluran BLT, perangkat desa sudah menjalankan tugas sesuai aturan yang berlaku, mulai dari pemilihan masyarakat penerima bantuan hingga pelaporan pertanggungjawaban. Namun, masyarakat penerima BLT belum bisa memanfaatkan dana tersebut dalam pengembangan kesejahteraannya. Untuk itu, pemerintah desa wajib memberikan edukasi dan pelatihan berwirausaha kepada masyarakat agar BLT lebih berdaya dan perekonomian masyarakat desa dapat meningkat.
5. FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi oleh Nur Aeni, Supri Wahyudi Utomo, Elly Astuty (2018) dengan judul “*Analisis Fenomenologi*

Pengelolaan Dana Desa Di Desa Wonoasri Kabupaten Pacitan”.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Wonoasri telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Perencanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa telah melibatkan masyarakat. Pembagian Alokasi Dana Desa menggunakan asas keadilan sesuai dengan peraturan pemerintah Kabupaten. Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa disampaikan kepada Bupati dan juga masyarakat dalam bentuk laporan secara berkala. Tetapi pemerintah desa belum memasang papan informasi mengenai laporan pertanggungjawaban sebagai bukti pertanggungjawaban kepada masyarakat.

6. Qualitative Market Research: An International Journal. Oleh Tony Wilson (2012). Judul *“What can phenomenology offer the consumer?: Marketing research as philosophical, method conceptual”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyatakan bahwa studi konsumen harus lebih mengembangkan wawasan mereka. Tindakan (terutama mempersepsikan) terstruktur secara temporal seperti yang selalu sudah disadari. Dan juga makna yang telah kita berikan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi guna mengetahui tentang orang-orang yang terletak di dunia kehidupan dari konsep-konsep yang dibagikan secara sosial dimana pekerjaan / employment dikatakan "memajukan" (Heidegger) pemahaman mereka, membentuk "proyeksi" mereka

(Gadamer) atau harapan akan peristiwa. Temuan – berdasarkan hasil temuan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi tentang persepsi, penelitian ini menyarankan penelitian pemasaran kualitatif membongkar ekspektasi umum konsumen terhadap narasi *branding* sebagai peralatan yang memungkinkan potensi mengenai narasi sebagai wadah memenuhi harapan konsumen yang diasumsikan.

7. International Journal of Contemporary Hospitality Management. Oleh Caroline Jackson, David Roger Vaughan, Lorraine Brown (2018). Dengan judul “*Discovering lived experiences through descriptive phenomenology*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi alasan mengapa fenomenologi deskriptif (DP) dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perhotelan, pariwisata, dan pengalaman acara. Hal ini dicapai melalui dua tujuan: pertama, dengan mengungkap kompleksitas dan kedalaman filosofis DP; kedua, dengan menyediakan metode praktis dan bertahap yang menawarkan ketelitian dan transparansi. Menggunakan pendekatan fenomenologi Husserl dan fenomenologi deskriptif dalam psikologi Giorgi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kekuatan filosofis yang mendasari DP memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Studi festival musik pengalaman hidup menggambarkan bahwa metode pengumpulan dan analisis data menyoroti kerumitan perdebatan filosofis dan temuan penelitian. Meskipun metode DP bracketing, atau epoché, telah dikritik, penerapan sebenarnya jauh lebih kompleks daripada mencoba mengosongkan

pengetahuan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengalaman partisipatiflah yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur fenomena tersebut dan bukan interpretasi pribadi peneliti.

8. China Agricultural Economic Review. Oleh Chengfang Liu Linxiu Zhang Jikun Huang Renfu Luo Hongmei Yi Yaojiang Shi Scott Rozelle (2013). Judul penelitian "*China Agricultural Economic Review*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa kualitas proyek infrastruktur di pedesaan China berbeda dari desa ke desa dan bagaimana kualitas proyek berkorelasi dengan atribut desain proyek dan faktor tata kelola. Menggunakan data primer yang dikumpulkan oleh penulis pada tiga jenis proyek infrastruktur di desa-desa di seluruh China, mereka membuat ukuran kualitas proyek untuk setiap desa. Mereka kemudian menggunakan pendekatan deskriptif dan multivariat untuk mengkaji bagaimana kualitas bervariasi dari desa ke desa dan faktor berkorelasi dengan kualitas. Temuan dalam penelitian ini adalah perbedaan kualitas antar proyek di desa sangatlah kecil dan rancangan proyek tidak mempunyai kekuatan untuk menjelaskan. Variasi antar desa sangat besar. Ada korelasi yang kuat antara cara desa mengatur dirinya sendiri dan kualitas proyek. Para penulis menyimpulkan bahwa sulit untuk membuat proyek yang baik berhasil di masyarakat yang tidak memiliki tata kelola yang baik.
9. Service Business. Oleh Soon-Goo dan Hyun Mi Lee (2015). Judul "*Developing Gamcheon Cultural Village as a tourist destination through co-creation*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan

pendekatan kreasi bersama untuk mengaktifkan partisipasi warga dalam mengembangkan tujuan bersama dalam situasi dunia nyata yang melibatkan Proyek Regenerasi Desa Budaya Gamcheon di Korea. Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan kombinasi tinjauan pustaka dan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan warga daerah, pejabat publik, dan pakar dengan menggunakan teori Dasar. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif dimana selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan grounded theory, dengan menggunakan software program NVivo 10.0. Berdasarkan hasil analisis, diusulkan rencana aktivasi kreasi bersama beserta model untuk memperluas partisipasi warga dalam proyek tersebut. Studi ini berkontribusi pada akumulasi pengetahuan di bidang kreasi bersama. Hal ini juga memberikan demonstrasi aktual tentang bagaimana proses co-creation bekerja dalam situasi dunia nyata.

10. International Journal of Information Technology (Singapore). Oleh Ramandeep Kaur, A. K. Jain, dan Harpinder Singh (2019). Judul “*Development Of Village Information System For Faridkot District Using Remote Sensing And Geographic Information System*”. Tujuan dari
11. penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi desa berbasis web GIS untuk bertindak sebagai platform bersama untuk menyajikan informasi spasial dan non-spasial yang rinci berkaitan dengan demografi, infrastruktur dan parameter sosial ekonomi di tingkat desa. Sistem yang dikembangkan memberikan informasi spasial yang terperinci dan informasi tentang empat puluh tujuh atribut penting yang berkaitan

dengan infrastruktur, demografi dan status sosial-ekonomi di “tingkat desa”. Sistem ini dapat sangat membantu dalam mengidentifikasi calon desa yang kekurangan fasilitas penting. Ini dapat berfungsi sebagai sistem pendukung keputusan bagi para perencana dan pembuat kebijakan, sehingga memberikan arahan yang efektif dan bermakna untuk perencanaan dan pembangunan daerah pedesaan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Agus Ashari, Jumardi, Salam, Wahidayanti, Srianti <i>al-Ijtima</i> Permata (2021) dengan judul “Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Yang Islami Di Desa Patilereng”	Menjadikan pengelolaan dana desa sebagai objek penelitiannya dan memasukkan nilai-nilai Islam di dalamnya	Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengamati pengelolaan dana desa	Melihat efektifitas pengelolaan dana desa dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai tolak ukur
2.	M. Wahyudi Zacky, Nur Hasanah, Ahmad Mas'ari (2023) dengan judul “Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampar”	Menganalisis dan mengkaji pengelolaan dana desa memasukkan nilai-nilai Islam di dalamnya	Memberikan analisis deskriptif terhadap pengelolaan dana desa dan menjadikan tingkat kesejahteraan secara umum sebagai perbandingannya	Peneliti memilih desa Kampar karna ditemukan keunikan dimana walaupun sosialisasi akan dana desa kurang akan tetapi pengelolaannya tergolong sudah baik
3.	Muhammad Rudi Wijaya, Anas Habibi Ritonga (2021) dengan judul “Pemanfaatan Dana Desa dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan	Menjadikan pengelolaan dana desa sebagai objek penelitiannya dan memasukkan nilai-nilai Islam di dalamnya	Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengamati pengelolaan dana desa	Menjadikan ekonomi pembangunan islma sebagai perspektif dalam menganalisis pemanfaatan dana desa

	<i>Islam”</i>			
4.	Herman Lawelai (2022) dengan judul “ <i>Pengelolaan Dana Desa (Dd) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pada Pemerintah Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)</i> ”	Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk merekam bagaimana pengelolaan dana desa	Pendekatan fenomenologi yang digunakan adalah fenomenologi Husserl dan berfokus pada pengelolaan dana desa di berbek kecamatan waru kabupaten sidoarjo pada masa pandemi	Bertujuan mengetahui dampak pengelolaan dana desa di desa berbek kecamatan waru kabupaten sidoarjo dengan pendekatan fenomenologi husserl pada masa pandemic covid 19
5.	Nur Aeni, Supri Wahyudi Utomo, Elly Astuty (2018) dengan judul “Analisis Fenomenologi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Wonoasri Kabupaten Pacitan”	Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk merekam bagaimana pengelolaan dana desa	Pendekatan fenomenologi yang digunakan adalah fenomenologi Husserl	Bertujuan mengetahui dampak pengelolaan dana desa di desa Wonoasri Pacitan dengan pendekatan fenomenologi husserl
6.	Tony Wilson (2012). Judul “ <i>What can phenomenology offer the consumer?: Marketing research as philosophical, method conceptual</i> ”.	Menggunakan pendekatan fenomenologi	Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menemukan bagaimana konsumen menentukan pilihannya dalam bertransaksi	membongkar ekspektasi umum konsumen terhadap narasi branding sebagai peralatan yang memungkinkan potensi mengenai narasi sebagai wadah memenuhi

				harapan konsumen yang diasumsikan.
7.	Caroline Jackson, David Roger Vaughan, Lorraine Brown (2018). Dengan judul <i>“Discovering lived experiences through descriptive phenomenology”</i>	Menggunakan pendekatan fenomenologi	Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menemukan bagaimana tren pariwisata dan hotel sebagai tempat-tempat pertemuan dan lain sebagainya dapat terbentuk	Bertujuan 1. untuk memastikan bahwa pengalaman partisipatif yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur fenomena tersebut dan bukan interpretasi pribadi peneliti.
8.	Chengfang Liu Linxiu Zhang Jikun Huang Renfu Luo Hongmei Yi Yaojiang Shi Scott Rozelle (2013). Judul penelitian <i>“China Agricultural Economic Review”</i> .	Upaya pengembangan desa	Objek pengembangan fokus pada sektor agrikultur	Fokus kajian pada bagaimana kualitas bervariasi dari desa ke desa dan faktor berkorelasi dengan kualitas
9.	Soon-Goo dan Hyun Mi Lee (2015). Judul <i>“Developing Gamcheon Cultural Village as a tourist destination through co-creation”</i> .	Pengembangan desa melalui maksimalisasi pada beberapa sektor yang dimiliki desa	Objek pengembangannya pada sektor pariwisata desa	Studi ini berkontribusi pada akumulasi pengetahuan di bidang kreasi bersama. Hal ini juga memberikan demonstrasi aktual tentang bagaimana proses co-creation bekerja

				dalam situasi dunia nyata.
10.	Ramandeep Kaur, A. K. Jain, dan Harpinder Singh (2019). Judul <i>“Development Of Village Information System For Faridkot District Using Remote Sensing And Geographic Information System”</i>	Berkontribusi pada pengembangan informasi desa	Menggunakan pendekatan teknologi informasi desa	Sistem ini dapat sangat membantu dalam mengidentifikasi calon desa yang kekurangan fasilitas penting. Ini dapat berfungsi sebagai sistem pendukung keputusan bagi para perencana dan pembuat kebijakan, sehingga memberikan arahan yang efektif dan bermakna untuk perencanaan dan pembangunan daerah pedesaan.

F. Definisi Istilah

1. Dana Desa

Menurut Undang-Undang Desa, Dana Desa didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan

masyarakat. Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan disalurkannya dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Dengan adanya Dana Desa, desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Berdasarkan prinsip pengelolaan Dana Desa bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan keuangan Desa dalam APBD, seluruh kegiatan yang dibiayai Dana Desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa, semua kegiatan harus dipertanggungjawabkan secara administratif, secara teknis, dan secara hukum. Dana Desa dipergunakan secara terarah, ekonomis, efisien, efektif, berkeadilan, dan terkendali³⁵.

2. Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo adalah salah satu desa yang termasuk bagian dari Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Secara geografis terletak antara 113.923878 BT dan 8.257213 LS, mempunyai wilayah dengan luas 4027.325 Hektar serta berada pada 678 meter diatas laut. Berada pada ketinggian 560 m dpl dengan curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, keadaan suhu rata-rata 23c, dan kelembaban 75-90%. Sepintas kondisi wilayah Sidomulyo merupakan daerah pegunungan, dan sebagian besar terdiri dari tanah kering. Topografi desa ini terdiri atas daratan

³⁵ Deputi Badan Pengawasan Dan Pembangunan, 'Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Dana Desa', Badan Pengawasan Dan Pembangunan, Tahun 2015.

seluas 2357 hektar, serta perbukitan dan pegunungan seluas 2636 hektar³⁶.

3. Studi Fenomenologi Islam

Studi fenomenologi adalah salah satu pendekatan penelitian dalam metode kualitatif. Jenis penelitian ini berfokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu dapat menggambarkan hubungan antara proses dalam kesadaran ini yang menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan objek yang menjadi perhatian pada proses itu sendiri. sementara fenomenologi Islam atau fenomenologi tauhid didasari oleh pemikiran bahwa permasalahan dunia seyogyanya tidak boleh lepas dari pemahaman tentang sistem dunia yang utuh atau holistik. Setiap hal ikhwal persoalan dunia seyogyanya tidak terlepas dari konsep tauhid atau ketuhanan³⁷.

³⁶ Agus Santoso, "Profil Desa Sidomulyo", *Sidomulyo*, <https://deswitasidomulyo.com/profil-desa-sidomulyo-2022/>

³⁷ Nurwatin, *Fenomenologi Islam Untuk Penelitian Akuntansi*, Penerbit Peneleh : Tahun 2015, hal 45.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Desa

Etimologi istilah ‘Desa’ diambil dari kata ‘Swadesi’ yang memiliki makna tempat, wilayah, atau suatu bagian yang mandiri dan otonom³⁸. Seorang anggota Raad van Indie dari Belanda yang bernama Mr. Herman Warner Muntinghe dan juga seorang pembantu Gubernur Jendral Inggris dalam laporannya pada tanggal 14 Juli 1817 menemukan istilah desa dengan mengatakan bahwa ia telah menemukan desa-desa di daerah pesisir pantai utara jawa dan beberapa waktu kemudian dia juga menemukan desa-desa di luar jawa yang kurang lebih sama dengan desa yang ada di pulau jawa. Dalam makna lain, desa dapat dikatakan sebagai hasil perpaduan antar kelompok manusia yang berkumpul dengan lingkungannya. Dari perkumpulan ini akan melahirkan unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik, politik, dan kultur yang saling berhubungan.

M.A.W. Widjaya mengartikan desa sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli dan berdasarkan hak asal-usul istimewa³⁹. Sementara secara yuridis, desa dan adat desa atau sebutan lainnya yang semakna adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang kemudian memiliki kewenangan mengatur dan

³⁸ Ramlan and Eka Sihombing, *Hukum Pemerintahan Desa, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, vi.

³⁹ Novianto M. Hantoro, ‘Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan Dalam Sistem Ketatanegaraan’, *Kajian*, 18.4 (2013), 240
<www.kemendagri.go.id/%0Ahttps://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/494>.

mengurus kegiatan pemerintahan di dalamnya, kepentingan kemasyarakatan setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan juga dihormati di dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Desa No 06 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 (Widjaja, 2003). Disamping itu, PP. No. 72 Tahun 2005 menyebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintah yang ada di desa dikelola oleh pemerintahan desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) guna mengatur dan juga mengurus segala kepentingan masyarakat setempat dengan mengacu pada asal usul adat istiadat setempat ⁴⁰. Desa sendiri merupakan tingkat hirarki pemerintahan terendah yang ada di Indonesia. Perangkat desa atau sebutan lain dari structural pemerintahan di desa memiliki peran yang sangat penting kaitannya dengan pemberian pelayanan terhadap masyarakat karena bersinggungan langsung.

Dalam implementasi penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa dilaksanakan langsung oleh Pemerintah Desa yang terdiri dari kepala desa dan perangkat-perangkatnya beserta Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintahan desa berfungsi sebagai perumus kebijakan khas desa yaitu sendiri dan juga penyelenggara kebijakan yang berasal dari pemerintahan yang lebih tinggi lewat musyawarah dan mufakat di tingkat desa. Kemudian hasil dari perumusan kebijakan dari pemerintah desa akan ditetapkan oleh BPD dalam bentuk peraturan desa secara bersama dengan

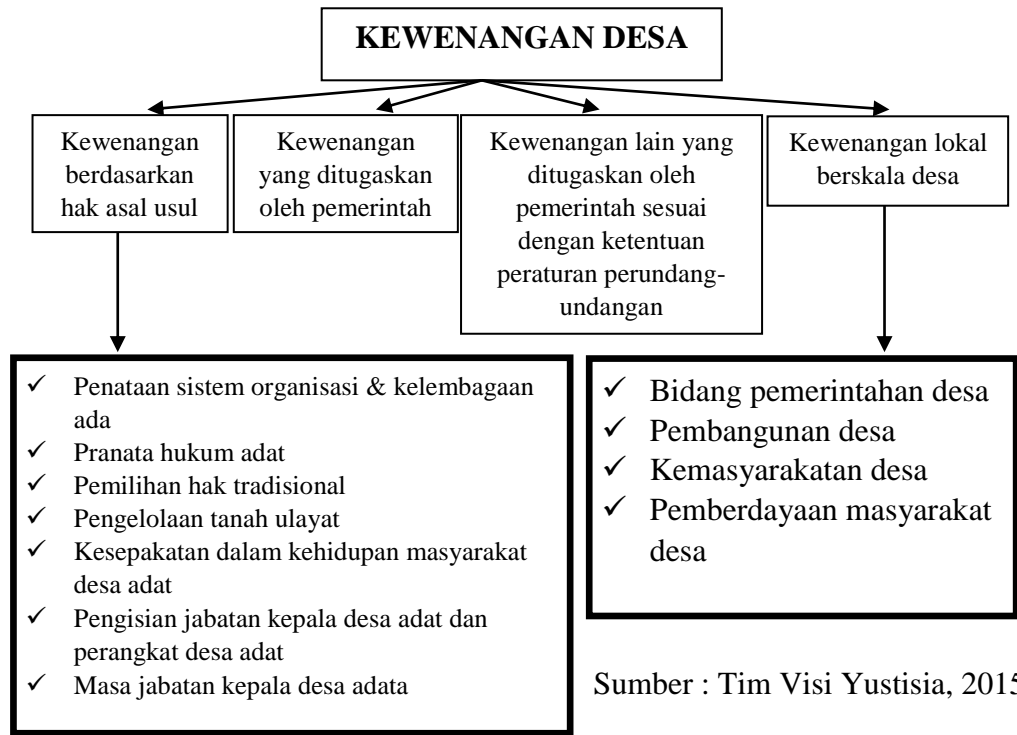
⁴⁰ Khaidir Ali Agung Saputra, 'Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar', *FISIPOL Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 14.4 (2020), 602–14.

pemerintah desa setelah dinilai rancangan kebijakan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap desa, akan tetapi BPD juga berhak untuk menolak rancangan tersebut apabila dirasa kurang memberikan dampak positif terhadap desa ⁴¹.

Kewenangan desa meliputi kewenangan penyelenggaraan desa pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan juga pemberdayaan masyarakat desa yang tentu Kembali berdasarkan hukum asal usul adat. Kewenangan yang berlandaskan hak asal usul adat sendiri adalah hak yang merupakan warisan yang masih hidup dan prakarsa masyarakat desa, sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat setempat. Sementara kewenangan lokal berskala desa memiliki pengertian kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa yang telah dijalankan desa atau yang ada akibat perkembangan yang terjadi di desa dan prakarsa masyarakat (Tim Visi Yustisia, 2015)

⁴¹ Rahyunir Rauf Sri Maulidiah, *Pemerintahan Desa, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, VI.

Tabel 2.1
Kewenangan Desa



Dalam sejarah perkembangan peraturan mengenai penyelenggaraan desa telah banyak mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan pada zaman tersebut. Pada era kolonial peraturan mengenai pengelolaan desa terbatas pada peraturan pemerintahan daerah. Akan tetapi meskipun demikian kebijakan tersebut tertib memiliki pola hubungan dengan pemerintahan desa. Barulah secara tegas peraturan mengenai pemerintahan desa dimuat dalam UU nomor 32 Tahun 2003 dan PP No 72 Tahun 2005 yang kemudian semakin mengerucut dengan adanya reformasi kebijakan tentang desa melalui UU No 06 Tahun 2014. Secara substansial kita dapat mengamati perbedaan dari kedua peraturan tersebut melalui tabel berikut :

Tabel 2.2
Perbandingan UU desa Lama & Baru

	Desa Lama	Desa Baru
Payung Hukum	UU nomor 32 Tahun 2003 dan PP No 72 Tahun 2005	UU No 06 Tahun 2014
Azas Utama	Desentralisasi - residualitas	Rekognisi - subsidiaritas
Kedudukan	Sebagai organisasi pemerintahan yang ada dalam sistem pemerintahan kabupaten/kota (<i>Local state government</i>)	Sebagai pemerintahan masyarakat, <i>hybrid</i> antara <i>self governing community</i> dan <i>local self government</i>
Posisi dan Peran Kabupaten/Kota	Kabupaten/kota memiliki kewenangan besar terhadap pengelolaan pemerintahan desa	Kabupaten/kota memiliki kewenangan terbatas dan strategis mengenai pengaturan dan pengurusan desa; termasuk di dalamnya mengatur dan mengurus bidang urusan desa yang tidak perlu ditangani pusat
Delivery Kewenangan dan Program	Target	Mandat
Politik Tempat	Lokasi : desa sebagai lokasi proyek	Arena : desa sebagai arena bagi orang desa untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, dan kemasyarakatan
Posisi dalam Pembangunan	Objek	Subyek

Model Pembangunan	Government driven development / community driven	Village driven development
Pendekatan Dan Tindakan	Imposisi dan mutilasi sektoral	Fasilitasi, emansipasi, dan konsolidasi

Sumber : Eko, Sutoro, “Regulasi Baru, Desa Baru” (2015)

Dari tabel tersebut dapat kita pahami bahwa desa pada era kekinian memang diarahkan untuk dapat mandiri dalam melaksanakan pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakatnya. Dengan adanya otonomi desa diharapkan tidak menjadi alat dari rezim birokrasi yang berkuasa. *Local self government* atau kemandirian pemerintah desa adalah salah satu pilar yang berusaha dicapai melalui UU No 06 Tahun 2014 yakni dengan memberikan wujud nyata reformasi pengurusan desa yang mandiri ⁴².

Mandirinya desa dalam mengelola pemerintahannya sendiri merupakan salah satu bentuk dari perkembangan dari otonomi daerah. Otonomi wilayah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan suatu negara. Pembangunan yang dimaksud adalah proses dinamis melalui Langkah-langkah strategis guna tercapainya kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi dan serba sejahtera (Adisasmita, 2005). Kebijakan-kebijakan yang dibentuk selanjutnya harus mampu memberikan kebijaksanaan pembangunan yakni dengan melanjutkan strategi ekonomi nasional untuk membangkitkan

⁴² Abdul Fatah Fanani and others, ‘Analisis Undang-Undang Desa’, *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4.1 (2019), 1–14 <<https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i1.280>>.

ekonomi lokal. Pada era 1999 masa kepemimpinan presiden Habibie, diterbitkan undang-undang otonomi daerah yang mulai benar-benar memberikan ruang kepada daerah untuk menjalankan birokrasinya secara mandiri⁴³. Undang-undang nomor 22 tahun 1999 menegaskan bahwa dengan memperhatikan pengalaman penyelenggaraan Otonomi Daerah pada masa lampau yang menganut prinsip otonomi yang nyata dan bertanggungjawab dengan penekanan pada otonomi yang lebih merupakan kewajiban daripada hak, maka dalam Undang-undang ini pemberian kewenangan otonomi kepada Daerah Kabupaten dan Daerah Kota didasarkan kepada asas desentralisasi saja dalam wujud otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab⁴⁴.

Pada dasarnya otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah guna mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya sendiri. Wujudnya berupa penyerahan urusan pemerintahan dari pemerintah pusat ke daerah dengan mengacu pada kemampuan dan keadaan daerah tersebut. Otonomi daerah sebagai bagian dari desentralisasi pemerintahan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat. Anggapan bahwa pemerintah daerah secara logis

⁴³ Richard Seymour and Sarah Turner, 'Otonomi Daerah: Indonesia's Decentralisation Experiment', *New Zealand Journal of Asian Studies*, 4.2 (2002), 33–51 <<http://www.nzasia.org.nz/downloads/NZJAS-Dec02/Seymour-Turner.pdf>>.

⁴⁴ <https://bunghatta.ac.id/artikel-79-otonomi-daerah-pasca-revisi-uu-nomor-2ccountability.html#:~:text=Lebih%20jauh%20UU%20No.%2022,Undang%20Dundang%20ini%20pemberian%20kewenangan>

lebih dekat dengan masyarakat adalah benar, dan daerah lebih tahu apa yang sedang menjadi tuntutan dan keinginan masyarakat ⁴⁵.

Dalam perjalanannya, otonomi daerah sudah beberapa kali mengalami perubahan yang tidak lain dalam rangka penyesuaian dan perbaikan sesuai pada eranya masing-masing. Dimulai dengan undang-undang Nomor 1 Tahun 1945 dengan menekankan aspek cita-cita kedaulatan rakyat melalui pembentukan badan pemerintahan di setiap daerah. Tiga tahun berselang lahirlah undang-undang Nomor 22 Tahun 1948 tentang pengaturan susunan pemerintahan daerah yang demokratis. Otonom di dalamnya berupa daerah otonom biasa dan istimewa, serta menetapkan tiga tingkatan daerah otonom yakni provinsi, kabupaten/kota besar, dan kabupaten/kota kecil. Didalamnya juga terdapat undang-undang terkait diantaranya tentang pengaturan Tunggal pertama yang berlaku secara umum untuk seluruh daerah di Indonesia (UU Nomor 1 Tahun 1974), kemudian tentang kebijakan yang menganut sistem otonomi yang seluas-luasnya (UU Nomor 5 Tahun 1974), dan aturan mengenai pokok-pokok penyelenggaraan pemerintahan yang menjadi tugas pemerintah pusat di daerah. Prinsip otonomi yang sebelumnya pemberian kekuasaan yang seluas-luasnya sel jadinya berubah menjadi otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Prinsip tersebut diubah pada era Orde Baru agar tidak

⁴⁵ Sakinah Nadir, 'Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Desa Jurnal Politik Profetik', *Jurnal Politik Profetik*, 1.1 (2013), 2013.

menimbulkan peluang terjadinya perpecahan dan mengganggu keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ⁴⁶.

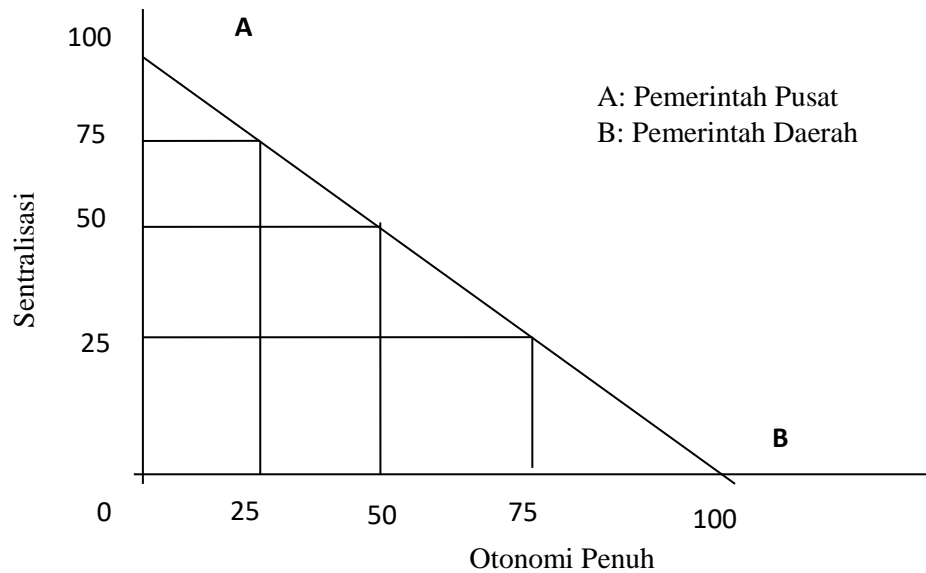
Pada era reformasi barulah terjadi perubahan undang-undang yakni undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian berubah menjadi undang-undang Nomor 32 Tahun 2004. Pemerintahan yang sebelumnya terpusat didesentralisasi, keleluasan pemerintah daerah juga sudah mencakup kemandirian untuk mengatur pembangunan dalam bidang perekonomian ⁴⁷. Di era undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 otonomi daerah semakin berkembang lagi dimana masyarakat diakomodir undang memberikan aspirasinya dalam rangka pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan di daerah yang kemudian keterlibatan masyarakat itu sendiri menjadi parameter otonomi daerah yang baik disamping pemberian pelayanan terhadap masyarakat ⁴⁸. Pada akhirnya, undang-undang mengenai otonomi daerah harusnya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hubungan akan wewenang, tugas, dan juga tanggung jawab antara pemerintah daerah dan pusat bisa digambarkan dalam grafik berikut :

⁴⁶ Sani Safitri, 'Sejarah Perkembangan Otonomi Daerah Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5.9 (2016), 79–83 <<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/278>>.

⁴⁷ Yulia Devi Ristanti and Eko Handoyo, 'Undang-Undang Otonomi Daerah Dan Pembangunan Ekonomi Daerah', *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2.2 (2017), 115–22.

⁴⁸ Achmad Fauzi, 'Otonomi Daerah Dalam Kerangka Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Yang Baik', *Spektrum Hukum*, 16.1 (2019), 119 <<https://doi.org/10.35973/sh.v16i1.1130>>.

Tabel 2.3
Hubungan Akan Wewenang, Tugas, Dan Juga Tanggung Jawab
Antara Pemerintah Daerah Dan Pemerintahan Pusat



Sumber : Salim Dkk, 2004

Pada sumbu vertikal menunjukkan derajat kewenangan, tugas dan tanggung jawab pemerintah pusat / sentralisasi, sedangkan derajat kewenangan, tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah digambarkan oleh sumbu horizontal. Titik A menunjukkan sentralisasi dengan nilai 100 yang berarti sentralisasi penuh otonomi 0, sedangkan titik B menunjukkan bahwa otonomi penuh dengan nilai 100 maka sentralisasi bernilai 0. Dengan mengacu pada undang-undang otonomi daerah, seharusnya otonomi daerah memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada sentralisasi, atau bisa berjalan dengan fleksibel tergantung pada kemampuan setiap

daerahnya, pemerintah pusat tetap dapat memberikan kebijakan pada kondisi dan keadaan tertentu ⁴⁹.

Islam memberikan prinsip-prinsip Dasar dalam rangka membentuk lingkungan birokrasi pemerintahan yang berorientasi pada nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Diantaranya seperti;

- Kejujuran dan tanggung jawab (*al- 'amanah*)
- Keadilan (*al- 'adalah*)
- Persaudaraan (*al-ukhuwah*)
- Menghargai kemajemukan atau pluralisme (*at-ta 'addudiyah*)
- Persamaan (*al-musawah*)
- Permusyawaratan (*al-syura*')
- Mendahulukan perdamaian (*al-silm*)
- Kontrol (*amr bil ma 'ruf nahy 'anil munkar*)

Pemerintah (*al-imam*) dalam konteks otonomi daerah memiliki kewajiban-kewajiban yang perlu untuk ditunaikan. Islam sebagai agama amal adalah sangat wajar apabila meletakkan Cus of interest-nya pada kewajiban. Hak itu sendiri datang apabila ke- jiban telah dilaksanakan secara baik. Bahwa kebahagiaan hidup di akhirat an diperoleh apabila kewajiban-kewajiban sebagai manifestasi dari ke- kwaan telah dilaksanakan dengan baik waktu hidup di dunia. Demikian pula halnya dengan kewajiban-kewajiban pemerintah (*al-imam*). Ternyata dak ada

⁴⁹ Ateng Syafrudin, 'Pasang Surut Otonomi Daerah', in *Orasi Dies , Seperempat Abad Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan*, 1983, p. 42.

kesepakatan di antara ulama terutama dalam perinciannya sebagai ontok akan dikemukakan, kewajiban imam menurut Al-Mawardi adalah :

1. Memelihara agama, Dasar-Dasarnya yang telah ditetapkan, dan apa yang telah disepakati oleh umat salaf.
2. Mentafidzkan hukum-hukum di antara orang-orang yang bersengketa, dan menyelesaikan perselisihan, sehingga keadilan terlaksana secara umum.
3. Memelihara dan menjaga keamanan agar manusia dapat dengan tenteram dan tenang berusaha mencari kehidupan, serta dapat bepergian dengan aman, tanpa ada gangguan terhadap jiwanya atau hartanya.
4. Menegakkan hukum-hukum Allah, agar orang tidak berani melanggar hukum dan memelihara hak-hak hamba dari kebinasaan dan kerusakan.
5. Menjaga tapal batas dengan kekuatan yang cukup, agar musuh tidak berani menyerang dan menumpahkan darah muslim atau nonmuslim yang mengadakan perjanjian damai dengan muslim (mu'ahid).
6. Memerangi orang yang menentang Islam setelah dilakukan dakwah dengan baik-baik tapi mereka tidak mau masuk Islam dan tidak pula jadi kafir dzimi.
7. Memungut fay dan sedekah-sedekah sesuai dengan ketentuan syara atas Dasar nash atau ijtihad tanpa ragu-ragu.

8. Menetapkan kadar-kadar tertentu pemberian untuk orang-orang yang berhak menerimanya dari baitulmal dengan wajar serta membayar kannya pada waktunya.
9. Menggunakan orang-orang yang dapat dipercaya dan jujur di dalam menyelesaikan tugas-tugas serta menyerahkan pengurusan kekayaan negara kepada mereka. Agar pekerjaan dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli, dan harta negara diurus oleh orang yang jujur.
10. Melaksanakan sendiri tugas-tugasnya yang langsung di dalam membina umat dan menjaga agama.

Sementara Yusuf Musa menambahkan kewajiban lain, yaitu: Menyebarkan ilmu dan pengetahuan, karena kemajuan umat sangat tergantung kepada ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu keduniawian. Maka dari itu, amanat penyelenggaraan pemerintahan daerah sama krusialnya dengan pemerintahan di pusat.

Konsep Otonomi Desa

Konsekuensi lanjutan dari lahirnya undang-undang desa nomor 06 Tahun 2016 ialah keluwesan yang diberikan kepada desa untuk menjalankan pemerintahannya secara mandiri dan demokratis dengan asas rekognisi dan subsidiaritas⁵⁰. Kebijakan ini tentunya merupakan wujud dari perluasan undang-undang otonomi daerah agar lebih jauh lagi

⁵⁰ Bambang Adhi Pamungkas, 'Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Implementation of the Post-Regulation Autonomy of Village Number 6 of 2014 Concerning Village', *Jurnal USM Law Review Vol 2 No 2 Tahun 2019*, 2.2 (2016), 210–29.

menjangkau seluruh masyarakat Indonesia. Upaya menggerakkan desa secara mandiri juga merupakan sebuah konsekuensi global yang menuntut terjadinya percepatan di banyak sektor yang mampu mendukung pembangunan berskala nasional. Otonomi desa berarti otonomi yang dimiliki sebuah komunitas yang dalam hal ini adalah masyarakat setempat dalam mengorganisir diri mereka sendiri. otonomi desa atau *local otonomy* berbeda dengan konsep kedaulatan, karena *local otonomy* akan bersangkutan dengan urusan pemerintahan yang bersifat lokal, memberlakukan hukum khas di desa tersebut disamping tetap menjalankan undang-undang negara secara umum. Lebih lanjutnya Kartohadikoesoemo menyebutkan bahwa otonomi merupakan hak untuk mengatur dan mengurus ‘rumah tangga’ sendiri dalam hukum adat, tidak saja berisi pemerintahan dalam arti yang sempit (*bestuur*), tetapi juga berisi pemerintahan dalam arti lebih luas (*rekening*), karena desa juga memiliki kewenangan dalam peradilan, perundang-undangan, serta keamanan dan pertahanan wilayahnya⁵¹

Otonomi desa juga dapat membantu pemerintah pusat dalam rangka meningkatkan pelayanan publik terhadap masyarakat yang ada di daerah. Pelayanan yang dimaksud adalah segala bentuk pelayanan sektor

⁵¹ Wawan Kokotiasa, ‘Korelasi Otonomi Desa Dalam Proses Globalisasi’, *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2576.2 (2021), 11–23 <<https://doi.org/10.32669/village>>.

publik yang dilaksanakan aparatur negara berupa barang ataupun jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan undang-undang⁵².

Tantangan yang banyak dihadapi desa dengan otonominya adalah bagaimana menyediakan sumber daya manusia yang mumpuni menjalankan fungsi dan tugas otonomi desa. disamping itu, pemerintah desa juga harus mampu mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi secara utuh dalam setiap pengambilan keputusan demi kemajuan desa⁵³.

Otonomi desa tidak hanya sebatas upaya pembangunan desa, tetapi juga merupakan proses pembangunan masyarakat yang ada di desa. diperlukan proses dan model transformasi dari model desa yang lama menuju model baru yang lebih terbuka dan berorientasi pada kemajuan dan perubahan. Perencanaan mekanisme pembangunan desa bisa dimulai dari bawah, yakni dengan menyerap apa yang menjadi cita-cita dari masyarakat setempat agar nantinya proses pembangunan di desa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat⁵⁴. Desa menjadi objek sekaligus subjek dalam pembangunan, dimana objek pembangunan tersebut diantaranya potensi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), teknologi, dan segala aspek yang dimiliki oleh masing-masing desa⁵⁵. Desa merupakan kekuatan politik dan ekonomi

⁵² Tri Yuningsih Sri Suwitri, 'Pelayanan Publik Di Era Otonomi Desa Antara Harapan Dan Kenyataan (Sebuah Tinjauan Kritis)', *J P A L G Journal of Public Administration and Local Governance*, 3.2 (2019).

⁵³ Ratih Probosiwi, 'Otonomi Dan Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 40.3 (2016), 287–98.

⁵⁴ Utang Rosidin, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembentukan Peraturan Desa Yang Aspiratif', *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 4.105 (2019), 168–84 <<https://doi.org/10.23920/jbmh.v4n1.10>>.

⁵⁵ Lukman Az Santoso, *Hukum Otonomi Desa*, 2021.

yang bertenaga sosial yang solid untuk mendukung pembangunan nasional. Desa dan Pemerintah Daerah harus melakukan integrasi kewenangan untuk menghindari tumpang tindih pembangunan. Amanat undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa mengatakan bahwa prioritas penggunaan Dana Desa dirubah dan ditetapkan setiap tahunnya oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dan kementerian terkait. Untuk mewujudkan penggunaan Dana Desa yang efektif dan efisien, setiap elemen masyarakat harus turut serta melakukan pengawasan sesuai dengan kewenangannya⁵⁶.

B. Alokasi Dana Desa dan Dasar Undang-Undang

Dana desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa yang digunakan untuk mengcover segala kebutuhan yang ada di desa. secara umum terdapat beberapa sumber pendapatan desa, yakni :

1. Tebusan berupa uang atau tenaga warga
2. Hasil usaha di lapangan seperti pertanian, baik berupa uang maupun barang
3. Hasil Perusahaan desa
4. Penghasilan yang digunakan untuk membayar kepala desa dan perangkatnya
5. Pajak desa, iuran desa, subsidi pemerintah
6. Dana desa

⁵⁶ I Putu Eva Ardiana and I Ketut Tjukup, 'Kajian Yuridis Prioritas Penggunaan Dana Desa Dalam Kaitannya Dengan Otonomi Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa', *Kertha Negara : Journal Ilmu Hukum*, 6.02 (2018), 1–18.

Sebelum diberlakukannya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai dana desa, kemampuan keuangan desa sangatlah bergantung pada kondisi dan potensi desa. hal ini tentunya menyebabkan variasi yang sangat beragam dan sangat memungkinkan terjadinya ketimpangan potensi keuangan di setiap desa di Indonesia. Alokasi dana desa solusi setidaknya untuk mengakomodasi kebutuhan Dasar yang ada di desa sebelum melakukan pengembangan sesuai potensi yang dimiliki masing-masing desa (Raharjo, 2020). Tujuan dari adanya alokasi dana desa agar desa secara mandiri dapat mengatasi kemiskinan, peningkatan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, dan memberikan pelayanan publik yang terbaik. Sementara yang menjadi prioritas penggunaan dana desa adalah pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa⁵⁷.

Proses pengelolaan dana desa harus mengacu pada asas-asas pengaturan desa yang juga tercantum dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 (Bawono & Setyadi, 2019), yakni :

1. Rekognisi. Yaitu pengakuan terhadap hak asal usul.
2. Kebersamaan. Yaitu semangat untuk berperan aktif dan bekerja sama dengan prinsip saling menghargai antara kelembagaan di tingkat desa dan unsur masyarakat desa dalam membangun desa.

⁵⁷ Inten Meutia, 'Pengelolaan Keuangan Desa', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8.2 (2017), 336–52.

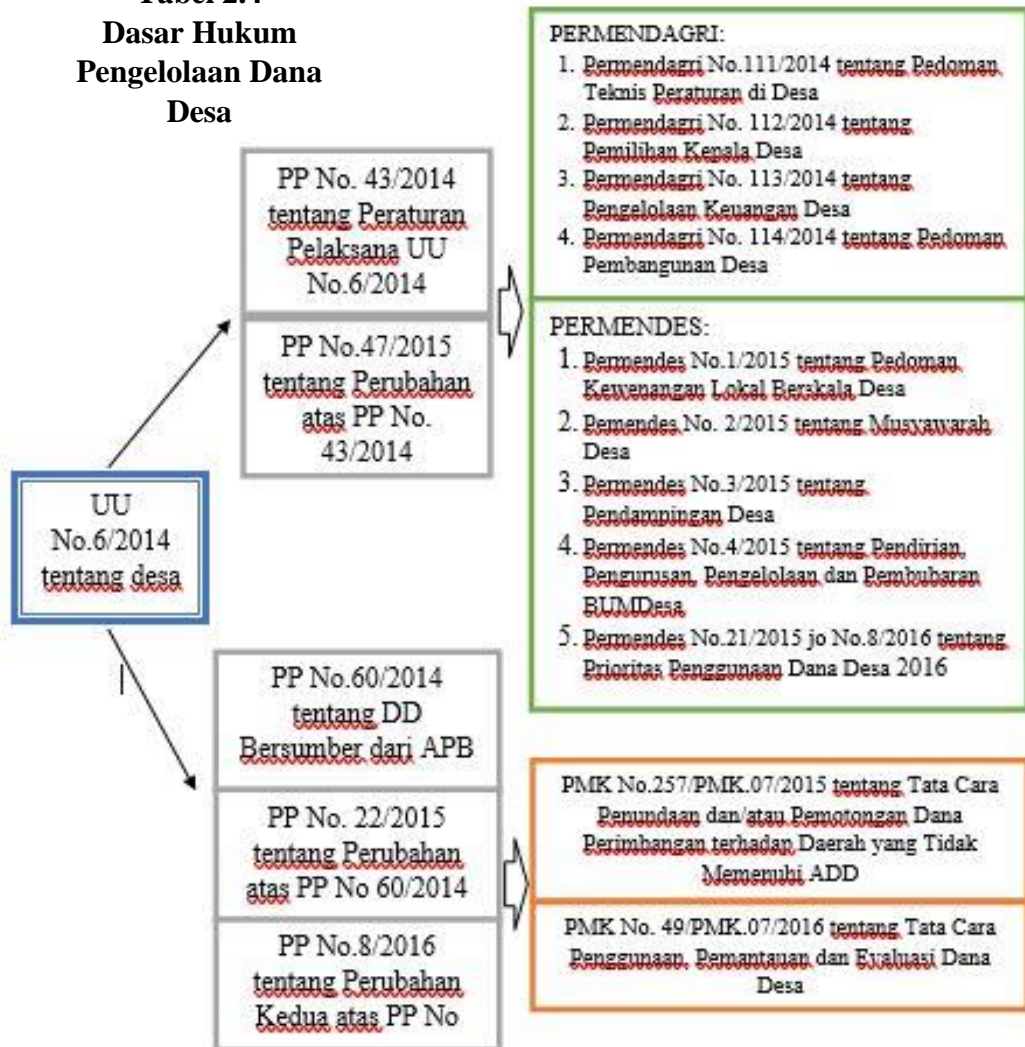
3. Subsidiaritas Yaitu penetapan kewenangan berskala lokal dan pengambilan keputusan secara lokal untuk kepentingan masyarakat desa.
4. Keberagaman. Yaitu pengakuan dan penghormatan terhadap sistem nilai yang berlaku di masyarakat desa, tetapi dengan tetap mengindahkan sistem nilai bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Kegotong-royongan. Yaitu kebiasaan saling tolong menolong untuk membangun desa.
6. Kekeluargaan. Yaitu kebiasaan warga masyarakat desa sebagai bagian dari satu kesatuan keluarga besar masyarakat desa.
7. Musyawarah. Yaitu proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat desa melalui diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan.
8. Demokrasi. Yaitu sistem pengorganisasian masyarakat desa dalam suatu sistem pemerintahan yang dilakukan oleh masyarakat desa atau dengan persetujuan masyarakat desa serta keluhuran harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa diakui, ditata, dan dijamin.
9. Kemandirian. Yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan sendiri.
10. Partisipasi. Yaitu turut berperan aktif dalam suatu kegiatan.

11. Kesenjangan, Yaitu kesamaan dalam kedudukan dan peran.
12. Pemberdayaan. Yaitu upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.
13. Keberlanjutan. Yaitu suatu proses yang dilakukan secara terkoordinasi, terintegrasi, dan berkesinambungan, dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa.

Secara teknis, pelaksanaan pengelolaan dana desa dilakukan oleh tiga kementerian, yakni kemendagri, kemenkeu, dan kemendes yang mana juga terlibat pembda di dalamnya. Fungsi *capacity building* bagi perangkat desa, pengelolaan, penatausahaan, pelaporan, penyelenggaraan pemerintahan desa, pertanggungjawaban keuangan, penguatan desa terhadap akses, asset, dan kepemilikan lahan termasuk pemanfaatannya bagi masyarakat merupakan tugas dari kementerian dalam negeri. Kemudian kemenkeu bertugas untuk mengawal penganggaran keuangan dari pusat hingga sampai ke desa melalui APBN dan APBD termasuk pedoman umum serta pertanggung jawaban prioritas penggunaan dana desa. sementara untuk teknis penyiapan segala unsur penyelenggaraan oleh desa dikelola oleh kementerian desa, termasuk kesiapan sumber daya manusia di desa untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan dana desa.

Dasar hukum penyelenggaraan dana desa dapat digambarkan dalam skema berikut :

Tabel 2.4
Dasar Hukum
Pengelolaan Dana
Desa



Sumber : Kementerian Keuangan , 2016

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang selanjutnya di transfer ke daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) sebelum dana masuk ke desa. Penyalurannya

dilakukan dalam dua tahap dimana tahap I (Maret) sebesar 60% dan tahap II (Agustus) 40%⁵⁸.

Adapun yang menjadi persyaratan penyaluran DD bahwa DD dapat disalurkan dari RKUN (Rekening Kas Umum Negara) ke RKUD (Rekening Kas Umum Daerah) setelah persyaratan dipenuhi. Kemudian paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah diterima di RKUD barulah disalurkan ke RKD. Apabila Bupati/Walikota tidak menyalurkan sebagaimana yang dimaksud akan dikenakan sanksi administratif berupa penundaan penyaluran DAU (Dana Alokasi Umum) dan/atau DBH (Dana Bagi Hasil) yang menjadi hak kabupaten/kota bersangkutan.

Persyaratan penyaluran DD pada tahap I bahwa penyaluran dari RKUN ke RKUD haruslah dilengkapi dengan dokumen (a) perda mengenai APBD kabupaten/kota tahun berjalan; (b) perbup/ walikota mengenai tata cara pembagian dan penetapan besaran DD; (c) laporan realisasi penyaluran dan konsolidasi penggunaan DD tahap sebelumnya. Kemudian penyaluran DD dari RKUD ke RKD haruslah dilengkapi dengan dokumen (a) perdes mengenai APB Desa tahun anggaran berjalan dan (c) laporan realisasi penggunaan DD tahap sebelumnya. Apabila dokumen tersebut belum/terlambat disampaikan, Menteri atau Bupati/Walikota mengenakan sanksi administratif berupa penundaan penyaluran DD sampai dipenuhinya dokumen tersebut. Dalam hal ini, penundaan terjadi karena sebagian daerah belum memasukkan DD ke

⁵⁸ Yanti Sumiyati and Ichi Ichi, 'Pemahaman Pengelolaan Keuangan Desa Dan Ketepatan Waktu Pertanggungjawaban Dana Desa', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20.1 (2019), 89 <<https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.372>>.

dalam APBD induk, dan terlambat menetapkan perbup/perwali tentang pengalokasian DD per desa.

Untuk penyaluran tahap II bahwa penyaluran DD dari RKUN ke RKUD dilakukan setelah Menteri. Dirjen Perimbangan Keuangan menerima laporan realisasi penyaluran dan penggunaan DD tahap I dari Bupati/Walikota, dan laporan realisasi penyaluran dan konsolidasi penggunaan DD tahap I menunjukkan paling kurang 50% (lima puluh persen). Kemudian penyaluran DD dari RKUD ke RKD dilakukan setelah Bupati/Walikota menerima laporan realisasi penggunaan DD tahap I dari Kades (kepala desa) dan laporan realisasi tahap I menunjukkan paling kurang 50% (lima puluh persen) ⁵⁹.

C. Fenomenologi Islam

Kajian fenomenologi awalnya diperkenalkan I.J Lambert untuk mengurai sebuah kebenaran yang kemudian dibawa oleh Edmund Husserl, seorang filsuf keturunan Yahudi, menjadi sebuah pendekatan filsafat dan dalam perkembangannya menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri. Husserl dikenal sebagai pendiri metode fenomenologi⁶⁰. Karena sudah berevolusi menjadi bagian sebuah metode penelitian, fenomenologi bergabung

⁵⁹ Khuswatun Chasanah, Slamet Rosyadi, and Denok Kurniasih, 'Implementasi Kebijakan Dana Desa', *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 3.2 (2017), 12–32 <<https://doi.org/10.52447/ijpa.v3i2.921>>.

⁶⁰ Anastasya, "Mengenal Ilmu Zawahir", *Kuliah Islam*, 28 Maret 2022, diakses pada 10 Agustus 2023, <https://www.kuliahIslam.com/2022/10/mengenal-ilmu-zawahir-fenomenologi.html>

dengan pendekatan metodologi lainnya seperti etnografi, *grounded theory*, penelitian experimental, dan lain sebagainya⁶¹.

Fenomenologi Husserl atau fenomenologi transendental berfokus pada nilai-nilai kesadaran. Husserl menolak studi psikologi yang mengatakan bahwa sebuah fenomena berasal dari kesadaran. Ia berpendapat bahwa 'Aku' adalah pusat dari lingkungan dan yang menjadi penyebab dari sebuah fenomena. 'Aku' (dimensi ruang dan tempat dalam tubuh) menjadi wadah dalam setiap pengalaman dan selanjutnya membentuk intuisi 'Aku' itu sendiri⁶². kesadaran murni menurut Husserl bukan buah dari interpretasi dunia yang objektif, tapi kesadaran itu muncul akibat relasi yang terjadi pada *noema* dan *noesis* dimana sebelumnya dibentuk oleh pengalaman-pengalaman. Maka dari itu, Husserl menawarkan sebuah konsep pengetahuan yang tidak membedakan sains alam dan sains sosial karena keduanya sama-sama berasal dari pengalaman setiap individu dan menamainya dengan *The Experiential Science / erfahrungswissenschaften*⁶³.

Pendekatan metodologis fenomenologi Husserl memiliki empat Langkah guna menyelami sebuah fenomena yang dialami individu

⁶¹ Anis Chariri, 'Filsafat_Dan_Metode_Penelitian_Kualitatif', *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 2009, pp. 1-27
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/33503885/FILSAFAT__DAN_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF-libre.pdf?1397889089=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DFILSAFAT_DAN_METODE_PENELITIAN_KUALITATI.pdf&Expires=1678931258&Signature=IhiPjAZ72DthMgjeDvd>.

⁶² Husserl, J. the basic problems of Phenomenology: from lectures, winter semester. (the Netherlands: springer, 1910-1911), hal 100.

⁶³ Kamayanti, Arika. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi; pengantar Religiusitas Keilmuan*. (Jakarta: Yayasan Peneleh, 2016), hal 170-173.

maupun kelompok. Nurwatin dalam kajiannya mengenai pendekatan metode penelitian fenomenologi Islam tetap menggunakan pendekatan yang sama dengan fenomenologi transendental⁶⁴. Berikut ini adalah tahapan metodologis pendekatan fenomenologi⁶⁵:

1. *Noema* adalah objek yang difahami dan disadari oleh objek. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan sesuatu yang sifatnya tampak melalui wawancara yang berkenaan dengan tekstual kepada informan, berangkat dari hal-hal yang dilakukan dan yang menjadi pengalaman seorang informan. Sehingga apa-apa yang diperoleh dapat dirasakan atau dilihat oleh pancaindra peneliti, misalnya profil informan. *Noema* pada fenomenologi Islam adalah yang membedakannya dengan fenomenologi transendental. Paradigma fenomenologi tauhid ini mengasumsikan bahwa *noema* (apa yang tampak dan terbaca) dan *neosis* (apa yang disadari melalui pengalaman) termanifestasi dalam konsep Tuhan disetiap kehidupan sehari-hari⁶⁶. Maka dari itu, kesadaran yang berasal dari informan sudah berasal dari nilai-nilai ajaran pokok Islam.
2. *Noesis* adalah objek dalam pikiran subjek yang dibawa masuk kesadaran (secara historis, eidetik, dan praksis). Untuk melakukan hal ini peneliti akan mengumpulkan sesuatu yang tidak berwujud

⁶⁴ Niswatin, *Fenomenologi Islam Untuk Penelitian Akuntansi; Paradigma, Metodologi, dan Metode serta Contoh Penelitian*, (Malang; Penerbit Peneleh, 2021), hal 45.

⁶⁵ Kamayanti, Ari. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas*. (Jakarta: Penerbit Peneleh, 2016). 153-157

⁶⁶ Yuliana, Setiawan, and Auliyah.

(abstrak) dari informan melalui wawancara, contoh tentang pemaknaan, prinsip, konsep, dan motivasi.

3. *Epoche (Bracketing)*, proses untuk meletakkan objek (konsep / fenomena) dalam tanda kurung, dan memisahkan benda-benda yang dapat mengganggu kemurnian penampilan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pemisahan dan pemetaan sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara.
4. *Intentional Analysis* adalah menganalisis hubungan antara noema dan noesis. Pada fase ini peneliti akan menghubungkan dan menganalisis hasil data noema dan noesis, sehingga dapat memberikan sebuah pemahaman lanjutan yang membentuk noema.
5. *Eidetic Reduction* merupakan teknik dalam studi esensi dalam fenomenologi yang tujuannya untuk mengidentifikasi komponen Dasar fenomena. Untuk fase terakhir peneliti mensyaratkan dalam penelitian ini memeriksa esensi objek mental, baik itu tindakan mental yang sederhana, atau kesatuan kesadaran itu sendiri, dengan maksud untuk menarik komponen yang benar-benar diperlukan.

Ibnu Arabi memiliki pandangan berbeda menyikapi bagaimana sebuah fenomena terbentuk. Bila Husserl menyatakan bahwa realitas dibentuk oleh kesadaran individu, Ibnu Arabi mengungkapkan filsafat *Wahdatul wujud* dimana realitas kehidupan merupakan manifestasi dari

Yang Maha Satu, yakni Allah⁶⁷. Allah adalah sumber dari alam semesta yang mencangkup semua fenomena dan sumber daya akal semesta. Dengan bahasa yang ringkas, *wahdah al wujud* adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa “*la maujuda illa al wujud al wahid*”. Artinya: “Tidak ada yang maujud kecuali wujud yang Esa”, dan Yang Esa itu berbilang sejumlah bilangan ta’ayyinat. Akan tetapi berbilangnya itu tidaklah berarti menjadikan-Nya berbilang dalam Dzat yang wujud itu, sebagaimana berbilangnya jumlah manusia juga tidak berarti bahwa hakikat manusia itu berbilang. Di dalam *wahdatul wujud* berisi tentang teori yang mengatakan bahwa yang ada hanya Allah, tidak ada wujud yang hakiki selain Allah, segala yang ditangkap oleh indra kita adalah nihil selain Allah dan itu semua hanya sebatas khalayan semata dan bukti dari keterbatasan indra yang kira miliki.⁶⁸ *Wahdatul wujud* ditimbulkan oleh akal yang bisa diketahui oleh semua orang dan tidak terbatas pada orang-orang tertentu. Sifat ‘Aku’ dalam konsep Ibnu Farabi mengatakan bahwa eksistensi dari ‘Aku’ sepenuhnya merupakan pencerahan dari cahaya Ilahi yang menyinari segenap akal dan hati setiap insan⁶⁹. Jadi sebuah fenomena yang timbul dari kesadaran manusia adalah tuntunan yang diberikan oleh sang pencipta, karena akal tidak bisa dengan sendirinya menemukan apa yang ia

⁶⁷ Abd Halim Rofi’ie, ‘Wahdat Al Wujud Dalam Pemikiran Ibnu Arabi Abd Halim’, *Ulul Albab*, 13.169 (2010), 1–11.

⁶⁸ Muhammad Robith Fuadi, ‘Memahami Tasawuf Ibnu Arabi Dan Ibnu Farid; Wahdatul Wujud, Wahdah Al Syuhud Dan Wahdat Al Adyan’, *Ulul Albab*, 14.2 (2013), 147–60.

⁶⁹ Azis Marsyida, “Kesadaran Fenomenologis”, *Peduli Rakyat*, 17 Julu 2014, diakses pada 20 Agustus 2023, <https://www.pedulirakyat.co.id/kesadaran-fenomenologis/14452/>

cari. Hakikat kehidupan berasal dari Allah dan hanya akan Kembali pada Allah.

Fenomenologi Islam atau tauhid dipilih karena memiliki keseriusan dan kedalaman yang sesuai dengan penelitian ini dalam upaya menangkap nilai yang objek yang sedang diteliti. Triyuwono menyatakan bahwa tauhid adalah nilai inti dalam agama Islam yang selanjutnya menjadi syahadah “ruh” ilmu dalam praktek muamalah sehari-hari. Ontologi nilai ketauhidan selanjutnya diharapkan akan menjadi alternatif guna membangkitkan kesadaran diri secara dalam. Mekan dengan pendekatan fenomenologi Islam atau tauhid dapat membantu menggali makna baru yang lebih dalam lewat pengolahan struktural yang iddentik dimilikinya⁷⁰.

Fenomena perubahan struktur sosial desa Sidomulyo juga kita pahami berdasarkan sudut pandang paradigma sosial Ibnu Khaldun. Masyarakat secara alamiah akan membentuk jaringan sosial yang sentiasa bersinggungan dan berubah-ubah sehingga akan menghasilkan sebuah kebudayaan. Interaksi yang terjadi di dalamnya membentuk sebuah sistem sosial yang terdiri dari organisasi, peradaban, dan juga silaturahmi. Seiring berjalannya waktu, satuan masyarakat berubah dari yang sebelumnya hanya terbatas pada kesatuan fisik menjadi perangkat proses yang berkaitan satu sama lain dan bertingkat ganda. Interaksi ini yang membentuk sosial budaya dan selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur kekuatan kelompok sosial seperti yang diungkapkan Ibnu

⁷⁰ Triyuwono, Iwan, dkk. *Filsafat Ilmu Akuntansi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 67.

Khaldun dalam teori Ashabiyah-nya.⁷¹ Teori ini berlandaskan QS. Yusuf ayat 14;

قَالُوا لَئِنْ أَكَلَهُ الذِّبُّ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِدَّا لَخٰسِرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya mereka berkata; Jika dia dimakan serigala, padahal kami golongan (yang kuat), kalau demikian tentu kami orang-orang yang rugi.*” (QS. Yusuf;14)

Ibnu Khaldun membagi kehidupan sosial masyarakat menjadi tahap badui, kebangkitan, dan sipil. Sedangkan akal budi masyarakat sendiri berkembang melalui teologi, metafisi, dan positif. Pandangan ini dilahirkan Ibnu Khaldun tidak lepas dari kondisi sosio-politik yang dirasakannya. Fenomena yang ditemukan pada masa itu seolah muncul kekacaubalauan diantara masyarakat Islam dan pemimpin Islam. Para penguasa Islam sedang mengalami konflik politik-sosial tergolong parah. Hal ini berkaitan dengan fenomena lahirnya berbagai aliran tasawuf *mainstream* spiritual mengenai kesejahteraan akhirat. Masyarakat mengalami kekecewaan yang mendalam terhadap pemerintah yang gagal memberikan keamanan, kenyamanan dan ketentraman. Ditambah lagi dengan berbagai aliran yang mengatasnamakan agama. Dari fenomena ini Ibnu Khaldun mencetuskan pemikirannya dengan memberikan solusi dengan nilai-nilai moral. Nilai keluhuran dan moral agama akan menjadi energi positif terhadap kemanusiaan. Dan apabila faktor ini tidak

⁷¹ Abbas Sofwan Matlail Fajar, ‘Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial’, *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6.1 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10460>>.

ditemukan, maka akan merusak tatanan sosial, etis sosiologis dilanggar dan dilupakan. Sementara itu, masyarakat sedang dianugerahi dunia, kemewahan, dan hawa nafsu.⁷² Lebih lanjut, QS. An-Nisa' Ayat 135 menegaskan;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya; “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan” (QS. An-Nisa’;135)

Ayat ini menjadi salah satu bukti bahwa ajaran Islam mendorong terjadi perubahan yang bersifat positif dalam masyarakat. Semangat ini yang melandasi Ibnu Khaldun memunculkan pemikiran sosio politiknya di tengah-tengah umat. Agar keseimbangan dalam masyarakat senantiasa terjaga⁷³.

⁷² Moh. Pribadi, ‘Tahapan Pemikiran Masyarakat Dalam Pandangan Ibn Khaldun’, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11.2 (2017), 29 <<https://doi.org/10.14421/jsr.v11i2.1346>>.

⁷³ Ahmad Zabidi, ‘Tafsir Ayat-Ayat Sosial Kemasayarakatan Dalam al-Quran’, *Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi, Humaniora*, 6.2 (2021), 80–93.

Gejala perubahan yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat dapat dilihat dari perubahan sistem dan norma yang berlaku⁷⁴. Tentu saja perubahan tersebut tidak semata-mata berasal dari beberapa pihak tertentu saja, melainkan perubahan dan perkembangan yang terjadi di berbagai sektor dalam masyarakat. Islam juga memiliki salah satu misi besarnya yakni mewujudkan masyarakat yang ‘*Khoirul Ummah*’ atau umat terbaik dengan *Amal ma’ruf nahi munkar* serta iman kepada Allah⁷⁵.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya; “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik” (QS. Ali Imran;110)

Peneliti menggabungkan tiga konsep diatas (*Wahdatul Wujud; Ashabiyah; Fenomenologi Transendental*) untuk membentuk Fenomenologi Islam yang selanjutnya juga digunakan sebagai alat analisis dari data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Epistemologi *Wahdatul Wujud* milik Ibnu Arabi

⁷⁴ Lorentius Goa, ‘Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat’, *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2.2 (2017), 53–67 <<https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>>.

⁷⁵ Sulton, ‘Islam Dan Perubahan Sosial’, *Jurnal Aristo*, 2.2 (2014), 67–76.

digunakan untuk menggambarkan dimensi keimanan yang menjadi dasar penghambaan umat manusia kepada Allah. Sedangkan konsep *Ashabiyah* akan menggambarkan dimensi sosial masyarakat Islam sesuai apa yang diungkapkan oleh Ibnu Khaldun. Dua konsep ini akan digunakan cocok untuk mengungkap sebuah fenomena yang terjadi sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya, pendekatan secara metodologis akan digunakan konsep fenomenologi Husserl untuk menangkap kemurnian informasi yang didapat dari para informan akan tetapi peneliti menolak pemahaman bahwa pemahaman manusia akan sebuah fenomena yang terjadi murni berasal dari manusia itu sendiri tanpa dipengaruhi apapun diluar manusia itu sendiri, termasuk dimensi keimanan.

Fenomenologi Islam dimulai dengan menggali ekspresi-ekspresi atau makna-makna individu atau kelompok masyarakat akan fenomena yang dialami secara sadar. Kemudian informasi yang didapat direduksi sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini yang disebut *Bracketing* dimana informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian digali lebih dalam dipadukan dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki narasumber. Informasi tersebut selanjutnya dirangkum dalam bentuk deskripsi tekstural dan struktural yang kemudian akan divalidasi dengan pandangan tokoh agama yang memiliki kemampuan untuk memahami apakah nilai-nilai atau makna-makna yang ditangkap masyarakat secara sadar terhadap fenomena tersebut telah sesuai dengan ajaran syariat atau tidak. Setelah itu akan ditemukan temuan konsep yang menggambarkan fenomena yang

benar-benar dialami. Temuan konsep tersebut juga dapat diuraikan dengan implikasi dari fenomena yang terjadi dimana dalam penelitian ini adalah dapat yang dirasakan masyarakat dalam pengelolaan dana desa⁷⁶. Poin penting dalam fenomenologi islam adalah perumusan konsep / model / desain / makna holistik yang bersumber dari pengalaman dan kesadaran informan⁷⁷.

⁷⁶ Niswatin, *Fenomenologi Islam Untuk Penelitian Akuntansi; Paradigma, Metodologi, dan Metode serta Contoh Penelitian*, (Malang; Penerbit Peneleh, 2021), hal 47.

⁷⁷ Ibid, 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif. Desain penelitian kualitatif sangat cocok dengan tujuan penelitian yang dikehendaki peneliti. Penelitian kualitatif bergerak berdasarkan paradigma untuk mengetahui makna-makna yang ada pada data penelitian yang sedang dihadapi. Yang diharapkan dari penelitian pengelolaan dana desa ialah bagaimana nantinya mengetahui apa yang dirasakan masyarakat atau bagaimana masyarakat memaknai adanya pengelolaan dana desa di desa Sidomulyo. Untuk itu dibutuhkan konseptualisasi realita empirik dari pengelolaan dana desa tersebut. Sehingga nantinya akan ditemukan kebenaran baik secara empirik sensual, empirik logik, dan empirik etik⁷⁸. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari data berupa informasi dari pengalaman-pengalaman ataupun tindakan-tindakan masyarakat desa Sidomulyo mengenai pengelolaan desa yang memang berasal dari masyarakat setempat, maka dengan menggunakan metode kualitatif dirasa akan sangat tepat guna mencapai tujuan tersebut.

Jenis penelitian kualitatif memiliki ruang yang sempit akan tetapi memiliki kedalaman bahasan yang tidak terbatas⁷⁹. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi atas sebuah

⁷⁸ Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (UIN-MALIKI : PRESS. Malang. 2018), 19-21.

⁷⁹ Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Kencana, 2007), 50.

subjek penelitian seperti, perilaku, motivasi, tindakan, persepsi dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara pendeskripsian dalam bentuk bahasa dalam konteks ilmiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah yang lagi-lagi disesuaikan dengan tujuan penelitian⁸⁰.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dengan mendalam dan seksama akan makna pengelolaan dana desa di desa Sidomulyo oleh masyarakat setempat. Dimana pengelolaan dana tersebut diterjemahkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan alokasi terhadap sektor-sektor yang mendukung pembangunan ekonomi desa. Guna mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan studi fenomenologi Islam atau fenomenologi tauhid. Pendekatan fenomenologi Islam dipilih karena akan memberikan analisis yang lebih utuh dari pada menggunakan fenomenologi transendental pemikiran Husserl⁸¹. Fenomenologi pemikiran Husserl melepaskan ke-Aku-an dengan seutuhnya dari realitas lain disekitarnya. Padahal faktanya, ke-Aku-an manusia atau sekelompok masyarakat sangat dipengaruhi atau bergantung pada paradigma yang mereka pegang teguh.

Fenomenologi Islam dipilih karena menggunakan landasan syariah. Gambaran utuh mengenai bagaimana masyarakat memaknai pengelolaan dana desa dapat dipahami dengan paradigma agama yang kuat. Artinya, masyarakat dapat menangkap makna pengelolaan dana desa

⁸⁰ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2018), 6.

⁸¹ Kamayanti, Ari. Metode Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiusitas Keilmuan. (Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh, 2016), 150-151.

karena mereka sebelumnya sudah memahami konsep tentang kemaslahatan atau setidaknya nilai-nilai kebaikan yang didapatkan dari syariat Islam⁸².

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam sebuah penelitian adalah sangat sentral. Peneliti secara mandiri atau dengan bantuan pihak lain berperan sebagai alat pencari dan pengumpul data yang utama⁸³. Bahkan bisa dikatakan bahwa peneliti adalah instrumen utamanya. Dalam penelitian ini penelitian akan berperan sebagai pihak yang harus bersinggungan dengan subjek penelitian khususnya dalam informasi terkait pengelolaan dana desa di desa Sidomulyo. Dalam upaya memperoleh data yang diharapkan, peneliti harus menggunakan cara yang seefisien dan seefektif mungkin. Berkaitan dengan pendekatan fenomenologi Islam yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti juga harus mampu menyingkirkan perspektifnya dalam proses penggalian informasi guna memastikan data yang didapatkan adalah benar-benar apa yang dialami oleh informan⁸⁴.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini akan berperan dari awal tahap persiapan hingga penyusunan hasil penelitian yang digambarkan dalam tabel berikut :

⁸² Studi Fenomenologi Tauhid, Dalam Mengungkap, and Konsep Akuntansi, 'Studi Fenomenologi Tauhid', 2019.

⁸³ Robert K, Yin. Case Study Research: Design and Methods. (Rajawali Press, 2009), 66.

⁸⁴ Jumal Ahmad, 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)', *Jurnal Analisis Isi*, 5.9 (2018), 1–20
<https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf>.

NO	KEGIATAN	BULAN (2023)							
		September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Penyusunan Proposal Penelitian								
	b. Observasi Awal								
	c. Ijin Penelitian								
2	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data Temuan								
	b. Analisis Data Temuan								
3	Tahap Penyusunan Hasil Penelitian								

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berlatarkan desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Desa ini terletak di area Gunung Gunitir yang berbatasan dengan kabupaten Banyuwangi. Desa ini juga terdiri dari enam dusun, yakni Curahdamar, Curahmanis, Krajan, Gunitir, Tanah Manis, Garahan Kidul.

Desa ini berhasil menjadi salah satu desa yang mengalami perubahan baik dalam kurun waktu yang singkat. Melalui reformasi penerapan kebijakan yang berorientasi pada pembangunan berkesinambungan, optimalisasi peran masyarakat, dan penguatan beberapa sektor penting desa termasuk optimalisasi pengelolaan dana desa, dalam jangka waktu dua tahun belakangan desa ini telah mendapatkan pengakuan berupa penghargaan-penghargaan di tingkatan regional maupun

nasional. Menjadi desa gotong royong terbaik di kabupaten Jember, nominator 10 desa wisata nasional, dan juga beberapa penghargaan lain baik di sektor pariwisata, digitalisasi desa, dan masih banyak lagi⁸⁵. Kesadaran masyarakat tumbuh dengan cukup cepat untuk berpartisipasi aktif membangun desa. Hal ini tidak lepas dari peran Kepala Desa periode 2021-2027 yang berani melakukan terobosan-terobosan baru untuk menjadikan desa lebih baik dengan memaksimalkan pengelolaan dana desa ke sektor-sektor vital pembangunan desa. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan desa ini sebagai latar penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh berupa informasi dari para informan di desa Sidomulyo baik berupa informasi verbal, tindakan, dokumen-dokumen terkait, dokumentasi, atau berbagai data lainnya selanjutnya akan dianalisis guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai fakta, keterangan atau bahan Dasar untuk Menyusun hipotesa⁸⁶. Data yang ada berupa fakta tentang objek penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, percobaan, dan pengukuran gejala yang diteliti⁸⁷.

Adapun data yang dibutuhkan secara umum dalam penelitian ini diantaranya :

⁸⁵<https://ppid-desajemberkab.go.id/berita/detail/keren-desasidomulyo-raih-juara-1-lomba-video-kreatif-jawa-timur>

⁸⁶ Pius A Partanto, & M. Dahlah. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arloka, 2001), 94.

⁸⁷ Fitrah, Muh, & Luthifah. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 20.

- Profil Desa
- Alokasi dana desa
- Rancang bangun / *Landscape* pembangunan desa
- Data perkembangan desa (laporan pertanggungjawaban tahunan desa)
- Pengalaman pengelolaan dana desa dari pihak pengelola dan masyarakat
- Data pendukung lainnya

Data-data tersebut diperoleh dari sumber datanya masing-masing dengan cara pengambilan data yang sesuai dengan jenisnya. Baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Sumber data dalam penelitian ini secara umum dibagi menjadi menjadi dua, yakni :

1. Sumber Data Primer

Jenis sumber data ini adalah data yang diperoleh langsung terhadap objek penelitian⁸⁸. Peneliti mendapatkan sumber data primer melalui wawancara, observasi , ataupun pengamatan secara langsung terhadap masyarakat desa Sidomulyo. Data primer yang dimaksud diantaranya alokasi dana desa di Desa Sidomulyo, bagaimana pengalaman subjek penelitian terhadap pengelolaan dana desa, perkembangan desa, dan beberapa sumber primer lainnya.

Peneliti terlebih dahulu akan menentukan informan untuk mencari data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan menentukan

⁸⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). 225..

informan dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah yang dianggap memiliki kapabilitas untuk menyampaikan informasi yang peneliti butuhkan, baik dari perangkat desa maupun masyarakat biasa di desa Sidomulyo.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka informan yang dibutuhkan untuk diperoleh sumber data primer sebagaimana berikut :

a. Perangkat Desa

Sebagai sosok sentral sentral dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, informasi dari perangkat tentu juga akan menjadi sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengelolaan dana desa secara teknis akan dikawal oleh perangkat desa. Dalam proses pengelolaan itu tentu juga akan memberikan sumber data primer yang penting guna melengkapi kebutuhan tujuan penelitian.

b. Masyarakat Desa Sidomulyo

Masyarakat desa Sidomulyo memiliki peran ganda dalam proses pengelolaan desa secara umum sesuai amanat UU No. 06 Tahun 2014. Selain menjadi objek dalam pengelolaan desa sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan desa, masyarakat juga diberikan ruang lebih luas untuk berpartisipasi dalam perkembangan desa.

Masyarakat desa secara umum karena merupakan objek dari tujuan pembangunan khususnya di desa menjadi pihak yang paling menentukan tingkat keberhasilan pengelolaan desa. tingkat keberhasilan setiap kebijakan yang dibuat akan menjadikan kepuasan masyarakat sebagai tolak ukurnya. Maka dari itu informasi yang diperoleh dari masyarakat desa secara umum akan menjadi salah satu sumber data primer yang penting.

Masyarakat yang dimaksud juga akan mengerucut pada yang memiliki wawasan agama yang kuat, tidak hanya yang faham secara teknis bagaimana pengelolaan dana desa itu sendiri. Merujuk pada fenomenologi Islam yang memiliki paradigma bahwa agama akan membentuk sudut pandang seseorang dalam sebuah esensi, maka informasi yang diperoleh dari tokoh agama di desa Sidomulyo diharapkan dapat memunculkan Noesis yang sesuai dengan paradigma fenomenologi Islam.

Berikut narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini :

No.	Nama	Sebagai
1	Adi Wahyudi	Bagian Perencanaan desa 2015-2021, Sekretaris Desa 2022-2027
2.	Muhammad Lutfi	Juru Bicara Kepala Desa & Ketua Karang Taruna
3.	Suharyono	Ketua Pembangunan Desa
4.	Shofi	Sekretaris Kelompok Batik
5.	Muhammad Riski	Bagian Pemasaran Raja Domba
6.	Abdul Munif	Ketua RT 21 Dusun Gunung Gunitir
7.	Ilyas	Staf Umum
8.	Mega	Anggota PKK
9.	Ust. Khoirul Anwar	Tokoh Agama
10.	Ust. Moh. Sahid	Tokoh Agama

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah data selain ungkapan verbal dan tindakan dari informan, yakni data tertulis berupa dokumen-dokumen bukti pengelolaan dana desa di desa Sidomulyo seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Selain itu, sumber data sekunder juga dapat berupa arsip, dokumen pribadi, majalah, ataupun sumber pendukung lainnya berkaitan dengan pengelolaan dana desa tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yakni tahap pra-lapangan, dan tahap lapangan. Letak keberhasilan penelitian salah satunya ialah teknik pengumpulan data yang baik. Karena dengan memperoleh data yang baik, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang juga baik agar penelitian ini dapat berjalan dengan efisien dan sistematis.

1. Tahap Pra-lapangan

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, yang dalam hal ini adalah desa Sidomulyo, maka terlebih dahulu peneliti menyusun langkah-langkah untuk penjajakan lapangan. Tahapan ini berguna agar supaya peneliti dapat menemukan gambaran tentang bagaimana kondisi di lapangan dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Tahapan ini meliputi tahap penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, menentukan kriteria informan, dan juga menyiapkan perlengkapan penelitian⁸⁹. Tahap Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat vital karena peneliti akan bersinggungan dengan objek penelitian guna mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kualitas penelitian juga akan bergantung seberapa baik dan seberapa cermat data yang didapatkan.

⁸⁹ Rukin. Metode Penelitian Kualitatif. (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekiawan Indonesia, 2019), 29-30.

Untuk itu, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode interaktif atau observasi dan wawancara serta metode non interaktif atau dokumentasi⁹⁰ ;

a. Observasi

Observasi akan dilakukan dalam dua tahap. Yakni observasi awal yang berfungsi untuk memetakan proses pemerolehan data, memetakan siapa saja informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna menciptakan efisiensi dalam penelitian. Hal ini tentunya tidak dapat diperoleh tanpa observasi awal. Dan obeservasi selanjutnya dilakukan setelah data diperloreh. Fungsinya ialah untuk sinkronisasi data yang diperoleh denga napa yang ada di lapangan.

Observasi sendiri merupakan kegiatan pengumpulan data yang mana peneliti harus turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan dimana fungsi utama observasi adalah untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi dilapangan⁹¹. Dimulai dengan proses pengamatan, pencatatan akan gejala-gejala yang terjadi atau dalam kata lain observasi adalah pengamatan data yang dilakukan dengan cermat dan sistematis⁹².

⁹⁰ Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009). 106.

⁹¹ Muhid, Muh, & Baitullah, Rahmat. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Bildung, 2020). 74.

⁹² Nasution, S. *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 106.

b. Wawancara

Teknik wawancara dapat memberikan manfaat pada analisis jenis kualitatif. Apabila dengan metode pengamatan masih kurang mendapatkan data serta informasi yang diharapkan maka wawancara dapat digunakan untuk melengkapi bukti secara sempurna. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini yaitu dengan melakukan kegiatan wawancara kepada unsur masyarakat termasuk perangkat desa di desa Sidomulyo untuk menangkap bagaimana proses pengelolaan dana desa yang makna-makna pengelolaan dana desa tersebut.

Wawancara akan dilakukan secara terpimpin guna mencari poin-poin yang diinginkan peneliti. Akan tetapi peneliti juga akan menggunakan wawancara yang sifatnya bebas untuk menangkap informasi yang lebih luas lagi dari informan.

Guna memaksimalkan data yang akan diperoleh dan menjaga kualitas penelitian, maka penelitian ini akan memilih informan yang representatif terhadap tema yang sedang dikaji. Yakni memiliki pemahaman akan pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo. Informan berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan diatas akan diambil dengan teknik semi *purposive sampling* dimana selain menentukan siapa saja yang dibutuhkan juga akan memungkinkan menggali informasi dari informan diluar yang sudah ditentukan diawal yang bertujuan untuk memperkuat data

yang telah diperoleh. Informan tersebar di seluruh desa yang memiliki enam dusun yakni, Curahdamar, Curahmanis, Krajan, Gunitir, Garahan Kidul, dan Tanah Manis.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi adalah dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa transkrip, catatan, buku, serta dokumen yang merupakan dokumen penting yang relevan terhadap tema penelitian⁹³. Dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah dengan mendokumentasikan berupa foto, serta data mengenai dokumen-dokumen terkait penyelenggaraan dana desa di desa Sidomulyo.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan uraian metode pendekatan dan jenis penelitian di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti akan melakukan teknik analisis data dengan cara kualitatif juga misalnya sejak sebelum memasuki di lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini menurut pendapat Nasution yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan "*analisis telah dilakukan atau dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian*".

⁹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. (Bandung: ALFABETA, 2018). 224-240

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data⁹⁴.

Analisis Kualitatif pada penelitian ini berangkat dari pendekatan fenomenologi yang sebenarnya lebih banyak alergi terhadap pendekatan positivistik, yang dianggap terlalu kaku, hitam putih, dan terlalu taat asas. Analisis fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subyek manusia yang umumnya berubah-berubah⁹⁵. Dengan demikian, analisis kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak dipermukaan dan memahami sebuah fakta bukan untuk menjelaskan fakta tersebut.

Tahapan penelitian secara umum dibagia menjadi empat tahapan termasuk di dalamnya analisis data penelitian yang telah didapatkan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan Penelitian

Tahap ini berfokus pada apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum dan saat pengumpulan data berlangsung. Tahap ini memiliki beberapa langkah sebagai berikut :

- Perumusan topik dan pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa dan mengandung nilai-nilai keIslaman.

⁹⁴ Nasution, Basrowi, & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2008), 209.

⁹⁵ Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Graindo, 2006). 53-

- Menjelaskan latar belakang penelitian sesuai dengan rumusan masalah di bab pertama terhadap subjek penelitian
- Memilihi informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan informan yang memiliki pemahaman agama yang baik
- Pengumpulan data atau telaah dokumen. Data atau dokumen tersebut berupa dokumen utama tentang pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo, catatan mengenai pengelolaan tersebut, tinjauan metodologi penelitian dengan pendekatan fenomenologi Islam, dan dokumen tinjauan tematik seperti konsep dasar pembangunan ekonomi Islam dan lain sebagainya.

2. Pengumpulan Data

Tahapan ini terdiri dari pengamatan secara langsung / observasi, wawancara dan kajian literatur. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai pewawancara sekaligus pengamat.

3. Analisis Data

- *Epoche*. Langkah ini berfungsi untuk mendapatkan ide, perasaan, pemahaman, dan kesadaran yang benar-benar berasal dari informan. Sehingga nantinya akan didapatkan kemurnian dari informasi yang didapatkan. Informasi berupa bagaimana pengalaman masyarakat dan perangkat

desa Sidomulyo akan pengelolaan dana desa adalah memang yang sebenarnya terjadi.

- Reduksi Transidental

Reduksi transidental digunakan untuk menangkap konteks-konteks yang sesuai dengan tema penelitian dari apa yang disampaikan oleh informan (*Noema*). Proses ini bisa dilakukan dengan tiga cara;

- *Bracketing*; memberikan tanda kurung pada ide yang penting
- *Horizonting*; mengkaitkan informasi yang didapat dari satu informan ke informan yang lain
- *Horizon*; menemukan esensi dari tema penelitian

- Variasi Pengalaman dan Pengetahuan

Refleksi yang diberikan peneliti berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang informasi yang diterima dari informan

- Deskripsi Tekstual dan Struktual

Informasi tekstual dari informan dituliskan sesuai penyampaian informan dan ditranskripkan secara struktural

- Sintesis Makna dan Esensi

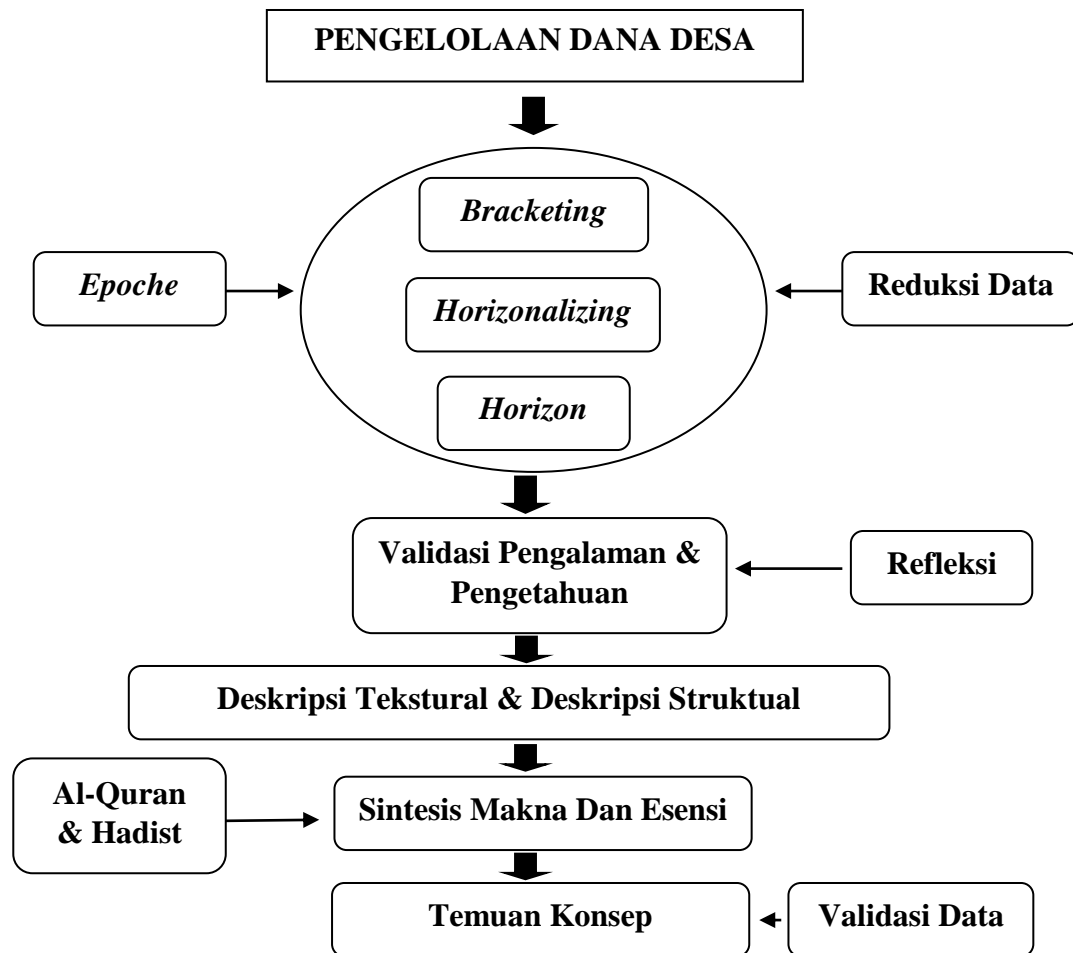
Langkah ini dilakukan dengan mengintegrasikan antara deskripsi tekstual dan struktural

- Temuan Konsep

Penyelarasan antara hasil temuan dengan kajian keIslaman yang sesuai dengan tema penelitian. Langkah ini termasuk dari validasi data dalam penelitian.

4. Simpulan Hasil Temuan

Tabel 3.1
Kerangka Metode Analisis



G. Keabsahan Data

Jaminan sebuah penelitian dikatakan layak untuk dipercaya jika data yang diperoleh peneliti sudah dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan empat pengecekan data yaitu; kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Istilah tersebut merupakan

tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.⁹⁶

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sebagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi Sumber yakni untuk memvalidasi informasi yang diperoleh. Berikut penjelasan triangulasi yang digunakan peneliti:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- 3) membandingkan informasi dari narasumber dengan pendapat tokoh agama sesuai proses validasi pada pendekatan fenomenologi islam. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

⁹⁶ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 324-326

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Sidomulyo

Kurang lebih pada tahun 1950, datanglah sekelompok masyarakat berjumlah kecil dari daerah Banyuwangi, Blitar, hingga Yogyakarta ke Desa Sidomulyo. Pada saat itu masih dalam keadaan tidak berpenghuni atau dalam bentuk hutan dan mereka berpandangan masih memungkinkan untuk ditempati.

Lalu mereka langsung membangun beberapa pondok, model tinggi bertangga untuk dijadikan sebagai peteduhan bahkan tidur dan mereka menyebutnya pasanggarahan.

Setelah itu, kelompok masyarakat yang berdatangan tersebut melakukan pembabatan hutan dan mereka yakin bahwa usaha mereka dalam membabat hutan itu akan berhasil dengan kekompakan persatuan di siang hari hingga kerja keras mereka membuahkan hasil menjadi hutan Desa Sidomulyo yang bisa dihuni serta banyak hasil hutan yang bisa digunakan untuk kebutuhan pangan.

Mereka yang tinggal di hutan bukannya aman, melainkan juga berbahaya bagi mereka karena terdapat binatang-binatang buas seperti harimau, ulat, babi hutan dan lain sebagainya yang bisa mengancam mereka. Lalu kelompok masyarakat tersebut memiliki inisiatif demi keamanan dan keselamatan mereka dengan dibuatnya peraturan. Peraturan

tersebut merupakan Masyarakat harus berhenti bekerja pada jam 16:00 WIB atau jam 4 sore dengan ditandai bunyi kentongan.

Di jaman itu masyarakat yang memiliki keistimewaan (Kesaktian) dianggap orang yang terkemuka dan orang tersebut akan diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menjaga keselamatan kelompok masyarakat yang ada di daerah tersebut dari ancaman maut.

Sebelum menjadi Desa Definitif seperti saat ini, Desa Sidomulyo merupakan sebuah dusun dari Desa Garahan. Nama Desa Sidomulyo sendiri (menurut Sesepeuh) mengandung makna “Sido” yang memiliki arti Jadi atau Menjadi. Sedangkan kata “Mulyo” artinya Mulia atau sejahtera. Dan jika digabungkan “Sidomulyo” artinya menjadi Mulia atau Sejahtera dengan harapan bahwa masyarakat Sidomulyo bisa menjadi masyarakat yang mulia dan sejahtera. *Gemah Ripah Lohjinawi, Toto Tentrem Kerto Raharjo.*

Sebelumnya, Wilayah Sidomulyo terkenal dengan sebutan “*Jaranan*” karena di wilayah ini terdapat Dinas Peternakan yang pada saat itu Kuda atau *Jaran* menjadi sentra pengembangan utama. Di samping itu secara kebetulan juga, di wilayah Sidomulyo juga terdapat sebuah kesenian rakyat yang cukup berkembang dan populer yaitu kesenian jaranan.

Desa Sidomulyo dulunya juga dikenal dengan sebutan “*Selasaan*” atau “*Selosoan*”. Hal ini dikarenakan di Sidomulyo terdapat sebuah pasar tradisional yang mempunyai kegiatan setiap hari selasa. Dan sampai saat

ini, pasar tersebut menjadi urat nadi perekonomian masyarakat Desa Sidomulyo.

Desa Sidomulyo merupakan desa ke-9 di wilayah kecamatan silo dan Desa Sidomulyo merupakan desa pecahan dari Desa Garahan sejak tahun 1990 lalu menjadi Desa definitive pada tahun 1994. Dan sejak itu mengangkat seorang kepala desa yang dipandang cakap serta mampu memimpin dan melaksanakan tugasnya.

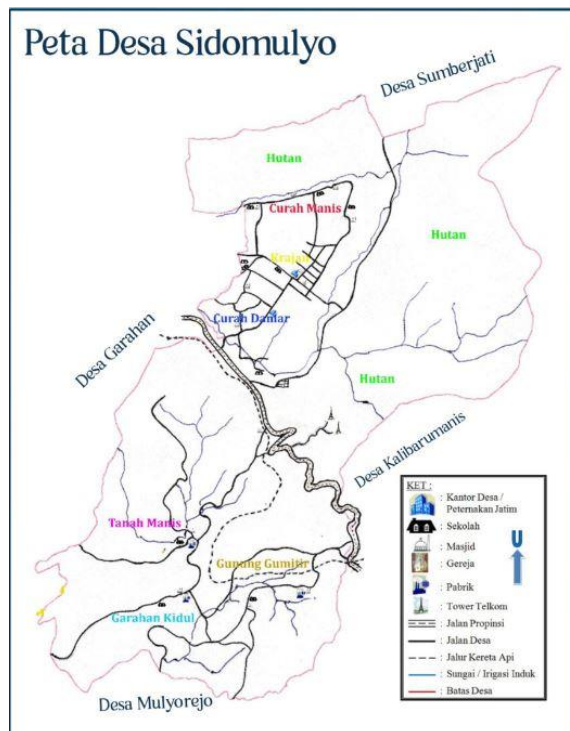
Daftar Nama-nama Kepala Desa Sidomulyo dari zaman ke zaman.

Tabel 4.1
Daftar Kepala Desa Sidomulyo Dari Masa-Ke Masa

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Hoesin	1990-1998	
2	Kusnandar	1998-2000	Pj
3	Drs. Sudiono	2000-2008	
4	Marjono	2008-2014	
5	Toha	2014-2020	
6	Heri Lukman Hakim	2020-2021	Pj
7	Kamiludin S.Kep., Ners	2021-Sekarang	

Desa ini terdiri dari 6 dusun yakni; dusun Krajan, dusun Curah Manis, Dusun Curah Damar, Dusun Garahan Kidul, Dusun Tanah Manis, Dusun Gunung Gunitir yang digambarkan dalam peta berikut :

Gambar 4.1
Peta Desa Sidomulyo



Struktur organisasi pemerintah Desa Sidomulyo tahun 2021-2027 mengalami beberapa perubahan terutama pelibatan anggota-anggota muda yang memang memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas sesuai bidangnya. Selain itu, seluruh perangkat desa termasuk RT/RW paling tidak sudah sudah menempuh pendidikan minimal D3/S1. Hal ini dilakukan demi menjaga kualitas perangkat desa dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Adapun struktur pemerintahan Desa Sidomulyo adalah sebagaimana berikut ;

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA SIDOMULYO 2021-2027

Kepala Desa	: Kamiluddin, S.Kep., Ners
Sekretaris Desa	: Adi Wahyudi
Kasi Pemerintahan	: Redi Prawoto
<i>Staff</i>	: Khoirul Eko
Kasi Kesejahteraan	: Rofiatun
Kasi Pelayanan	: Iskandar
<i>Staff</i>	: Riski Nursaidah
Kaur Umum & TU	: Winarti
<i>Staff</i>	: Angga Wicaksono
Kaur Keuangan	: M Sukri Yanto
<i>Staff</i>	: M. Illham
Kaur Perencanaan	: Sunoko Septianto
<i>Staff</i>	: Yogianto
Kasun Curah Manis	: Nurul Mustofa
Kasun Curah Damar	: Yudianto
Kasun Krajan	: A. Syaiful Bahri
Kasun Tanah Manis	: Salamin
Kasun Gunung Gunitir	: Aripin
Kasun Garahan Kidul	: Ahmad Arofiq

Desa Sidomulyo juga memiliki beberapa lembaga-lembaga desa yang berfungsi untuk membantu fungsi dari pemerintahan desa. beberapa lembaga tersebut diantaranya adalah :

Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, BPD

dapat dianggap sebagai "parlemen"-nya desa, BPD merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia. Sesuai dengan fungsinya, maka BPD ini dapat dikatakan sebagai lembaga kemasyarakatan. Karena berkisar pada pemikiran pokok yang dalam kesadaran masyarakat.

Anggota BPD ialah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD ialah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Sesuai Keputusan Bupati Kabupaten Jember Nomor 188.45/85/KTUN/012/2012 tentang Badan Permusyawaratan Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang memustuskan Sdr. Muhammad menjadi Ketua BPD Desa Sidomulyo Periode 2018-2024.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat (LPM) adalah lembaga, organisasi atau wadah yang di bentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Sebelum disebut Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, dahulu disebut Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Tujuan utama dibentuknya lembaga ini adalah untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang dikembangkan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan di tingkat desa atau kelurahan.

Sesuai Keputusan Kepala Desa Sidomulyo Nomor :141/38/35.09.30.2009/SK/2022 tentang Pengangkatan pengurus Lembaga pemberdayaan masyarakat Desa Didomulyo periode tahun 2022 sampai dengan 2027 dan mengangkat Sdr. Suharyono sebagai Ketua LPM periode 2022/2027 Sa'id sebagai sekretaris dan Irvan Junianto sebagai bendahara dan memiliki 46 anggota dari berbagai dusun yang ada di Desa Sidomulyo.

Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.Sesuai Keputusan Kepala Desa Nomor: 141/37 /35.09.30.2009/SK/2022 tentang Pengangkatan Pengurus Karang Taruna Desa Sidomulyo Kecamatan Silo

Kabupaten Jember Periode Tahun 2022 Sampai Dengan 2027 yang memustuskan Sdr. Muhammad Lutfi menjadi Ketua Karang Taruna Desa Sidomulyo Periode. 2022-2027.

Pasukan Pengamanan Desa (PASPAMDES)

Paspamdes atau Pasukan Pengamanan Desa merupakan sebuah kelompok atau tim untuk menjaga kondusifitas Desa Sidomulyo.

Sesuai Keputusan Kepala Desa Sidomulyo Nomor :141/39/35.09.30.2009/SK/2022 tentang Pengangkatan Pengurus Paspamdes Desa Sidomulyo Periode Tahun 2022 Sampai Dengan 2027 dan mengangkat Sdr. M Samsul Arifin sebagai Ketua Ketua Paspamdes periode 2022/2027.

Pengurus Lapangan & TKD Pemakaman Umum

Kelembagaan ini dibentuk untuk mengurus tanah kas desa yang berbentuk Lapangan yang terletak di Dusun Curah Manis dan Dusun Krajan serta tanah kas desa Pemakaman umum. yang berbentuk pemakaman umum.

Sesuai Keputusan Kepala Desa Sidomulyo tentang Pengangkatan Pengurus Lapangan dan pemakaman umum Desasidomulyo Periode Tahun 2022 Sampai Dengan 2027 terdapat beberapa nama yang menjadi ketua yaitu Nawawi Lapangan Curah Manis, Pak Fathor Lapangan Krajan dan Misrawi Pemakaman Umum.

Tim Pengerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau sering disebut dengan singkatan PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal akan "10 program pokok-nya antara lain Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

Ketua TP PKK Desa Sidomulyo periode 2021/2027 sesuai dengan SK Ketua TP PKK Kecamatan Silo dengan beberapa pengurusnya yang diangkat dengan SK Kepala Desa Nomor Nomor: 141/36/35.09.30.2009/SK/2022 Tentang Pengangkatan Pengurus Tim Pengerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK Desa Sidomulyo Periode Tahun 2022 sampai dengan 2027 dan Murni Eka S.Pd sebagai ketua TP PKK Desa Sidomulyo Periode 2021/2027.

Rukun Warga (RW) Dan Rukun Tetangga (RT)

Rukun Warga atau sering disingkat RW merupakan lembaga pemerintah yang terdiri dari beberapa kelompok RT di suatu Desa/ Kelurahan dan dipimpin oleh satu ketua RW. Sedang RT adalah Rukun Tetangga yang menghimpun beberapa Kepala Keluarga atau KK disetiap Desa/Kelurahan dan dipimpin oleh satu ketua

Ada 24 RW dan 61 RT yang ada di Desa Sidomulyo periode 2022/2027 sesuai Surat Keputusan Kepala Desa Sidomulyo Nomor : 141/11 /35.09.30.2009/SK/2022 tentang Pengangkatan Rukun Tetangga (Rt) & Rukun Warga (Rw) Desa Sidomulyo Periode Tahun 2022 Sampai Dengan 2027.

Berdasarkan data statistik sensus desa tahun 2022, Desa Sidomulyo memiliki penduduk dengan jumlah 10.767 jiwa, 3.749 kepala keluarga, 52% laki-laki, dan 49% perempuan. Adapun rincian data kependudukan adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.2
Statistik Sensus Desa Sidomulyo Tahun 2022

	Penduduk	Lansia	Balita	Anak Yatim
Dsn. Curah Damar	3.014	163	2.082	30
Dsn Curah Manis	2.315	98	24	46
Dsn. Krajan	3.648	184	254	25
Dsn. Tanah Manis	389	20	24	5
Dsn. Gunung Gunitir	1.037	51	37	6
Dsn. Garahan Kidul	364	13	16	5
TOTAL	10.767	529	2.438	117

Sumber : Sensus Desa Sidomulyo 2022

Lebih lanjut mengenai data statistik penduduk berdasarkan pekerjaan, diperoleh data bahwa profesi petani paling banyak pada masyarakat Desa Sidomulyo yakni sebanyak 1.264 orang, Buruh harian lepas sebanyak 1188 orang, Wiraswasta/pedagang 442 Orang, Profesi Karyawan Swasta

sebanyak 138 orang, buruh tani sebanyak 111 orang, seorang guru sebanyak 16 orang, peternak 5 orang, tukang atau kuli bangunan 4 orang, ASN 3 orang dan BUMN 2 orang.

Masyarakat dengan mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh lepas dikarenakan kondisi geografis desa ini yang mayoritas adalah lahan pegunungan dan bersinggungan dengan PTPN XII. Luas hutan sosial adalah 2.250 Ha dan lahan pertanian 6.214 Ha. Secara Geografis, Desa Sidomulyo berada diantara 113.923878 BT dan -8.257213 LS dengan memiliki luas wilayah seluas 4027.325 Ha dan berada pada 678 Meter di atas permukaan laut dengan ketinggian 560 mdpl dan curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun serta keadaan suhu rata-rata 23⁰C serta kelembaban 75-90%. Itulah yang menyebabkan masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani. Dan hal ini di lain sisi justru mendukung untuk mengembangkan potensi desa sabagai desa wisata yang juga sedang digagas oleh pemerintahan desa dengan tajuk '*Sidomulyo Village Tourism*'.

Sektor pariwisata memang menjadi agenda utama selain pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat setempat. Melalui berbagai upaya penggalian berbagai potensi yang dimiliki dengan melakukan kampanye desa wisata terhadap seluruh warga Desa Sidomulyo, diharapkan dapat menunjang perekonomian masyarakat secara menyeluruh. Dengan potensi geografis yang cukup menunjang sektor pariwisata alam, berbagai trobosan digalangkan oleh pemerintah desa untuk mewujudkannya. Desa ini

memiliki berbagai objek wisata alam seperti Sendang Tirta Gunitir, yakni sebuah mata air jernih di lereng Gunung Gunitir yang masih terjaga. Hutan Pinus Raya yang sangat cocok untuk destinasi wisata *bikepark* dan juga *cycling*. Desa ini juga menjadi penghasil kopi robusta, sentra kambing etawa, fosil rumah akar, rumah batik, dan berbagai potensi lain yang mampu menunjang perekonomian desa. Berbagai program tersebut dikelola dengan sedemikian rupa dengan sokongan dari anggaran desa dan juga dana desa. Walaupun dilapangan, untuk sektor pariwisata baru menginjak pada tahap penguatan di sektor sumber daya manusia.

Sumber Pendapatan Desa

Desa memiliki beberapa sumber pendapatan yang kemudian dialokasikan sesuai dengan dari mana dana tersebut diperoleh. Anggaran tersebut masuk dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa dan kemudian dilaporkan setiap akhir tahun. Semua laporan tersebut dapat juga diakses secara terbuka melalui website Desa Sidomulyo dan juga bisa melalui website informasi desa milik Pemkab Jember PPID Desa. Pelayanan yang sudah berbasis teknologi atau yang dalam agenda Desa Sidomulyo sendiri disebut dengan '*Smart Village*' yakni dengan memberikan terpadu terhadap masyarakat melalui laman informasi desa maupun aplikasi pelayanan masyarakat yang dimiliki desa. Program ini dimulai pada tahun 2022 yang di dalamnya juga memuat informasi mengenai potensi desa sekaligus posisi keuangan desa.

Sumber keuangan Desa Sidomulyo sebagaimana yang tertera dalam rancangan kerja desa di setiap tahunnya berasal dari Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), PAD (Penghasilan Asli Desa), Hibah, dan lain sebagainya.

Tabel 4.3
Sumber Pendapatan Desa

No.	Pendapatan Desa	Sumber
1	Dana Desa	APBN
2	Alokasi Dana Desa	Pemkab Jember
3	Penghasilan Asli Daerah	BUMDES, Pajak, Retribusi, dll.
4	Hibah, dll.	Selain sumber diatas

Sumber : RKP Desa Tahun 2022

Alokasi Dana Desa berbeda dengan Dana Desa, ADD berasal dari kabupaten yang digunakan untuk gaji perangkat desa. ADD tidak boleh digunakan selain untuk penggajian perangkat desa. Besaran ADD tergantung pada Rancangan Kerja Pemerintah Desa / RKP Desa yang diajukan kepada Kabupaten, dalam hal ini Pemerintah Desa Sidomulyo terhadap Pemerintah Kabupaten Jember.

Pada tahun 2022, Desa Sidomulyo berhasil mendapatkan dana hibah yang berasal dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) provinsi Jawa Timur yang kemudian digunakan untuk perombakan Balai Desa untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap seluruh warga

desa. Selanjutnya pada tahun 2023 ini, demi menguatkan sektor perekonomian desa, Desa Sidomulyo juga akan merelokasi pasar desa yang sebelumnya masih sangat sederhana dan hanya buka disetiap hari selasa saja ke tempat yang lebih strategis. Tepatnya diantara dusun Curah Damar dan dusun Krajan. Ditempat ini diyakini akan memiliki potensi besar untuk penguatan ekonomi pasar karna aksesnya yang mudah dan bersinggungan dengan desa sebelah yakni Desa Garahan. Pasar ini akan dibangun dengan luas 20 x 11 m² yang dijadwalkan pada akhir tahun dimana akses infrastruktur penunjang seperti jalan dan penunjang lainnya sudah dibenahi oleh pemerintah desa melalui anggaran dana desa. Untuk relokasi dan pengembangan desa ini dananya berasal dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Provinsi Jawa Timur yang memang ditujukan untuk pemulihan ekonomi masyarakat pasca pandemi sebesar 1 Milyar rupiah.

Selain itu, Desa Sidomulyo juga memiliki Penghasilan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari sektor-sektor produktif milik desa seperti hasil sewa tanah desa, pajak, retribusi, sektor pariwisata, dan lain sebagainya. PAD pada masa jabatan sebelumnya dialokasikan seluruhnya untuk perangkat desa. Akan tetapi untuk tahun 2022 hingga 2023 ini seluruh PAD dialokasikan untuk kesejahteraan anak yatim dan duafa yang ada di Desa Sidomulyo, baik untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, keperluan pendidikan, bahkan pemerintah desa menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2023 mengadakan program Sidomulyo Berbagi yakni program THR untuk

anak yatim dengan mengajak 105 anak yatim yang ada di Desa Sidomulyo untuk berbelanja kebutuhan hari raya dan kebutuhan lainnya.

Dengan maksimalisasi PAD juga ditunjang dengan sektor pariwisata yang sudah mulai dirintis, PAD berhasil meningkat tajam yang pada tahun 2021 sebesar Rp. 64.000.000 menjadi Rp. 212.500.000 pada tahun 2022.

B. Deskripsi Tekstural : Makna Pengelolaan Dana Desa

Seperti yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa informan yang terlibat baik secara langsung dan tidak langsung dalam pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo.

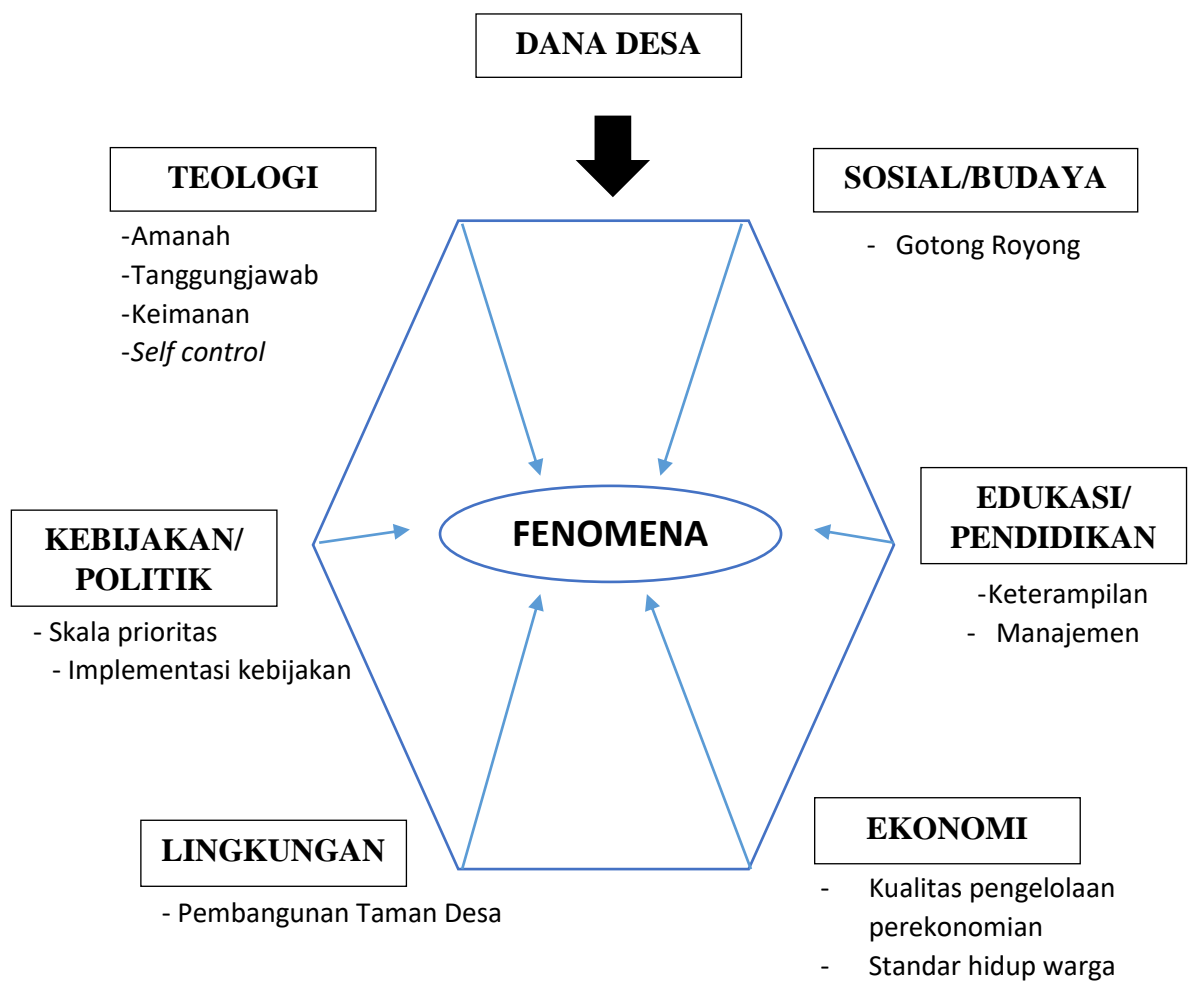
Fenomena yang terjadi dalam proses pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo kabupaten jember disebabkan oleh kesadaran masyarakat dalam beberapa aspek kehidupan. Artinya, fenomena perubahan pengelolaan yang terjadi saat ini disebabkan oleh beberapa pergeseran kesadaran masyarakat secara umum menjadi lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Khaldun bahwa kualitas interaksi sosial masyarakat yang baik akan merubah kesadaran dasar masyarakat itu sendiri menjadi lebih. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan, edukasi, politik, dan juga aspek teologi.

Perubahan signifikan pada pengelolaan dana desa disebabkan oleh fakta bahwa terdapat beberapa kekuarangan yang terjadi sebelumnya sehingga diperlukan perbaikan yang masih terhadap pengelolaan dana desa tersebut. Dan setelah dilakukan beberapa perbaikan, bukan hanya hal-hal

yang sifatnya tampak seperti pembangunan infrastruktur desa, akan tetapi juga hal-hal yang sifatnya non fisik seperti kualitas SDM juga mengalami pergeseran secara positif.

Peneliti memberikan usulan gambaran sektor-sektor yang dipengaruhi atau dampak yang dihasilkan oleh pengelolaan dana desa tersebut dapat kita lihat dalam skema berikut :

Gambar 4.5
Dampak Pengelolaan Dana Desa



Fenomena masyarakat ini selanjutnya akan menimbulkan perubahan sosial yang akan merubah keadaan masyarakat Desa Sidomulyo. Dalam menyikapi perubahan ini, Al-Quran hadir sebagai petunjuk untuk bagaimana mengawal perubahan tersebut agar tetap ada dalam jalan kebenaran. Seperti yang salah satunya dijelaskan dalam QS. Ibrahim ayat 1.

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”. (Q.S. Ibrahim, 14: 1).

Al-Quran adalah firman Allah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Bukan semata-mata dengan hadirnya Al-Quran akan merubah keadaan manusia. Akan tetapi al-quran menyediakan segala petunjuk yang dapat menghantarkan manusia terhadap cita-citanya. Kehidupan yang berjalan dengan begitu dinamis menuntut kita untuk senantiasa mengarahkannya kepada perubahan yang baik dan sesuai dengan ketentuan dalam syariat.

Perubahan sosial akan tercapai apabila telah terpenuhi dua syarat. Pertama dengan adanya nilai-nilai atau ide yang mengarah kepada perubahan yang baik, dan yang kedua adanya pelaku yang mampu menyesuaikan dengan nilai-nilai atau nilai tersebut dan mampu mensugesti anggota sosialnya untuk turut berusaha melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jadi, perubahan sosial akan terjadi apabila terdapat kesadaran bersama

antar sesama anggota kelompok masyarakat dan terdapat usaha untuk mewujudkannya secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam QS Al-Ra'du ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu bangsa sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu bangsa, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Al-Ra'du, 13:11).

Pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh perangkat Desa Sidomulyo menimbulkan pergeseran pemahaman masyarakat akan pentingnya membangun desa demi kepentingan bersama. Dengan menanamkan nilai-nilai dasar seperti keterbukaan, ketulusan, tanggung jawab, serta dengan implementasi yang nyata akan nilai-nilai tersebut maka hal tersebut telah berhasil melahirkan perubahan sosial. Walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan cita-cita bersama yakni yang sesuai dengan Visi Desa Sidomulyo, Maju Desanya Bahagia Warganya, paling tidak progresnya sudah dapat dirasakan berdasarkan paparan data diatas.

Prinsip-prinsip dasar yang diterapkan dalam pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo telah membangun pondasi dasar dalam upaya mewujudkan perubahan desa yang lebih baik. Berdasarkan pada prinsip diatas, maka dikembangkan pemikiran-pemikiran kontemporer, dan memperkaya wawasan melalui teori-teori ekonomi moderendan lembaga-lembaga yang ada pada masa kina. Dari hasil proses pembelajaran itu

nantinya dijadikan acuan untuk merencanakan, dan menata kehidupan ekonomi yang Islami, sesuai dengan kemajuan dan tuntunan zaman. dan fenomena perubahan itu sendiri. Kandungan ayat-ayat al-qur'an atau dilakukannya, lebih banyak yang bersifat zanni, dan karena itu memberikan dorongan kepada kita untuk senantiasa mengadakan reinterprestasi sesuai dengan perkembangan yang ada. Kemudian dengan adanya ayat- ayat al-qur'an yang senantiasa mendorong manusia untuk selalu kreatif dan dinamis, dalam mengatasi perolema kehidupan dan kemasyarakatan dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan desa baik secara langsung maupun tidak langsung⁹⁷.

Fenomena yang terbentuk dari proses pengelolaan dana desa di desa sidomulyo akhir peneliti dapat menemukan makna-makna yang terbentuk dari proses pengelolaan tersebut. Yakni tanggung jawab, amanah, keterbukaan, pelayanan dengan sepenuh hati, dan juga gotong royong. Berikut adalah deskripsi struktural dari makna-makna tersebut.

1. Deskripsi Struktural 1: Nilai Tanggung Jawab Dan Amanah Menjaga Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat adalah nilai mutlak yang harus ditanamkan oleh pengelola dana desa yang dalam hal ini adalah perang Desa Sidomulyo. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhammad Lutfi selaku ketua Karang Taruna sekaligus juru bicara kepala desa;

⁹⁷ Mahsyar Idris, 'Islam Dan Perubahan Sosial', *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, I.1 (2013), 74–80.

‘Jabatan ini adalah merupakan amanah untuk kami, ini berarti kita bertanggung jawab akan kemajuan desa ini Mas. Kita menjadikan sosok kepala desa kita sebagai panutan terdepan, bagaimana kesungguhan beliau menjadi sosok yang visioner yang orientasinya selalu kepada masyarakat. Makanya dari awal memang sudah beliau tekankan hal tersebut kepada seluruh perangkat desa’⁹⁸

Bentuk tanggung jawab ini diwujudkan dalam bagaimana perumusan arah pembangunan desa yang banyak dilakukan pembenahan dan sudah sangat terarah. Di samping itu, Muhammad Lutfi juga menegaskan bahwa, amanah ini akan dipertanggung jawabkan tidak hanya di dunia saja, tapi juga akan dipertanggung jawabkan hingga di akhirat nanti. Maka dari itu, setiap kebijakan yang dikeluarkan termasuk pengelolaan dana desa harus optimal dan berlandaskan pada kepentingan masyarakat.

‘Dalam arah pembangunan desa yang kami rumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa yang akan menggambarkan bagaimana pembangunan desa selama satu periode kepengurusan saat ini Insyaallah sudah tertata kedepannya. Pembangunan ini harus menyentuh semua golongan masyarakat. Kita juga senantiasa melakukan pendekatan dengan masyarakat agar aspirasi mereka dapat kita ketahui. Kami takut salah langkah Mas, jadi masyarakat harus tau apa yang kita lakukan karna masyarakat adalah tanggung jawab kami’⁹⁹

Sejalan dengan pernyataan ini, Mas Adi sebagai Sekretaris desa juga mengungkapkan bahwa dengan adanya dana desa ini, pemerintah desa bertanggung jawab mengalokasikan dana tersebut dengan sebaik mungkin agar manfaatnya dapat benar-benar dirasakan masyarakat.

⁹⁸ Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Juru Bicara Kades, Sidomulyo, 8 September 2023.

⁹⁹ Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Juru Bicara Kades, Sidomulyo, 8 September 2023.

‘Kami sebenarnya sudah menyiapkan agenda pembangunan desa kedepan yang sudah bisa Adek akses di website deswita sidomulyo atau PPID Desa, semua itu sudah berdasarkan hasil musyawarah dengan warga kita. Hal ini sekaligus menjadi kontrol untuk agar kita bekerja tidak keluar dari jalur yang sudah ditetapkan. Kepercayaan warga harus kita jaga Dek’¹⁰⁰

Amanah yang diberikan masyarakat menjadi landasan dasar kinerja para pengelola desa. Dengan tidak semena-mena menentukan arah kebijakan, dan berorientasi kepada masyarakat sekaligus menjadi wujud dari tanggung jawab pengelola dalam upaya kemajuan desa.

Memang pada dasarnya, sosok pemimpin haruslah memiliki sikap ini.

Seperti yang digambarkan hadist dibawah ini :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

صحيح البخاري كتاب الأحكام باب قول الله تعالى و 7138
أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم

Dari Abdullah bin Umar meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Setiap orang di antara kalian adalah penggembala dan bertanggung jawab terhadap kawanannya. Pemimpin umat adalah wali dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Seorang laki-laki adalah wali keluarganya dan dia bertanggung jawab atas mereka. Seorang wanita adalah penjaga rumah suaminya dan anak-anaknya dan dia bertanggung jawab atas mereka. Hamba seorang laki-laki adalah penjaga harta tuannya dan dia bertanggung jawab atasnya. Sesungguhnya kamu masing-masing adalah penggembala dan bertanggung jawab terhadap kawanannya.” (Shahih Al-Bukhari 7138, Shahih Muslim 1829)

¹⁰⁰ Wawancara dengan Adi Wahyudi, Sekretaris Desa, Sidomulyo, 12 September 2023.

Dalam konteks Islam, kepemimpinan tidak hanya sekedar mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, kepemimpinan dalam Islam berkaitan dengan semua hal di dalam proses mencapai tujuan tersebut, apakah sesuai syariat atau tidak dan apakah cara yang digunakan halal atau tidak. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam Islam berarti memimpin semua aspek kehidupan dengan berpedoman pada Al-qur'an dan Hadits. Hal tersebut dapat mengisyaratkan bahwa perbedaan kepemimpinan aliran barat dan kepemimpinan dalam Islam mengacu pada mengarahkan dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang baik dan untuk tujuan yang baik dalam rangka memperoleh ridho dari Allah swt. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh pengelola desa tidak hanya bagaimana membangun konsep pembangunan yang berorientasi pada kemaslahatan di dunia, akan tetapi bagaimana sekitarnya dapat menimbulkan kebaikan pada kehidupan akhirat nanti¹⁰¹.

Perangkat desa adalah pemegang amanah dari masyarakat untuk menjalankan seluruh fungsi pemerintahan di desa. Bagi Khaldun kepala Negara bukan seorang diktator yang dengan kekuasaannya berusaha untuk memperkaya diri dan memaksakan kehendaknya atas orang lain. Kepala negara merupakan pemimpin umat yang bertugas melaksanakan tanggungjawab sosial dan agama agar manusia bisa hidup tenteram dan harmonis. Kepala negara yang baik adalah kepala negara yang menyadari

¹⁰¹ Wawan Risnawan, Fungsi Birokrasi dalam Efektivitas Pelayanan Publik, 2008, p. 282.

hakikat eksistensinya sebagai pemegang amanah rakyat dan Allah. Untuk itu, seorang pemimpin akan senantiasa bersikap adil, lemah lembut, bijaksana, jujur, dan memberlakukan hukum sebagaimana mestinya. Bila pemimpin memiliki sikap yang demikian, maka mereka akan bisa hidup bersama rakyat secara harmonis dan bersma-sama membangun negara dan peradabannya.¹⁰²

Seperti yang diutarakan oleh Muhammad Lutfi diatas.

‘Jabatan ini adalah merupakan amanah untuk kami, ini berarti kita bertanggung jawab akan kemajuan desa ini Mas...’¹⁰³

Ungkapan ini memberikan bahwa sifat amanah adalah salah satu sifat dasar yang merekan tanamkan dalam mengelola desa terutama pengelolaan desa di des sidomulyo.

Peneliti juga dapat menangkap nilai ini dalam melalui observasi saat penelitian melalui bagaimana pelayanan yang diberikan pengelola terhadap peneliti baik saat wawancara atau hal lainnya. Mereka memberikan pelayanan termasuk pada peneliti dengan penuh kehati-hatian, dalam artian berusaha memberikan informasi sesuai dengan fakta di lapangan. Mereka memegang teguh sifat amanah yang merupakan salah satu cerminan sifat kepemimpinan Rasulullah. Amanah merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad, jauh sebelum menjadi rasul. Dari karakter tersebut beliau mendapatkan gelar Al-Amin yang

¹⁰² H Samsul Nizar, ‘Konsep Negara Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun’, *Demokrasi*, 2.1 (2003), 95–108.

¹⁰³ Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Juru Bicara Kades, Sidomulyo, 9 September 2023.

berarti dapat dipercaya. Amanah memiliki makna lain tersendiri yakni bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan. Amanah juga dapat dimaknai sebagai keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuannya. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban yang harus dibayar dan dilunasi sehingga kita dapat merasa aman dari sebuah tuntutan¹⁰⁴.

Sementara cerminan sifat amanah dalam al-quran dijelaskan oleh QS. Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi,

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,”

Berdasarkan ayat diatas menyatakan bahwa manusia memiliki amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah swt., sekecil apapun amanah tersebut. Sifat amanah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad memberi bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya, karena mampu memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang memang harus dirahasiakan dan sebaliknya, menyampaikan sesuatu yang harus disampaikan. Sesuatu yang disampaikan bukan ditahan-tahan, tetapi juga tidak diubah, ditambahi maupun dikurangi.

¹⁰⁴ Nur Hasna Fajriyah, Purnama Sari, and Nafida Nurhidayati, ‘Upaya Penerapan Sifat Wajib Rasul Di Era Digital Melalui Pemanfaatan Kriptografi Dalam Pengiriman Pesan’, *Prodising Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3.1 (2021), 37–41.

Dana desa adalah program pemerintah yang tertuang dalam UU Desa No. 06 Tahun 2014, yang artinya tanggung jawab pengelolaannya adalah langsung terhadap konstitusi negara kita. Target capaian yang juga tercantum dalam UU tersebut juga harus menjadi perhatian penuh oleh pengelola. Bentuk tanggung jawab pemerintah Desa Sidomulyo ialah dengan merumuskan pembangunan desa yang terukur dan diikuti implementasinya yang baik.

2. Deskripsi Struktural 2: Keterbukaan Dalam Pengelolaan Dana Desa

Keterbukaan atau transparansi dalam proses pembangunan desa adalah nilai selanjutnya yang dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan sebuah desa. Dengan keterbukaan pengelolaan dana desa, akan menjadi gambaran bahwa pengelolaan tersebut berjalan dibawah kontrol masyarakat. seperti yang dinyatakan mas Adi;

‘untuk pengelolaan dana desa ini, kami terbuka untuk siapapun, entah masyarakat Desa Sidomulyo, ataupun pihak luar. Kami meyakini bahwa dengan transparansi, kinerja kami dapat senantiasa mendapat kontrol dari masyarakat. hal ini dilakukan juga agar tetap menjaga kepercayaan masyarakat’¹⁰⁵

Terjadi perubahan yang signifikan khususnya informasi layanan desa untuk masyarakat. Salah satu misi yang dimiliki oleh desa yakni sebagai ‘Smart Village’. Program ini memungkinkan masyarakat untuk mendapat pelayanan yang dapat dilakukan melalui aplikasi ataupun website desa. Informasi mengenai keuangan, maupun program desa secara umum dapat

¹⁰⁵ Wawancara dengan Adi Wahyudi, Sekretaris Desa, Sidomulyo, 12 September 2023.

pula diakses dengan mudah. Hal ini yang dirasakan bapak Abdul Munif yang juga sebagai salah satu RW di Dusun Gunung Gunitir.

‘dulu masyarakat sulit sekali menjangkau informasi tentang desa, sekalipun kita datang langsung ke balai desa belum tentu kita mendapatkan informasi yang kita inginkan. Tapi sekarang sudah enak, dengan program smart village ini apa-apa bisa melalui hp atau website sudah’¹⁰⁶

Mas Adi selaku sekretaris desa mengungkapkan bahwa siapapun yang ingin mengetahui bagaimana perencanaan dan proses pengelolaan dana desa akan dilayani dengan sangat terbuka, terutama masyarakat Desa Sidomulyo sendiri. Hal ini tidak lain agar proses pemerintahan berjalan dengan transparan dan agar *trust* atau kepercayaan dari segala pihak tetap terjaga.

‘kami tidak ingin ada kecurigaan atau pandangan negatif dari masyarakat. Prinsip kami, kami ada disini ada untuk melayani masyarakat, dan senantiasa melayani dengan hati. Karena sesuatu yang tidak berasal dari hati, maka yang kita lakukan tidak akan menghasilkan apapun. Ini adalah hal yang pertama disampaikan di awal pidato Mas Kades terhadap seluruh perangkat desa’¹⁰⁷

Hal ini sejalan dengan yang sampaikan Bapak Abdul Munif, Ketua RW 0021.

‘kalau kita melihat kepengurusan sebelumnya, proses penerimaan aspirasi hanya terbatas pada kepala dusun. Akan tetapi saat ini berbeda, fungsi RT/RW sangat ditekankan oleh kepala desa karna hanya dengan melalui RT/RW aspirasi masyarakat bahkan dari lapisan yang paling bawah dapat tertampung sehingga dapat semua aspirasi tersebut dapat menjadi acuan penentuan arah kebijakan desa. Misalnya saat penentuan penerima BLT, filternya dilakukan oleh RT/RW, bukan kepala dusun lagi, karna evaluasi kepengurusan sebelumnya BLT banyak yang tidak

¹⁰⁶ Wawancara dengan Abdul Munif, Ketua RW 02 Dusun Gunung Gunitir, Sidomulyo, 10 September 2023.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Adi Wahyudi, Sekretaris Desa, Sidomulyo, 12 September 2023.

tepat sasaran karna ditentukan oleh kepala dusun tanpa survey secara langsung'¹⁰⁸

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa ingin semua pihak terlibat dalam upaya pembangunan desa. Interaksi semacam ini juga akan menentukan kualitas sebuah kelompok masyarakat. Proses filterisasi penerima BLT-DD (dana desa) seperti yang diungkapkan Bapak Abdul Munif adalah salah satu upaya memaksimalkan alokasi BLT-DD di Desa Sidomulyo.

Pemerintah Desa Sidomulyo periode 2021-2027 memiliki prinsip dasar yang berbeda dengan pemerintahan sebelumnya, dimana fungsi pemerintah desa harus kembali kepada fungsi awalnya yakni sebagai pelayan bagi masyarakat, memiliki visi dan misi yang kuat serta sesuai dengan nilai-nilai lokal desa, dan tentunya senantiasa mendengarkan aspirasi masyarakat yang selanjutnya diterjemahkan menjadi kebijakan pemerintah yang benar-benar sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Visi 'Maju Desanya, Bahagia Warganya' diimplementasikan kedalam kebijakan yang banyak melibatkan masyarakat khususnya pemuda desa sebagai tujuan utama dari pembangunan desa. Seperti yang dipaparkan Muhammad Lutfi selaku ketua Karang Taruna Desa sekaligus juru bicara kepala desa saat ini;

“Pelibatan masyarakat adalah menjadi salah satu hal utama dalam upaya pembangunan desa, karna Mas Kades (sebutan akrab Kepala Desa saat ini) dari awal sudah menegaskan bahwa kita senantiasa harus

¹⁰⁸ Wawancara dengan Abdul Munif, Ketua RW 02 Dusun Gunung Gunitir, Sidomulyo, 10 September 2023.

hadir untuk masyarakat, Karena kita adalah pelayan masyarakat, maka masyarakat harus senantiasa dilibatkan”¹⁰⁹

Hal ini sangat sesuai dengan amanat undang-undang desa No.06 Tahun 2014 yang dalam salah satu pasalnya mengatakan, dalam pengelolaan desa juga menekankan keterlibatan masyarakat. Wujudnya dengan meningkatkan musyawarah desa yang sebelumnya dilakukan musyawarah dusun sebagai upaya menampung aspirasi rakyat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penentuan prioritas pembangunan desa yang sudah ditetapkan dalam Rencana Jangka Menengah Pemerintah (RJMP) Desa. Dalam arah kebijakan tersebut, Desa Sidomulyo dipoyeksikan menjadi desa wisata dengan semua potensi yang dimilikinya dimulai dengan pembenahan infrastruktur desa terlebih dahulu. Program ini dimulai sejak 2022 hingga 2024 kemudian pada tahun 2025 hingga seterusnya pengelolaan dana desa akan berfokus pada pengembangan sektor wisata. Mas Adi selaku sekretaris desa juga mengungkapkan bagaimana peran masyarakat dalam arah kebijakan pemerintah desa tersebut.

‘Mas Kades sebenarnya memiliki gagasan kuat untuk membangun potensi wisata Desa Sidomulyo, branding awal sudah kamu lakukan termasuk sosialisasi terhadap seluruh masyarakat di setiap dusun yang dilakukan langsung oleh Mas Kades bersama perangkat desa lainnya agar turut mendukung program ini. Akan tetapi mayoritas masyarakat untuk saat ini menginginkan pengelolaan agar lebih difokuskan pada perbaikan infrastruktur dalam seperti jalan yang nantinya juga sangat mendukung program desa wisata ini. Mengingat geografi desa kami yang dusun-dusunnya berada di bawah dan di atas gunung gunitir, maka hal itu memerlukan waktu. Dimana untuk tahun ini kita fokus pada dusun yang berada di bawah kaki gunung, dan untuk tahun 2024 fokus pembangunan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Juru Bicara Kades, Sidomulyo, 9 September 2023.

infrastruktur di dusun yang berda di atas gunung. Barulah selanjutnya alokasi dana desa dan dana lainnya bisa dimaksimalkan pada sektor wisata. Karna ini juga keinginan warga, jadi kita siapkan kebijakan sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut'¹¹⁰

Transparansi dalam pengelolaan dana desa tidak hanya berarti akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dana desa. Akan tetapi juga harus memberikan informasi yang akurat tentang bagaimana progres pengelolaan yang sedang dilakukan oleh pemerintah desa.

Transparansi atau keterbukaan dalam akuntabilitas pemerintahan telah dicontohkan oleh khalifah Abu Bakar As-Shiddiq dalam sebuah riwayat;

“Aisyah mengatakan bahwa ketika Abu Bakar Shidik sedang sakit ia berkata, lihatlah apa yang bertambah pada hartaku setelah aku menjadi pemimpin, kirimkanlah harta tersebut kepada khalifah setelahku, lalu kami melihat ada dua hamba sahaya, maka kami mengirimkan kembali kedua hamba sahaya tersebut kepada Umar, lalu Umar menangis dan berkata semoga Allah merahmatali Abu Bakar, khilafah yang setelahnya memiliki beban yang sangat berat”. (HR. Bukhari: 1928)

Dapat kita pahami melalui skema pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo yang dikelola secara langsung dan tidak langsung adalah bentuk transparansi yang ditunjukkan oleh pengelola. Pagu anggarannya juga dapat diakses dengan mudah melalui website desa atau melalui PPID Desa.

Akuntabilitas dalam Islam berbeda dari akuntabilitas konvensional. Mayoritas cendekiawan Muslim menekankan bahwa pemahaman akuntabilitas dalam Islam lebih luas daripada apa yang

¹¹⁰ Wawancara dengan Adi Wahyudi, Sekretaris Desa, Sidomulyo, 12 September 2023.

biasanya dipahami dalam akuntabilitas konvensional karena pendekatan akuntabilitas konvensional. Dalam Islam hubungan pertanggungjawaban tidak hanya melibatkan hubungan antara manajemen suatu organisasi dan para pemangku kepentingannya, seperti penyedia sumber daya keuangannya, atau pemerintah dan masyarakat pada umumnya, tetapi juga melibatkan hubungan antara manajemen dan Tuhan, sebagai pemilik utama dari segalanya. Dalam konsep Islam, akuntabilitas bukan hanya dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan hukum akuntabilitas, melainkan memiliki tujuan lain, yaitu untuk memenuhi hubungan dengan Sang Pencipta alam Semesta. Selain itu dalam konsep Islam, tidak ada perbedaan dalam cara menunjukkan akuntabilitas kepada Sang Khalik dan makhluknya karena akuntabilitas kepada Sang Khalik ditafsirkan juga sebagai akuntabilitas kepada masyarakat. Transparansi ini juga agar ada pemisah antara fasilitas negara dan mana yang bukan¹¹¹.

3. Deskripsi Struktural 3: Pelayanan Dengan Sepenuh Hati

Kepada Desa Sidomulyo atau yang lumrah dijuluki Mas Kades oleh warga sidomulyo dalam sambutan pertamanya di hadapan seluruh perangkat desa dengan tegas dan gamblang menyatakan;

¹¹¹ Atep Hendang Waluya and others, 'Akuntansi: Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Qs. Al Baqarah (2):282-284', *MUAMALATUNA Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12.2 (2020), 282–84.

‘Kita semua ada disini adalah untuk hadir di tengah masyarakat. Hadir sebagai pelayan untuk masyarakat. Dan pelayanan kita harus berasal dari hati. Saya adalah pelayan masyarakat sidomulyo, jadi siapa saja yang main-main dengan masyarakat maka akan berhadapan dengan saya!’

Sambutan ini menjadi syarat yang berlaku bagi seluruh perangkat desa yakni memberikan pelayanan sepenuh hati terhadap masyarakat. Sekaligus menjadi kontrol terhadap seluruh perangkat desa untuk memosisikan sebagai pelayan masyarakat yang bertugas untuk mengupayakan setiap harapan dan cita-cita masyarakat.

Muhammad Lutfi merupakan seorang alumni pesantren yang memiliki tekad untuk berjuang di masyarakat dan diposisi manapun. Dari seblum men jabat di pemerintahan Desa Sidomulyo, dia sudah sering mengikuti perlombaan karya tulis tentang potensi Desa Sidomulyo bahkan hingga tingkat nasional. Ia memiliki keinginan kuat untuk dapat turut terlibat dalam pembangunan desa.

‘Engkok reh santeh mas (saya ini santri mas), saya diajarkan guru saya untuk senantiasa berjuang di masyarakat. sebelum saya ada di posisi ini, saya berusaha untuk mengenalkan desa ini hingga ke tingkat nasional bersama Mas Kades sebelum menjabat sebagai kepala desa. Dengan dedikasi itu saya bawa hingga saya menjadi perangkat desa untuk tulus dalam memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat’¹¹²

Dengan kesamaan visi dan pemahaman bahwa pengelola desa adalah pelayan, maka akan mudah untuk menentukan arah kebijakan pembangunan desa kedepannya. Dan juga dengan dedikasi yang tinggi dalam melayani rakyat, tidak akan sulit memahami apa yang diinginkan

¹¹² Wawancara dengan Muhammd Lutfi, Juru Bicara Kades, Sidomulyo, 8 September 2023.

masyarakat serta kepentingan bersama akan selalu berada diatas kepentingan pribadi.

Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Suharyono selaku ketua pembangunan desa. Selama proses pembangunan jalan desa berlangsung, beliau senantiasa mendengar keinginan warga setempat tentang bagaimana keinginan msyarakat.

‘jalan yang kita bangun berupa aspal ataupun puffing terutama yang langsung bersambung dengan rumah warga, itu kan biasanya bagian yang tidak diaspal mas, jadi kita menawarkan untuk sekalian kita rapikan agar warga enak untuk akses keluar masuknya. Kalo liat di kontruksi dalam proposal pembangunan jalannya itu tidak masuk, maksudnya lebar dan panjang jalannya sudah ditetapkan, tapi biar warga enak ya kami juga harus bantu untuk memperbaiki bagian jalan yang menjadi akses ke rumah warga yang ada di pinggir jalan itu’¹¹³

Sekalipun tidak jarang warktu pengerjaan tidak sesuai dengan perencanaan, namun hal itu tidaklah menjadi masalah selagi digunakan untuk memberikan pelayanan terbaik untuk warga.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi pelayanan menjadi hal penting yang ditanamkan oleh Mas Kades terhadap seluruh perangkatnya. Pada dasarnya bentuk pelayanan pemerintah terhadap warganya adalah bagian dari *good governance* yang menjadi salah satu patokan keberhasilan sebuah pemerintahan.

Good governance merupakan gerakan *ijtihadiah* dalam mewujudkan pemerintahan yang baik untuk menuju negara sejahtera, aman sentosa terbebas dari kemiskinan, kemelaratan serta ketakutan

¹¹³ Wawancara dengan Suharyono, Ketua Pembangunan Desa, Sidomulyo, 14 September 2023.

terhadap penguasa dzalim dan otoriter, yang dalam bahasa Masdar F. Mas'udi, negara yang terbebaskan dari persoalan *al-khauf wa al-Ju'* (ketakutan dan kelaparan), karena munculnya problem kehidupan bermuara pada persoalan ini. Sebagaimana pendapat Bintoro Tjokro yang mengemukakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan negara dalam mewujudkan pemerintahan yang baik paling tidak dapat dilihat dari seberapa jauh keberhasilan pencapaian tujuan yang mengarah pada reformasi sistem politik, sektor keamanan, sistem birokrasi dalam *public service*, dan reformasi sistem pemerintahan dari pola sentralisasi ke arah desentralisasi¹¹⁴.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan Desa Sidomulyo adalah salah satu bentuk dari pelayanan yang diberikan pemerintah Desa Sidomulyo. Dari mendengar aspirasi warga yang kemudian diterjemahkan menjadi kebijakan dan *landscape* pembangunan desa akan menjalankan fungsi pelayanan disamping bentuk pelayanan secara langsung seperti pelayanan dalam administrasi, kesehatan, dan lain sebagainya. Salah satu pendekatan atau paradigma untuk mempermudah pelayanan birokrasi yang profesional adalah dengan menggunakan pendekatan yang manusiawi, atau apa yang disebut dalam tulisan ini sebagai paradigma humanis. Paradigma humanis dapat diberi makna bahwa seseorang dalam memperlakukan orang lain harus memperhatikan sisi kemanusiaan dari orang, kelompok, atau masyarakat itu. Artinya

¹¹⁴ M. Ag Dr. H. Muhammadong, *Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam, Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 2017.

apabila individu atau kelompok menjadi bagian dari administrasi negara (publik), maka dalam memberikan pelayanan harus pula memperhatikan sisi humanis dari masyarakat yang dilayaninya¹¹⁵.

Peningkatan sumber daya manusia seperti pelatihan dalam pengembangan kreatifitas membatic, *marketing* melalui media desa, pelatihan peternakan Raja Domba adalah langkah strategis Desa Sidomulyo dalam meningkatkan pelayanan terhadap warganya, terutama dalam meningkatkan ekonomi desa.

Pemerintah desa tidak hanya mengacu pada pemberian bantuan secara langsung terlebih kaitanya dengan pengelolaan dana desa. Prioritas bantuan langsung tunai ditujukan pada warga yang sudah melewati usia produktif. Sementara untuk warga tidak mampu dalam usia produktif akan didorong untuk ditingkatkan kreatifitasnya dan dilibatkan dalam proyek pembangunan strategis desa. Tercatat terdapat 46 warga miskin di usia produktif yang diprioritaskan untuk dilibatkan dalam proyek desa dan dilibatkan dalam pelatihan-pelatihan skil mereka. Dengan strategi ini, pelayanan yang diberikan pemerintah desa tidak hanya sebatas formalitas, akan tetapi berorientasi pada kemajuan.

Pelayanan yang mengacu pada kemajuan berasal dari pola kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan adalah sebuah keputusan dan lebih merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi

¹¹⁵ Tunggul Prasodjo, 'Paradigma Humanis Dalam Pelayanan Publik', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 7.1 (2017), 38 <<https://doi.org/10.26858/jiap.v7i1.3438>>.

internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah abatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itulah seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi, pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Kepemimpinan lahir dari proses pengalaman internal dalam diri seseorang¹¹⁶. Dan prinsip inilah yang berusaha dimaksimalkan oleh pemerintah Desa Sidomulyo guna menciptakan pelayanan yang berkualitas kepada seluruh warganya.

4. Deskripsi Struktural 4 : Prinsip Gotong Royong Dalam Membangun Desa

Pada acara penganugerahan desa terbaik di kabupaten Jember pada tahun 2023, Desa Sidomulyo muncul sebagai desa terbaik sebagai Desa Gotong Rotong.hal ini bukan tanpa alasan, sebagai sosok yang sangat berpengaruh, Mas Kades walaupun tidak genap setahun menjabat sebagai

¹¹⁶ Kurniawan Kurniawan and others, 'Konsep Kepemimpinan Dalam Islam', *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>>.

kepada desa sudah mampu merubah beberapa prinsip dasar warga desa. Mas Kades berhasil membuat semua warga desa memiliki rasa memiliki terhadap desa dan sama-sama memiliki tanggung jawab untuk memajukan Desa Sidomulyo. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam perencanaan pembangunan melalui aspirasi yang mereka berikan, akan tetapi dalam aksinya mereka juga dilibatkan. Seperti yang disampaikan oleh Mas Adi.

‘pembangunan desa kami adalah dari warga dan untuk warga. Jadi pembangunan desa harusnya memberikan dampak positif yang harus langsung dirasakan oleh seluruh warga tanpa terkecuali. Seperti yang kami lakukan dalam setiap proyek desa, memang kita tetap menggunakan CV, akan tetapi kita buat kesepakatan dulu’Dek dengan CV nya bahwa pekerjaannya nanti adalah warga lokal. Dengan begini kan bisa tetap memberikan lapangan pekerjaan untuk warga’¹¹⁷

Oleh sebab itu maka wajar saja bila warga desa sangat antusias membantu menyokong setiap kegiatan yang sedang dijalankan oleh pemerintah desa.

Ibu Mega, salah satu anggota PKK yang bertempat tinggal di dusun Gunung Gunitir mengungkapkan bagaimana semangatnya dalam mendukung kegiatan yang dilakukan oleh PKK desa.

‘kalau mau hitung-hitungan ya Dek, saya agak jauh dari pusat kegiatan yang biasanya dilakukan di Balai Desa yang notabene ada di bawah (bawah kaki gunung gunitir). Saya harus turun gunung dulu untuk bisa sampe sana, tapi karena ini adalah amanah dan saya paham manfaatnya maka saya tetep berangkat. Ini untuk tetep menjaga komunikasi dengan baik, karena saat ada program yang sedang dilakukan oleh desa, komunikasi dengan masyarakat adalah melalui kami kami juga disini. Itu sebenarnya yang kami jaga’¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan Adi Wahyudi, Sekretaris Desa, Sidomulyo, 12 September 2023.

¹¹⁸ Wawancara dengan Mega, Anggota PKK, Sidomulyo, 10 September 2023.

Hal ini menunjukkan bahwa warga sudah memiliki kesadaran untuk terlibat dalam pembangunan desa. Walaupun manfaatnya tidak langsung dirasakan oleh setiap individu, akan tetapi semua akan bergerak karena mereka memahami kemajuan desa adalah hal yang utama.

Muhammad Lutfi menambahkan bahwa desa kini banyak memiliki agenda yang melibatkan warga. Seperti karnaval, batik *fashion show*, pelatihan ternak domba, dan lain sebagainya. Respon positif diberikan oleh masyarakat dengan turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan.

‘kita sudah tidak repot-repot lagi untuk mengajak masyarakat untuk turut terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa, karena animo atau rasa gotong royong warga memang tinggi sekali setelah kita coba banyak lakukan pembenahan-pembenahan’¹¹⁹

Penghargaan sebagai Desa Gotong Royong oleh Pemkab Jember bukannya tanpa alasan. Hal ini terjadi karena meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa melalui sikap tanggung jawab dan amanah yang ditunjukkan oleh pemerintah Desa Sidomulyo. Dengan sendirinya ekspektasi masyarakat meningkat terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa. Dibuktikan dengan besarnya animo masyarakat dalam beberapa even yang telah diadakan oleh desa seperti karnaval desa, *batik fashion show*, pameran produk BUMDES, dan lain sebagainya. Semua itu tidak akan terwujud tanpa kerja sama yang solid antar lapisan masyarakat.

‘*puh*, kalo perubahan sejak Mas Kades menjabat sudah banyak Dik. Seneng aja desa sudah mulai rame dengan kegiatan-kegiatan itu.

¹¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Juru Bicara Desa, Sidomulyo, 12 September 2023.

Kita sebagai warga sudah siap membanting kalo ada kegiatan-kegiatan lagi....'¹²⁰

Pernyataan tersebut peneliti dapatnya dengan wawancara dengan salah satu warga Desa Sidomulyo, yakni Bapak Riski, salah satu karyawan ternak Raja Domba.

Disini kita kembali menemukan bahwa interaksi sosial selanjutnya akan menentukan kualitas sebuah kelompok masyarakat. walaupun pada dasarnya gotong royong adalah budaya leluhur bangsa kita, namun tidak dipungkiri bahwa budaya gotong royong sudah banyak menurun di beberapa tempat akibat globalisasi¹²¹. Budaya gotong royong perlu dijaga karena budaya ini adalah salah satu modal sosial yang bisa mencerminkan bagaimana kualitas sebuah kelompok sosial. Gotong-royong adalah suatu paham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu¹²². Gotong-royong adalah amal dari semua untuk kepentingan semua atau jerih payah dari semua untuk kebahagiaan bersama. Dalam azas gotong-royong sudah tersimpul kesadaran bekerja rohaniyah maupun kerja jasmaniah dalam usaha atau karya bersama yang mengandung didalamnya

¹²⁰ Wawancara dengan Muhammad Riski, Bagian Pemasaran Raja Domba, Sidomulyo, 12 September 2023.

¹²¹ Ni Putu Sri Artini, Sunarto Amus, and Amran Mahmud, 'Degradasi Budaya Gotong Royong Pada Masyarakat Bali Di Maleali Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99 <<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/11205/8654>>.

¹²² Kukuh Setyo Pambudi and Dwi Sri Utami, 'Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa', *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8.2 (2020), 12 <<https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2735>>.

keinsyafan, kesadaran dan sikap jiwa untuk menempatkan serta menghormati kerja sebagai kelengkapan dan perhiasan kehidupan¹²³.

Kesatuan warga desa seperti yang sudah dijelaskan oleh Muhammad Lutfi sangat dijaga bahkan keterlibatan masyarakat ini dimasukkan dalam kebijakan desa. Seperti aturan untuk melibatkan warga dalam setiap proyek desa. Selain menjaga nilai gotong royong antar warga, hal ini dilakukan agar setiap proyek dapat memberikan dampak terhadap warga.

'kita selalu membuat kesepakatan dengan CV yang kita tunjuk untuk menggarap proyek desa, yakni semua tukangya haruslah warga desa setempat...'¹²⁴

QS. Al-Maidah ayat 2 secara jelas menerangkan tentang gotong royong;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” QS. Al-Maidah Ayat 2

Quraish Shihab menjelaskan, dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrowi. Tolong-

¹²³ Tadjudin Noer Effendi, ‘Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini’, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2.1 (2016), 1 <<https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>>.

¹²⁴ Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Juru Bicara Kades, Sidomulyo, 18 September 2023.

menolonglah kamu dalam ketaqwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrowi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu. Ayat ini merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dengan siapapun (meskipun berbeda keyakinan agama) selama tujuannya adalah kebajikan dan ketaqwaan¹²⁵.

Kewajiban sosial kita sebagai anggota masyarakat atau umat adalah saling tolong menolong dalam jalan kebaikan. Membangun desa menjadi lebih baik adalah satu bentuk usaha untuk mewujudkan kebaikan untuk sesama anggota masyarakat tersebut. Menghendaki kebaikan dengan upaya gotong royong adalah satu bentuknya. Kesadaran itu yang mulai dibentuk oleh warga Desa Sidomulyo guna mewujudkan cita-cita bersama.

¹²⁵ Idris Mahmudi, 'Islam, Budaya Gotong Royong Dan Kearifan Lokal', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 2.2 (2017), 138–47 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/1897/1558>.

Salah satu tokoh agama yang juga merupakan warga Desa Sidomulyo memberikan tanggapannya terhadap temuan makna-makna pengelolaan Dana Desa oleh beberapa narasumber diatas, yakni Ust. Khoirul Anwar, beliau mengatakan,

‘saya senang sekali dengan perubahan yang diberikan pemerintah desa terutama dalam pengelolaan keuangan desa. Saya pribadi kenal beberapa pengurus inti termasuk Bapak Kades di pemerintahan desa sidomulyo karena masuh satu almamater dengan pesantren saya di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, insyaallah mereka sudah amanah mengemban tugas yang diberikan’¹²⁶

Ust. Khoirul Anwar juga mengamati secara langsung mengenai tanggapan warga desa karena memang beliau sering mengisi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Beliau menekankan nilai pengabdian yang menjadi kewajiabn santri terhadap masyarakat, jadi apa apa yang dilakukan oleh perangkat desa saat ini juga secara batin menjadi tanggung jawab mereka terhadap guru-guru mereka di pesantren. Beliau juga menemukan tren positif atas kinerja pemerintahan desa, terutama dalam segi pelayanan, pemberdayaan ekonomi, dan lain sebagainya.

‘masyarakat juga menyambut dengan baik akan beberapa kegiatan desa. *Kalo* dalam kegiatan keagamaan misalnya, sekarang sudah ada rutinan sholat antar RT/RW dan masyarakat secara umum, masyarakat kompak, dan kebetulan saya juga terlibat. Karna sering ada kegiatan semacam itu, *ghiroh* gotong royong warga mulai tampak dalam kegiatan lainnya. Dan Kalo tidak salah tahun lalu kita menang sebagai Desa Gotong Royong oleh pemkab Jember, ya alhamdulillah *lah*’¹²⁷

¹²⁶ Wawancara dengan Ust. Khoirul Anwar, Tokoh Agama, Sidomulyo, 15 Desember 2023.

¹²⁷ Wawancara dengan Ust. Khoirul Anwar, Tokoh Agama, Sidomulyo, 15 Desember 2023.

Selanjutnya peneliti juga memvalidasi hal tersebut terhadap tokoh agama senior lainnya yang juga warga desa sidomulyo yakni Ust. Mohammad Sahid. Beliau mengungkapkan,

‘mung engkok ngabes oreng-oreng e Disah banyak se aobe. Reng-oreng rowah eklas alakoh. Jet tojuanah dekremah warga reh odik nyaman. Engkok epanorok rapat antar tokoh agama, se ebahas sala settongah ye dekremmah ngangkak masyarakat kangguy endek eyajek abejeng, sholaweden, bik ngajih pole. Ye insyaallah disah bekal lebbi mapan mun deyyeh teros.’¹²⁸

‘kalau saya melihat orang-orang di desa (Peragnkat Desa) banyak yang berubah. Orang-orang tersebut ikhlas dalam bekerja. Memang tujuannya adalah bagaimana warga ini hidup *enak*. Saya diikutkan dalam rapat anatar tokoh agama, yang salah satunya membahas tentang bagaimana mengangkat mau *diajak* untuk shalat, sholawatan, juga mengaji (kajian). Ya insyaallah Desa ini akan baik kedepan apabila terus istiqomah’

Fokus pemerintahan desan adalah untuk masyarkat. Dan itu memang dikerjakan dengan turut melibatkan semua pihak yang ada. Dengan memberikan prioritas penggunaan dana desa untuk kegiatan sosial kemasyarakatan secara langsung yang tujuannya adalah menghidupkan semangat masyarakat desa untuk turut bangga dan membangun desa secara bersama-sama.

Hal ini yang dimaksudkan sebagai salah satu ciri kualitas sebuah kelompok masyarakat oleh Ibnu Kholdun yakni dilihat dari intensitas kebersamaan kelompok masyarakat itu sendiri. Konsep ini yang dimaksud dengan *al-Ijtima*’ dimana seluruh unsur yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat diberdayakan, termasuk di dalamnya dana desa yang mejadi salah satu sumber modal penggerak desa. Setelah konsep tersebut dijalankan, selanjutnya dapat

¹²⁸ Wawancara dengan Ust. Mohammad Sahid, Tokoh Agaman, Sidomulyo, 16 September 2023.

menerapkan konsep *al-umron* yakni tentang pembentukan kebijakan-kebijakan strategis pembangunan desa.

Nilai-nilai sebagaimana dijelaskan dalam definisi struktural diatas diharapkan tidak hanya memberikan kesejahteraan di dunia akan tetapi juga berorientasi pada kebaikan akhirat. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat kita pahami dalam implementasinya dalam penjelasan selanjutnya.

C. Implementasi Pengelolaan Dana Desa

Desa Sidomulyo adalah termasuk desa mandiri sehingga proses pencairan dana desa dilakukan dua tahap saja seperti yang ada dalam undang-undang. Untuk tahun 2023, Desa Sidomulyo mendapatkan dana desa sebesar 1,3 milyar.

Dana desa dialokasikan sesuai dengan aturan yang diterbitkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan transmigrasi (KDPDTT) berdasarkan prioritas pembangunan pemerintah di setiap tahunnya. Peraturan ini akan senantiasa berubah sesuai dengan sektor-sektor yang menjadi prioritas. Seperti yang terjadi saat masa pandemi, sektor Kesehatan dan bantuan sosial masyarakat menjadi prioritas karena tuntutan kondisi pada saat itu. Akan tetapi pada era pasca pandemi, sektor pemulihan ekonomi memiliki prioritas dalam pengalokasian dana desa. Berdasarkan data dari Kementrian Keuangan, Bantuan Langsung Tunai menjadi prioritas terbesar dengan minimal 40% dari dana desa, program ketahanan pangan minimal 20%, penanganan covid-19 minimal 8%, dan sisanya digunakan untuk sektor prioritas lainnya. Alokasi ini ditujukan guna penguatan sektor Kesehatan dan ketahanan masyarakat saat

penurunan aktifitas ekonomi akibat pembatasan kegiatan sosial (*social distancing*) di masa pandemi.

Pada tahun 2023, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa prioritas pengelolaan dana desa adalah pada sektor pembangunan infrastruktur desa yakni sebesar 75% sedangkan untuk BLT sebesar 25%. Hal ini ditujukan untuk percepatan dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi dan setiap desa harus mengelolanya dengan sedemikian mungkin guna memenuhi segala aspek kebutuhan yang ada di desa.

Pemerintah Desa Sidomulyo menetapkan anggaran untuk BLT DD hanya sebesar 10% (Rp. 13.000.000) atau batas minimal dari ketentuan undang-undang. Desa Sidomulyo memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan siapa saja yang mendapatkan BLT-DD. Rakyat miskin dibagi menjadi dua kategori, yakni miskin, dan miskin ekstrim. Miskin artinya masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal sendiri akan tetapi masih mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dalam jangka waktu satu bulan. Sedangkan miskin ekstrim adalah setiap warga yang tidak memiliki tempat tinggal sendiri dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. BLT-DD di Desa Sidomulyo hanya ditujukan kepada masyarakat yang masuk dalam kategori miskin ekstrim, sedangkan BLT untuk warga yang masuk kategori miskin akan dialokasikan dari anggaran PKH milik Kemensos. Angka minimal 10% tersebut diambil karena pemerintah desa memiliki prioritas untuk juga meningkatkan SDM agar mandiri dalam perekonomiannya. Selanjutnya, 20%

(Rp. 26.000.000) dana desa dialokasikan untuk ketahanan pangan, 8% (Rp.10.400.000) untuk penanganan Covid-19, dan 62% (Rp. 80.600.000) untuk pengembangan infrastruktur desa.

Menurut keterangan mas Adi, selaku Sekretaris desa, penekanan pada angka 10% BLT-DD agar masyarakat miskin tidak hanya berpangku tangan pada bantuan langsung. Pemerintah telah memetakan pula warga menjadi miskin produktif, dan miskin non-produktif. BLT-DD maupun BLT-PKH hanya ditujukan pada masyarakat miskin non-produktif. Sedangkan warga miskin produktif akan mendapat alokasi lainnya dari dana desa dalam pengembangan sumber daya manusia agar mereka menjadi warga yang produktif.

8% alokasi penanganan covid-19 adalah merupakan kebijakan kementerian desa. Jadi angka ini memang harus dikeluarkan dari anggaran dana desa secara keseluruhan. Pemerintah desa mengeluarkan kebijakan bahwa untuk 8% anggaran ini, digunakan untuk sektor Kesehatan masyarakat. Untuk seluruh warga desa yang berobat di puskesmas yang terletak di balai Desa Sidomulyo akan digratiskan.

Kemudian juga terdapat alokasi sebesar 20% untuk ketahanan pangan. Pemerintah desa menetapkan bahwa untuk ketahanan yang dimaksud juga akan digunakan untuk sektor-sektor produktif. Termasuk pengelolaan Raja Domba yang juga masuk dalam destinasi wisata desa.

Pengelolaan Raja Domba merupakan kelompok warga pengelola ternak domba yang diketuai oleh Bapak Salim. Kelompok ini sudah berdiri sejak

tahun 2004 dengan modal awal berupa gadai domba yang kemudian berkembang hingga kini dan memiliki cabang di Banyuwangi dan Jember. Sejak kelompok ini masuk dalam agenda prioritas ketahanan pangan Desa Sidomulyo, pemasaran dilakukan secara intens dan juga semakin banyak warga yang dilibatkan guna menyokong warga untuk mandiri mengelola perekonomiannya. Pemasaran dari Raja Domba sudah mencapai daerah Tasikmalaya. Disetiap tahunnya Raja Domba dapat mengirimkan ribuan ekor domba keseluruh daerah seperti yang dilakukan pada Hari Raya Qurban tahun 2023, 1.800 ekor domba dikirimkan ke Kabupaten Bondowoso untuk keperluan qurban dan lainnya. Raja Domba tidak hanya mengembala hewan ternaknya sendiri, akan tetapi juga sebagai memasarkan domba-domba yang digembala oleh warga secara individu. Pagu 20% dana desa dari sektor ketahanan pangan salah satunya diwujudkan untuk pembangunan kandang komunal yang tahun ini sudah dibangun sebanyak 11 kandang dan bekerja sama dengan Politeknik Negeri Jember dimana sudah terdapat 10 kandang yang telah dimanfaatkan. Selanjutnya dana ini juga akan digunakan untuk pengadaan domba dan lebih banyak melibatkan warga Sidomulyo. Tujuannya adalah untuk membuka lapangan seluas-luasnya kerja bagi seluruh warga Desa Sidomulyo dalam sektor peternakan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki desa.

Salah satu sektor pengembang ekonomi masyarakat ialah melalui kelompok desa. Walaupun kelompok batik ini tidak disokong secara langsung melalui dana desa, akan tetapi kelompok ini masuk dalam sektor pengembangan sektor

pariwisata yang mendapat sokongan dari dana desa secara tidak langsung. Melalui kelompok ini sudah mengalami perkembangan yang cukup baik bukan hanya dari bagaimana keterserapan tenaga kerna, akan tetapi sudah dapat menghasilkan produk batik asli Desa Sidomulyo yakni batik Anggrek Gunitir yang sudah mendapatkan hak cipta. Bahkan batik ini sudah pernah dipamerkan di pameran fashion internasional di Amerika pada tahun 2022. Menurut keterangan dari salah satu anggota kelompok ini yakni Mbak Shofi, kelompok batik sidomuilyo sebenarnya sudah ada sejak tahun 2018 yang dipelopori oleh bapak Kamiluddin sebelum menjabat sebagai kepala Desa Sidomulyo. Melalui kelompok GPS / Gerakan Pemuda Sidomulyo yang diketuai bapak Kamiluddin telah berhasil membentuk beberapa komunitas yang salah satunya kelompok batik ini. Walaupun pada awal berdiri mengalami pasang surut, namun sejak bapak Kamiluddin menjabat sebagai kepala Desa Sidomulyo kelompok batik ini kembali mendapat perhatian dari pemerintah desa dan masuk ke dalam salah satu sektor wisata desa, serta sudah mampu menyerap tenaga kerja lokal.

‘kelompok batik ini awalnya dibentuk oleh GPS pada tahun 2018, tujuannya bukan cumak biar menumbuhkan kreatifitas pemuda desa, tapi juga biar kita bisa membuka lapangan kerja yang bisa membantu ekonomi warga.’¹²⁹

Lebih lanjut Mbak Shofi menjelaskan,

‘alhamdulillah sekarang kita sudah kembali diperhatikan oleh desa. Dua tahun ini kita sudah berhasil mengadakan Batik Fashion Show yang tidak hanya diikuti warga desa setempat, tapi juga warga desa diluar desa sini. Ya Alhamdulillah lah, walaupun pengurusnya cuma empat orang, tapi saat ada

¹²⁹ Wawancara dengan Shofi, Sekretaris Kelompok Batik, Sidomulyo, 12 September 2023.

pesanan kita bisa mengajak warga setempat untuk menjadi pekerjanya, sejak ada pameran ini juga pengaruh ke pemesanan batik kita'¹³⁰

Semangat kelompok ini telah berhasil untuk membantuk perekonomian warga sekitar. Untuk saat ini, omset tahunan yang dimiliki oleh kelompok batik sidomulyo puluhan juta rupiah rupiah. Dimana pekerjanya adalah seluruh warga sekitar. Terdapat empat anggota tetap dan puluhan tenaga kerja tidak tetap tergantung banyaknya pesanan.

Harapan dari kelompok ini adalah menciptakan industri rumahan batik dimana seluruh warga sidomulyo adalah pekerjanya. Di setiap rumah warga dapat dijadikan tempat produksi batik. Untuk m,encapai hal itu, kelompok ini juga masih terus melakukan pembinaan terhadap warga dengan mengadakan pelatihan kerja membatik yang terbuka untuk umum sehingga seluruh warga diharapkan memiliki keterampilan membatik.

Hal ini di amini oleh Bapak Ilyas selaku salah satu dari pekerta tidak tetap kelompok batik ini.

'saya bersyukur sekali Mas, dengan saya bisa ikut kelompok ini bisa ada uang tambahan lah, ya walaupun tidak tentu tapi saya bersyukur. Saya sangat senang apalagi sekarang sudah dua kali kita mengadakan pameran batik, desa kita makin dikenal dan panggilan untuk membatik bisa bertambah'¹³¹

Dengan pengelolaan yang baik ditambah sokongan dari pemerintah Desa Sidomulyo, kelompok batik telah mampu menjadi salah satu penggerak

¹³⁰ Wawancara dengan Shofi, Sekretaris Kelompok Batik, Sidomulyo, 12 September 2023.

¹³¹ Wawancara dengan Ilyas, Staf Umum, Sidomulyo, 13 September 2023.

ekonomi desa selain sektor wisata lain yang sedang dikembangkan juga seperti Raja Domba, Rumah Akar, dan lain sebagainya.

Alokasi selanjutnya dari Dana Desa adalah pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur desa masih menjadi prioritas dalam agenda pembangunan desa secara keseluruhan. Pagu pembangunan dalam dana desa di Desa Sidomulyo adalah sebesar 62%. Hasil besaran pagu ini juga berdasarkan musdes atau musyawarah desa yang membahas tentang pembangunan desa berdasarkan aspirasi dari setiap dusun. Walaupun kepala desa sudah melakukan sosialisasi kepada seluruh warga mengenai agenda desa untuk menjadi Desa Wisata, mayoritas masyarakat sepakat untuk terlebih dahulu memperbaiki infrastruktur dasar yang nantinya juga dapat menunjang agenda tersebut. Untuk tahun 2023-2024 fokus pembangunan adalah pada infrastruktur jalan dan penyediaan air bersih untuk seluruh warga desa.

Secara geografis, terdapat 3 dusun yang berada di bawah kaki gunung gunitir, yakni Dusun Krajan, Curah Damar, dan Curah Manis. Sedangkan tiga dusun lainnya yakni Dusun Gunung Gunitir, Tanah Manis, dan Garahan Kidul berada di atas kaki gunung gunitir. Sepanjang tahun 2022-2023, pembangunan infrastruktur jalan dilakukan di tiga dusun dibawah karena aksesnya cukup mudah. Hal ini dilakukan juga agar agenda relokasi Pasar Desa dan pembangunan Taman Desa dapat terlaksana di akhir tahun 2023. Dan pada tahun ini sudah dimulai pembangunan jalan (pengaspalan dan *paving*) di tiga dusun diatas kaki gunung. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat diselesaikan pada akhir 2024 sehingga pada awal tahun 2025 agenda

pembangunan desa dapat difokuskan pada sektor pariwisata. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa yang disusun oleh kepengurusan baru dibawah pimpinan Bapak Kamiluddin pada akhir tahun 2021.

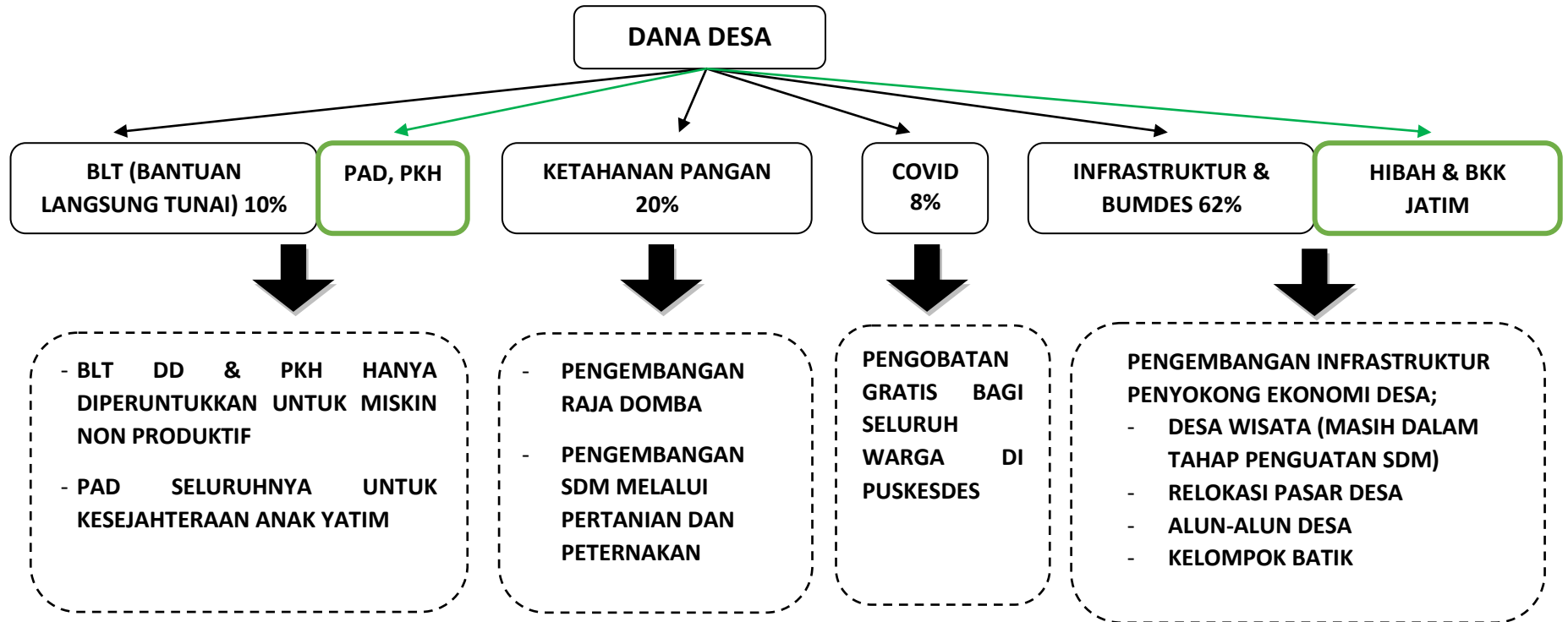
Gambaran umum pengelolaan desa di Desa Sidomulyo sejak kepengurusan tahun 2021-2022 adalah dibagi menjadi alokasi secara langsung dan tidak langsung. Maksimalisasi pengelolaan dana desa tersebut adalah dengan mengkolaborasikan dengan sumber pendapatan lain yang dimiliki oleh desa seperti ADD, PAD, hibah dan lain sebagainya. Karena masing-masing memiliki fungsi alokasi yang mengikat, maka perlu kejelian agar segala sumber dana tetap digunakan sesuai dengan aturan perundang-undangan dan tentunya maksimal mendukung upaya pembangunan yang ada di desa.

Mengingat alokasi dana desa yang sudah ditetapkan oleh undang-undang dan sifatnya yang mengikat, maka hal ini secara tidak langsung dapat menimbulkan ketimpangan dalam memaksimalkan pengelolaannya. Perbedaan problem dan prioritas pembangunan di masing-masing desa di seluruh indonesia menjadi kritik dari pihak pengelola dana desa. Akan tetapi, pemerintah Desa Sidomulyo memiliki konsep pengelolaan tersendiri agar dana desa dapat tetap dijalankan dengan maksimal dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa fokus pembangunan di Desa Sidomulyo ialah pada sektor fisik dan non-fisik. Pembangunan fisik melalui pengembangan infrastruktur dasar seperti jalan, relokasi pasar,

pembangunan Taman Desa, penyediaan air bersih dan lain sebagainya. Kemudian untuk sektor non fisik berupa ketahanan pangan, kesehatan, dan pengembangan SDM dalam memaksimalkan ekonomi desan terutama melalui sektor pariwisata. Adapun gambaran konsep pengelolaannya dana desa di Desa Sidomulyo adalah sebagaimana berikut.

Gambar 4.4
Alokasi Pengelolaan Dana Desa



Keterangan :

- = Alokasi Langsung (Sesuai Undang-Undang Desa)
- = Alokasi Tidak Langsung (Alokasi Dana Desa bersama PAD, dll)

Dalam pandangan Ibnu Khaldun, kualitas sebuah masyarakat dalam upaya perubahan dari masyarakat badui menjadi masyarakat sipil yang lebih maju ditentukan oleh kualitas sosial yang digambarkan dengan interaksi sosial yang terjadi. Semakin besar dan berkualitas interaksi antar anggota masyarakat, termasuk dengan para pemimpin masyarakat tersebut, maka hal ini dapat menjadi indikator majunya komunitas masyarakat tersebut. Dengan kesadaran dan keinginan yang sama sebagai bagian sebuah masyarakat, maka keterlibatan semua anggota masyarakat akan terbangun dengan sendirinya untuk hidup lebih baik dan lebih maju. Pergeseran pemikiran ini menunjukkan perubahan masyarakat yang sebelumnya terbelakang / badui menjadi masyarakat yang sadar bahwa majunya masyarakat hanya dapat dicapai dengan kesadaran bersama membangun kelompok mereka / sipil.

Dalam konsep *ashabiyah*, pemimpin kelompok masyarakat yang dalam hal ini adalah pemerintah desa atau perangkat desa memiliki prinsip *al-imam*. Pemimpin (*al-imam*) harus memiliki kemampuan untuk menyatukan semua untuk kelompoknya dan menjadi otoritas pembentuk kebijakan yang mampu mewujudkan kemajuan kelompoknya. Setidaknya pemimpin harus memiliki prinsip *al-ijtima'* (menghimpun) dan *al-'umran* (memerintah).

Pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo dilakukan dengan proses penentuan arah pembangunan desa dan kemudian diterapkan dengan penuh tanggung jawab dengan senantiasa mendengar aspirasi dari warga

dan melibatkan warga di dalamnya. Hal ini yang menyebabkan dari pengelolaan dana desa sendiri dapat menumbuhkan fenomena perubahan sosial masyarakat Desa Sidomulyo ke arah yang lebih baik. Perubahan ini menciptakan solidaritas sosial seperti yang ada dalam pandangan Ibnu Khaldun. Dalam sejarah peradaban Islam konsep ini menciptakan solidaritas sosial masyarakat Islam untuk saling gotong royong, mengesampingkan kepentingan personal (self-interest), dan memenuhi kewajiban kepada sesama. Semangat ini yang kemudian mewujudkan keselarasan sosial dan menciptakan kekuatan yang sangat luar biasa dalam menopang perkembangan dan kemajuan peradaban manusia¹³². Maka dari itu, komunikasi yang baik dalam pengelolaan dana desa adalah menjadi hal yang penting dalam mewujudkan cita-cita bersama.

Dalam konteks ini, sejatinya pengelolaan dana desa tidak hanya tentang bagaimana dana desa dikelola sesuai dengan yang diperintahkan undang-undang, akan tetapi pengelolaan yang mampu menciptakan perubahan nilai masyarakat untuk menjadi masyarakat yang lebih maju.

1. Perencanaan (*Al-Ijtima'*)

Dengan pelibatan masyarakat dalam penentuan arah kebijakan arah pembangunan desa serta pelibatan dalam teknis pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Sidomulyo maka hal ini menjadi wujud

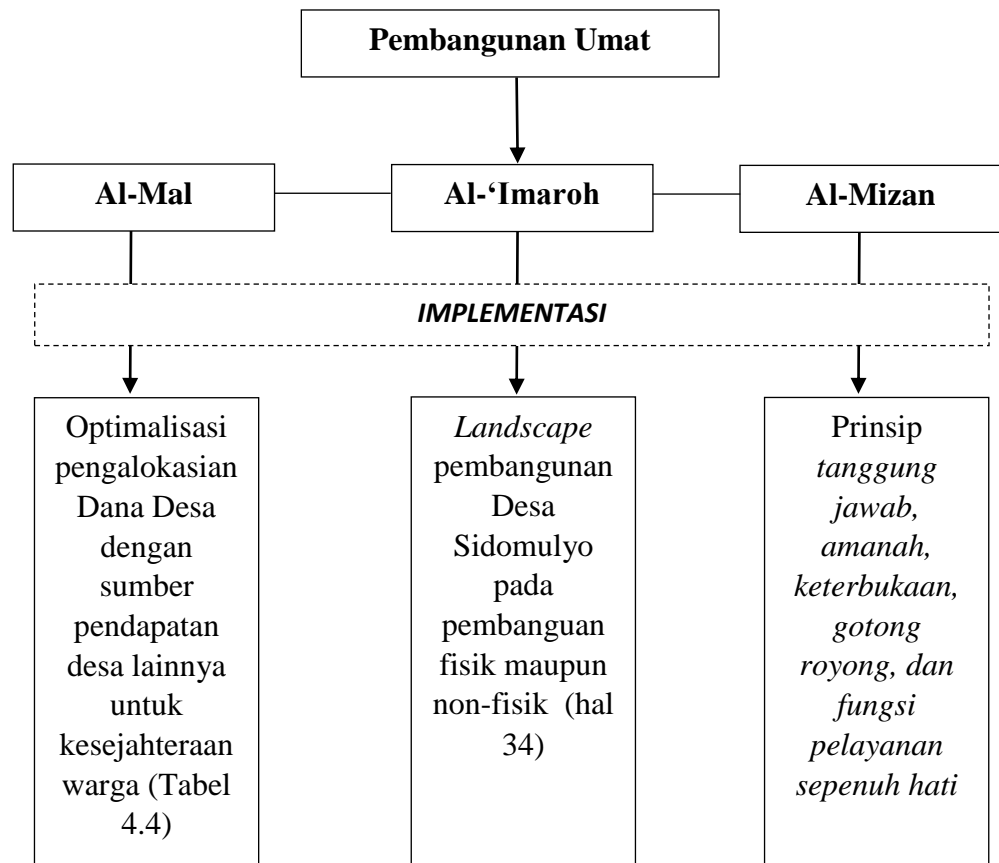
¹³² Theguh Saumantri and Abdillah Abdillah, 'Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun Sebagai Model Perkembangan Peradaban Manusia', *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 8.1 (2020) <<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i1.6326>>.

kesadaran bersama menuju masyarakat sipil seperti yang digambarkan Ibnu Khaldun. Dengan interaksi yang lebih masif antar masyarakat dan juga pemerintah desa, maka lambat laun kualitas sosial masyarakat Desa Sidomulyo juga akan meningkat. Salah satunya ialah keterbukaan terhadap masyarakat dalam pengelolaan dana desa.

Ibnu Khaldun pernah memberikan pesan kepada khalifah mengenai bagaimana seharusnya konsep *al-imam* (kepemimpinan) dapat memberikan perubahan yang nyata terdapat umat, terutama dalam pembangunan ekonomi. Rakyat tidak akan terpelihara tanpa adanya kekayaan (*al-mal*), kekayaan tidak akan terbangun tanpa adanya pembangunan, dan pembangunan tidak akan ada tanpa ada prinsip keadilan (*al-mizan*) di dalamnya¹³³. Jadi, pengelolaan dana desa sebagai cerminan dari upaya pembangunan desa harus memiliki konsen pada tiga konsep ini.

¹³³ Syamsur Akil, 'Peradaban Infrastruktur Ibnu Khaldun (Perspektif Perpindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia)', *Rausyan Fikr*, 16.2 (2020), 213–41.

Gambar 4.6
Konsep Pembangunan Umat



Al-mal adalah materil dasar yang diperlukan untuk melakukan pembangunan untuk umat. Pemerintah wajib untuk menyusun rancangan pendapatan dan alokasi untuk pembangunan tersebut. Pengelola dana Desa Sidomulyo telah merumuskan rencana alokasi dari dana desa beserta sumber pendapatan lainnya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan skala prioritas pembangunan desa. Seperti yang ada pada peta konsep Gambar 4.4, disana menunjukkan bahwa pengalokasian dana desa dirancang dengan sedemikian rupa agar tepat sasaran dan sesuai dengan prioritas pembangunan desa. Upaya ini tidak hanya berupaya meningkatkan

perekonomian desa akan tetapi juga berkaitan dengan distribusi kekayaan yang nantinya dapat mereduksi kesenjangan yang terjadi antar warga sidomulyo.

Distribusi pendapatan dan kekayaan dalam ekonomi Islam berkaitan erat dengan nilai moral Islam, sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*). Untuk itu merupakan kewajiban kita sebagai hamba Allah agar memprioritaskan dan menjadikan distribusi pendapatan dan kekayaan yang bertujuan pada pemerataan menjadi sangat urgen dalam perekonomian Islam, karena diharapkan setiap manusia dapat menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah tanpa harus dihalangi oleh hambatan yang ada di luar kemampuannya. Oleh karena itu negara bertanggung jawab terhadap mekanisme distribusi dengan mengedepankan kepentingan umum dari pada kepentingan kelompok atau golongan. Sektor publik yang digunakan untuk kemaslahatan umat jangan sampai jatuh ke tangan orang yang mempunyai visi kepentingan kelompok atau golongan dan pribadi¹³⁴.

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ar-Rum 38)

¹³⁴ Kalsum, ‘Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam’, *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2018), 41–59.

Salah satu upaya dari optimalisasi dana desa ialah dengan memberikan perhatian pada masyarakat miskin dengan pemberian bantuan tunai langsung yang ketat dan mendorong mereka untuk menjadi lebih produktif agar pembangunan dapat berjalan dengan merata dan menghindari kesenjangan antar warga. Kesenjangan kehidupan ekonomi dalam masyarakat akibat penumpukan kekayaan di tangan sekelompok masyarakat dapat menimbulkan sikap destruktif. Bagi kelompok miskin akan muncul kebencian dan sakit hati terhadap orang-orang kaya yang hidup mewah. Penimbunan harta kekayaan yang berlebihan, dan setiap harta yang terbatas peredarannya pada orang-orang kaya saja, dan melarangnya terhadap orang-orang miskin tidak diterima oleh Islam, akan tetapi seharusnya dari orang-orang yang kaya mengeluarkan dan mengedarkan hartanya terhadap sesama manusia serta memberikan haknya kepada orang-orang miskin agar terwujud suatu pemerataan dalam menikmati anugerah Allah swt. kepada seluruh lapisan masyarakat¹³⁵.

Setelah penataan rencana pendapatan dan belanja yang baik, maka setelah itu haruslah diikuti dengan implementasi pembangunan yang nyata dengan tanggung jawab dan pengawasan oleh banyak pihak. Dengan melibatkan warga dalam pembangunan infrastruktur jalan, relokasi pasar, dan lain sebagainya menjadi kontrol tersendiri bagi pengelola agar semua dapat berjalan transparan. Konsep *al-'imaroh* ini hanya dapat dilakukan

¹³⁵ Taufik Hidayat, 'Konsep Pendistribusian Kekayaan Menurut Al- Qur ' an', *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2.1 (2017).

dengan terlebih dahulu mengimplementasikan nilai-nilai dasar yang diyakini dapat mewujudkan semua itu agar nantinya pembangunan yang dilakukan senantiasa berorientasi pada kemajuan dan kesejahteraan warga sekitar dengan tanpa terkecuali (*Al-Mizan*)¹³⁶. Pemilikan pribadi tetap diperkanankan dengan melalui usaha yang benar, pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam merupakan tanggung jawab bersama. Harta berfungsi mengurangi kesenjangan sosial. Kedua, penegakan prinsip ibadah dalam hal pemanfaatan harta terdapat ibadah yang mutlak dilaksanakan, seperti zakat, infak, dan warisan terdapat didalamnya larangan-larangan seperti larangan memakan riba, larangan mendapatkan harta tanpa usaha (judi, penipuan), dan menepoli keuntungan¹³⁷.

2. Pengelolaan (*Al-'Umron*)

Konsep *al-'umron* adalah salah satu bagian dari konsep *ashabiyah* yang berarti interaksi sosial dan kerjasama antar anggota masyarakat. Jika *ashabiyah* berbicara tentang bagaimana perkembangan sosial masyarakat, konsep *al-'umron* ini berbicara tentang bagaimana teknis interaksi masyarakat sehingga nantinya bergeser menjadi polas masyarakat yang lebih maju. Pada dasarnya suatu masyarakat adalah sebuah kumpulan manusia yang memiliki kepentingan bersama. Kemampuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat menuntut kejelasan konsep bagaimana

¹³⁶ Fajar.

¹³⁷ Idris.

sebuah kelompok atau organisasi masyarakat harus dan akan seperti apa dibangun dan membangunnya. Jadi langkah sementara adalah tentukan dan kembangkan konsep menjadi masyarakat yang ideal¹³⁸.

Pengelolaan dana desa yang konsisten dan memiliki visi misi yang kuat untuk kemajuan Desa Sidomulyo adalah bagian dari dinamika pembangunan desa. Dengan menggunakan konsep *al-'umron* ini ditujukan agar menjaga stabilitas dinamika tersebut. Karena masyarakat harus terus berinteraksi maka perlu ada kontrol sosial agar interaksi tersebut tidak malah menimbulkan keretakan di antara masyarakat, namun terus konsisten kearah kemajuan¹³⁹. Hal ini menjadi salah satu bentuk kompleksitas yang diciptakan melalui pengelolaan dana desa terhadap fenomena perubahan masyarakat. Dari perencanaan dan alokasi dana desa yang sudah dijelaskan sebelumnya dan menjadi bagian konsep *Al-Ijtima'*, maka implementasi dari rancangan tersebut dapat dikorelasikan dengan konsep *Al-'Umron* ini. Hal ini agar tetap menjadi stabilitas dari interaksi dari pengelolaan dana desa tersebut.

Dari segi peningkatan ekonomi, fenomena perubahan pola masyarakat melalui pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo ini diharapkan akan membentuk siklus perputaran ekonomi dari sektor-sektor

¹³⁸ Intan, 'Penerapan Pemikiran Al Umran Ibnu Khaldun Untuk Pemberdayaan Masyarakat', *Jurma: Jurma Program Mahasiswa Kreatif*, 3.2 (2019) <<https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i2.470>>.

¹³⁹ Akil.

yang tersentuh dana desa secara langsung dan tidak langsung, seperti yang dijelaskan dalam Gambar 4.4.

Untuk membentuk siklus ekonomi warga Desa Sidomulyo melalui pengelolaan dana desa, maka kita dapat melihat dari sudut pandang pemikiran Ibnu Khaldun tentang siklus terbentuknya pasar melalui peran negara atau pemerintah yang dalam hal ini adalah pemerintah Desa Sidomulyo. Pasar sebagai salah satu penggerak ekonomi utama dalam sebuah daerah, perlu mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Ibnu khaldun berpendapat bahwa suatu Negara atau pemerintah mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi, sosial dan politik. Negara harus menjamin kesejahteraan masyarakatnya, dengan cara menentukan kebijakan dan menjaga ketertiban dalam kegiatan ekonomi. Beliau juga berpendapat, untuk menjaga kestabilan perekonomian, Negara harus membangun infrastruktur jalan, pusat perdagangan, dan kegiatan lain yang mendorong produksi perdagangan. Efisiensi maksimum perekonomian dan peningkatan produksi hanya dapat dicapai dengan perdagangan dan spesialisasi produksi oleh enterpeuner yang menjalankan bisnis yang berisiko dan menjanjikan keuntungan. Dalam buku Muqaddimah Ibnu Khaldun menyatakan: “Maka apabila manusia malas bekerja dan tidak melakukan usaha, maka pasar-pasar pembangunan tidak bergairah, kondisi menjadi rusak dan masyarakat akan terpecah di berbagai penjuru selain daerah tersebut untuk mencari rezeki yang ada di sana. Maka penduduk pun menjadi jarang, desa-desanya sepi, dan kota-

kotanya mati. Karenanya, kondisi kerajaan dan sultan akan menjadi rusak pula. Sebab, sebenarnya kerajaan adalah bentuk nyata bagi pembangunan yang dipastikan akan menjadi rusak jika unsur-unsurnya rusak.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika masyarakat di suatu Negara malas bekerja akan mengakibatkan lesunya perekonomian, ini dapat dilihat dari lesunya kondisi pasar dan menurunnya pembangunan-pembangunan. Kondisi ini jika terus dibiarkan akan berdampak pada kehancuran suatu pemerintahan/Negara. Maka dari itu Negara sangat berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian¹⁴⁰.

Desa Sidomulyo melalui dana desa selain salah satu konsennya adalah melakukan relokasi pasar desa dengan skelma alokasi tidak langsung, juga mengembangkan sentra pengembangan ekonomi melalui pengembangan wisata desa. Yang sudah terlihat seperti pengelolaan peternakan Raja Domba dan juga kelompok batik sidomulyo. Maka dari itu, tugas pemerintah selanjutnya ialah dengan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut dalam rangka membangun siklus perekonomian yang mandiri.

Ibnu Kholdun memetakan peran pemerintah untuk menciptakan siklus perekonomian sebagaimana berikut¹⁴¹ :

¹⁴⁰ Afiqoh Agustin, Dudang Gojali, and Reza Fauzi Nazar, ‘Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyyah Dan Ibnu Khaldun’, *Branding: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1.2 (2022), 18–33 <<https://doi.org/10.15575/jb.v1i2.21561>>.

¹⁴¹ Agustin, Gojali, and Nazar.

✓ Pengembangan SDM

Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu agenda pembangunan non-fisik di Desa Sidomulyo. Terutama pengembangan skil dalam sektor pariwisata yang menjadi agenda desa pada tahun 2025. Selain itu skil dalam pengelolaan ternak domba, batik, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan kualitas pelayanan yang baik nantinya.

✓ Infrastruktur jalan

Dalam bidang infratraktur, pembangunan jalan dan pengelolaan air bersih adalah agenda utama dalam upaya perbaikan infrastruktur dasar guna menyokong agenda pembangunan ekonomi lainnya. Terdapat dua tipe jalan yang sedang dibangun, yakni jalan aspal dan juga jalan paving. Pembangunan dilakukan diseluruh dusun. Bukan hanya untuk mempermudah akses keluar dan masuk desa, akan tetapi juga memperlancar akses menuju pasar dan taman desa, serta menyokong sektor pariwisata desa.

✓ Pusat perdagangan

Untuk agenda terdekat, pemerintah desa akan melakukan relokasi pasar ke tempat yang lebih strategis dan akan diperluas. Sebelumnya pasar desa berada disebelah balai desa dan hanya buka seminggu sekali. Oleh karena itu, pemerintah setempat berencana untuk merelokasinya ke tempat yang lebih strategis. Untuk sumber

dana nya berasal dari dana BKK jawa timur disokong dari dana desa dengan alokasi tidak langsung.

Selain pasar, pemerintah desa juga akan membangun pusat perkumpulan yang diharapkan juga akan menjadi pusat ekonomi desa yang berupa Taman Desa. Selain sebagai tempat rekreasi bagi warga sekitar, diharapkan tempat ini juga akan menjadi pusat pedagang kaki lima untuk meningkatkan geliat perekonomian desa.

✓ Pendorong produksi lainnya

Pemerintah aktif melakukan pemasaran dan meperluas jaringan ternak Raja Domba. Selain itu, pengembangan juga dilakukan untuk promosi produk batik yang dipelopori oleh kelompok bati sidomulyo dengan mengadakan pameran batik dan mengikutkan batik asli Desa Sidomulyo yakni Anggrak Gunitir hingga ke manca negara. Hal ini didukung dengan adanya Tim Multimedia desa yang bertugas untuk mempromosikan dan mengenalkan Desa Sidomulyo ke khalayak umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka dapat peneliti simpulkan berdasarkan rumusan masalah sebagaimana berikut :

1. Pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo telah dilakukan dengan sangat baik. Dimulai dengan perencanaan yang baik dan terukur berdasarkan skala prioritas pembangunan yang dimiliki oleh Desa Sidomulyo. Amanat undang-undang yang mengatur dana desa yakni UU No.06 Tahun 2014 adalah bagaimana dana desa ini dapat mendorong kemajuan setiap desa yang ada di seluruh dengan memandaatkan semua potensi yang dimilikinya masing-masing. Alokasi yang ditetapkan oleh Kemendes adalah 25% untuk Bantuan tunai langsung (BLT), dan 75 % untuk kegiatan pembangunan desa sesuai prioritas masing-masing desan.

Sejak kepengurusan pemerintah desa tahun 2021-2027 yang dipimpin oleh Bapak Kamiluddin, beliau mampu memimpin seluruh perangkatnya dan juga warga Desa Sidomulyo untuk bersama membangun desa menjadi lebih baik dengan visi 'MAJU DESANYA, BAHAGIA WARGANYA'. Strategi yang dilakukan pemerintah desa selain memberikan pengelolaan dana desa dengan menejerial yang baik juga dibarengi dengan penanaman nilai-nilai sosial kemasyarakatan dimana setiap langkah yang dilakukan adalah semata-mata tanggung

jawab seluruh warga Desa Sidomulyo. Penulis dapat menemukan konsep *Ashabiyah* milik Ibnu Khaldun yang menggambarkan pergeseran komunitas sosial dengan senantiasa melakukan interaksi sosial sehingga masyarakat yang awalnya *badui* menjadi kelompok sipil yang lebih maju.

2. Terdapat nilai-nilai dasar yang peneliti temukan dalam proses pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa pemerintah Desa Sidomulyo tidak hanya melakukan perbaikan dalam manajemen pengelolaannya saja, akan tetapi juga penanaman nilai-nilai yang diharapkan dapat menjadi norma bersama untuk dipatuhi oleh seluruh elemen yang ada. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah tanggung jawab, amanah, keterbukaan / transparansi, gotong royong, dan pelayanan dengan sepenuh hati. Disini kita menemukan bahwa semua elemen yang ada di desa berusaha untuk dilibatkan dalam pembangunan desa khususnya dalam pengelolaan dana desa. Nilai tanggung jawab, pelayanan, dan keterbukaan adalah nilai yang ditujukan kepada pemerintah desa sebagai pengelola dana desa dimana nantinya diharapkan pengelolaan tersebut dapat dijalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab yang diwujudkan dengan perencanaan yang terukur. Selanjutnya dibarengi dengan pelibatan masyarakat sebagai kontrol sosial atas pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kita dapat menemukan nilai kebersamaan dalam bentuk gotong royong yang

meningkat karena warga senantiasa dilibatkan dalam kegiatan pembangunan desa. Hal ini diwujudkan dengan diraihnya juara 1 Desa Gotong Royong dan beberapa penghargaan lainnya berkaitan dengan kinerja perangkat desa yang dilakukan oleh Pemkab Jember pada tahun 2022.

3. Dana desa di Desa Sidomulyo dialokasikan dengan mengacu pada skala prioritas pembangunan desa yang diformulasikan dengan pendapatan desa lainnya baik itu PAD (Penghasilan Asli Desa), alokasi dana desa (ADD), hibah, dan lain sebagainya. Mengacu pada alokasi dana desa yang diterbitkan oleh kementerian, maka ditetapkan bahwa ditahun 2023 ini, alokasi 10% adalah Bantuan Tunai Langsung (BLT), 20% untuk ketahanan pangan, 8% untuk pelayanan kesehatan gratis untuk warga yang berobat di poskesdes, dan 62% untuk pembangunan infrastruktur desa. Alokasi tersebut berorientasi pada pembangunan fisik dan non-fisik dengan *landscape* pembangunan yakni pada tahun 2022-2024 fokus utamanya ialah pembangunan infrastruktur penunjang seperti jalan, relokasi pasar, penyaluran air bersih, dan lain sebagainya. Dan selanjutnya pembangunan desa akan difokuskan pada pengelolaan sektor wisata desa. Sedangkan pada sektor pembangunan non-fisik, pemerintah Desa Sidomulyo banyak melakukan pelatihan untuk masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM dan beberapa sektor yang dapat menunjang pembangunan desa. Seperti dalam sektor peternakan, kelompok batik, dan juga sektor pengembangan desa

wisata yang telah menjadi salah satu agenda utama Desa Sidomulyo, dengan slogan ‘*Sidomulyo Village Tourism*’.

B. Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat ditemukan beberapa implementasi yang terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Dalam memotret fenomena sosial maka kita harus memahami faktor apa saja yang mempengaruhi dan sektor apa saja yang dipengaruhi sehingga kita mengetahui bagaimana pergeseran masyarakat. Penelitian ini menggunakan konsep *Ashabiyah* milik Ibnu Kholdun untuk memahami fenomena sosial di Desa Sidomulyo. Dengan pendekatan fenomenologi milik Hesserl untuk menangkap fenomena sebagai pendekatan penelitian sangat menarik saat dielaborasikan dengan teori dasar perubahan sosial Ibnu Kholdun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Islam dengan konsep sosial yang diambil dari teori *Ashabiyah*. Sehingga saat digunakan untuk memotret fenomena pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo akan memunculkan kompleksitas yang menarik dalam memahami pengelolaan dana desa. baik dari sisi ekonomi, sosial budaya, teologi, edukasi, dan lain sebagainya. Salah satu wujudnya ialah mengetahui bagaimana pengelolaan itu dilakukan dan makna apa saja yang dapat dipahami di dalamnya.

Maka dari itu, penelitian ini dapat melahirkan implikasi teoritis berupa tawaran konsep untuk memahami fenomena sosial melalui fenomenologi Islam.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, implementasi yang dapat diberikan penelitian ini adalah kontruksi pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo secara lebih luas sehingga khalayak umum dapat mengetahui gambaran pengelolaan dan desa tersebut. Walaupun pengalokasian dana desa telah diatur oleh undang-undang desa, akan tetapi setiap desa masih diberikan keleluasaan untuk mengalokasikannya ke sektor-sektor yang sesuai dengan prioritas pembangunan di setiap desa di seluruh Indonesia. Untuk pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo, dapat dipahami bahwa rencana pembangunan sudah dirancang dengan baik, tunggal selanjutnya dikawal dengan seksama dan secara bersama-sama sebagai bentuk kontrol sosial. Interaksi sosial juga harus tetap dijaga karena seperti yang terangkan oleh Ibnu Khaldun bahwa kualitas kelompok sosial dapat dilihat dari interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Bentuk dari interaksi tersebut diantaranya adalah komunikasi antar perangkat desa dan masyarakat dalam mengawal dan mengevaluasi pengelolaan dana desa.

C. Saran Dan Rekomendasi

1. Saran

a. Pemerintah Desa

Melihat geografi desa yang berada di area pegunungan Gunung Gunitir. Dimana terdapat dusun yang ada dibawah kaki gunung yang aksesnya mudah, dan tiga dusun yang berada di atas gunung yang memiliki akses yang cukup sulit. Maka peneliti memberikan saran terhadap pemerintah untuk menjaga pemerataan pembangunan sesuai dengan keadaan di lapangan. Hal itu dapat dilakukan dengan menjaga komunikasi dengan seluruh dusun yang ada melalui optimalisas fungsi kepala dusun dan juga RW/RT yang ada di bawahnya.

b. Warga

Warga Desa Sidomulyo harus senantiasa proaktif dalam mengawal pembangunan desa melalui pengelolaan dan desa. Hal ini ditujukan akan kontrol sosial tetap dapat dijaga. Karena sasaran dari kebijakan adalah warga setempat, maka warga juga harus senantiasa meberikan aspirasinya. Disampin untuk kontrol sosial tersebut, juga sebagai evaluasi bagi pemerintah Desa Sidomulyo akan kebijakan-kebijakan yang diterapkannya.

2. Rekomendasi

Penelitian ini dilakukan saat di fase awal rencana pembangunan jangka menengah desa. jadi, penelitian ini baru menangkap bagaimana perencanaan dan penerapan di fase awal. Sehingga belum dapat memberikan gambaran utuh efektifitas pengelolaan dana desa saat semua sektor perencanaan pembangunan desa telah tersentuh. Selain itu, semangat masyarakat untuk turut mendukung pembangunan dengan gotong royong masih relatif tinggi, belum memberikan gambaran luas saat terjadi masalah serius dalam pengelelolaan dana desa. Maka gambaran keutuhan masyarakat dalam gotong royong membangun desa belum bisa diukur.

Peneliti merekomendasikan terhadap penelitian selanjutnya untuk mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan dana desa di Desa Sidomulyo saat semua sektor yang masuk dalam perencanaan pembangunan desa sesuai *timeline* yang ditetapkan oleh pemerintah Desa Sidomulyo itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ashari, Jumardi, Salam, Wahidayanti, and Srianti Permata, 'Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Yang Islami Di Desa Patilereng', *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2021), 52–66 <<https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i1.584>>
- Agustin, Afiqoh, Dudang Gojali, and Reza Fauzi Nazar, 'Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyyah Dan Ibnu Khaldun', *Branding: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1.2 (2022), 18–33 <<https://doi.org/10.15575/jb.v1i2.21561>>
- Ahmad, Jumal, 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)', *Jurnal Analisis Isi*, 5.9 (2018), 1–20 <https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf>
- Akil, Syamsur, 'Peradaban Infrastruktur Ibnu Khaldun (Perspektif Perpindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia)', *Rausyan Fikr*, 16.2 (2020), 213–41
- Anis Chariri, 'Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif', *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 2009, pp. 1–27 <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/33503885/Filsafat_Dan_Metode_Penelitian_Kualitatif-libre.pdf?1397889089=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3Dfilsafat_Dan_Metode_Penelitian_Kualitatif.pdf&Expires=1678931258&Signature=IhiPjAZ72DthMgjeDvd>
- Ardiana, I Putu Eva, and I Ketut Tjukup, 'Kajian Yuridis Prioritas Penggunaan Dana Desa Dalam Kaitannya Dengan Otonomi Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa', *Kertha Negara : Journal Ilmu Hukum*, 6.02 (2018), 1–18
- Arifqi, Moh. Musfiq, 'Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Dan Umer Chapra)', *Al-Tijary*, 4.2 (2019), 125–38 <<https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1356>>
- Artini, Ni Putu Sri, Sunarto Amus, and Amran Mahmud, 'Degradasi Budaya Gotong Royong Pada Masyarakat Bali Di Maleali Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99 <<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/11205/8654>>
- Aziz, Nyimas Lathifah Letty, 'Otonomi Desa Dan Efektivitas Dan Desa', *Jurnal Penelitian Politik*, 13.2 (2016), 193–211
- Bertoldi, Eugene F., 'Phenomenology of Phenomenology', *Canadian Journal of*

- Philosophy*, 7.2 (1977), 239–53
<<https://doi.org/10.1080/00455091.1977.10717016>>
- Chasanah, Khuswatun, Slamet Rosyadi, and Denok Kurniasih, ‘Implementasi Kebijakan Dana Desa’, *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 3.2 (2017), 12–32 <<https://doi.org/10.52447/ijpa.v3i2.921>>
- Djumadi, ‘Konsep Pembangunan Ekonomi Persektif Islam’, *Tahkim*, 12.1 (2016), 1–16 <<http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/25>>
- Dr. H. Muhammadong, M. Ag, *Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam, Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 2017
- Effendi, Tadjudin Noer, ‘Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini’, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2.1 (2016), 1 <<https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>>
- Ekonomi, Paradigma Pembangunan, ‘Syamsuri: Paradigma Pembangunan Ekonomi...’, *Islamicconomic*, 7.2 (2016), 219–42
- Faisol, N R, ‘Strategi Pemasaran Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Batik Desa Sidomulyo Kabupaten Jember)’, *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2022), 142–61 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/lantabur/article/view/4834%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/lantabur/article/download/4834/3398>>
- Fajar, Abbas Sofwan Matlail, ‘Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial’, *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6.1 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10460>>
- Fajriyah, Nur Hasna, Purnama Sari, and Nafida Nurhidayati, ‘Upaya Penerapan Sifat Wajib Rasul Di Era Digital Melalui Pemanfaatan Kriptografi Dalam Pengiriman Pesan’, *Prodising Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3.1 (2021), 37–41
- Fanani, Abdul Fatah, Wahyu Astutik, Dodik Wahyono, and Suprpto Suprpto, ‘Analisis Undang-Undang Desa’, *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4.1 (2019), 1–14 <<https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i1.280>>
- Faozen, Faozen, and Hadi Jatmiko, ‘Studi Potensi Desa Wisata Sidomulyo Jember Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan’, *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 10.2 (2022), 181–90 <<https://doi.org/10.35814/tourism.v10i2.3716>>
- Farida, Farida, Mery Wanialisa, and Nur Wahyuni, ‘Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri’, *Ikraith-Abdimas*, 4.74 (2021), 65–73
- Fauzi, Achmad, ‘Otonomi Daerah Dalam Kerangka Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Yang Baik’, *Spektrum Hukum*, 16.1 (2019), 119 <<https://doi.org/10.35973/sh.v16i1.1130>>

- Fuadi, Muhammad Robith, 'Memahami Tasawuf Ibnu Arabi Dan Ibnu Farid;Wahdatul Wujud, Wahdah Al Syuhud Dan Wahdat Al Adyan', *Ulul Albab*, 14.2 (2013), 147–60
- Goa, Lorentius, 'Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2.2 (2017), 53–67 <<https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>>
- Gultom, Rifyal Zuhdi, and Annisa Qadariusman Tini, 'Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 203 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>>
- Hantoro, Novianto M., 'Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan Dalam Sistem Ketatanegaraan', *Kajian*, 18.4 (2013), 240 <www.kemendagri.go.id/%0Ahttps://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/494>
- Harahap, Isnaini, 'Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisiplin', 2018
- Hidayat, Taufik, 'Konsep Pendistribusian Kekayaan Menurut Al- Qur ' an', *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2.1 (2017)
- Hulu, Yamulia, R Hamdani Harahap, and Muhammad Arif Nasutian, 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa', *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2018), 146 <<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>>
- Idris, Mahsyar, 'Islam Dan Perubahan Sosial', *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, I.1 (2013), 74–80
- Intan, 'Penerapan Pemikiran Al Umran Ibnu Khaldun Untuk Pemberdayaan Masyarakat', *Jurma: Jurma Program Mahasiswa Kreatif*, 3.2 (2019) <<https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i2.470>>
- Kalsum, 'Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam', *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2018), 41–59
- Kartika, Ray Septianis, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Tegeswetan Dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Participation In Managing Allocation Fund Village (Add) Tegeswetan Village And Village', *Jurnal Bina Praja |*, 4.3 (2012), 179–88
- Kemenkeu, *Pengelolaan Dana Desa 2021, 2022*
- Kokotiasa, Wawan, 'Korelasi Otonomi Desa Dalam Proses Globalisasi', *Jurnal Administrasi Pemerintahan Des*, 2576.2 (2021), 11–23 <<https://doi.org/10.32669/village>>
- Kurniawan, Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, and Nurkamelia Mukhtar AH, 'Konsep Kepemimpinan Dalam Islam', *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>>

- Lawelai, Herman, 'Analisis Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Mulia Jaya Kabupaten Buton', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Unbara*, 1.1 (2022), 26–38
<<http://journal.unbara.ac.id/index.php/jipu/article/view/1379%0Ahttp://journal.unbara.ac.id/index.php/jipu/article/download/1379/1053>>
- Lengkong, Gary Jonathan Mingkid Daud Liando Johny, 'Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan', *Eksekutif; Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan*, 2, 2017
- Mahmudi, Idris, 'Islam, Budaya Gotong Royong Dan Kearifan Lokal', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 2.2 (2017), 138–47
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/penelitian_ipteks/article/view/1897/1558>
- Maulidiah, Rahyunir Rauf Sri, *Pemerintahan Desa, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, vi
- Meutia, Inten, 'Pengelolaan Keuangan Desa', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8.2 (2017), 336–52
- Nadir, Sakinah, 'Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Desa Jurnal Politik Profetik', *Jurnal Politik Profetik*, 1.1 (2013), 2013
- Niswatin, 2021, *Fenomenologi Islam Untuk Penelitian Akuntansi; Paradigma, Metodologi, dan Metode serta Contoh Penelitian*, Penerbit Peneleh, Malang.
- Pambudi, Kukuh Setyo, and Dwi Sri Utami, 'Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa', *Civicus : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8.2 (2020), 12 <<https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2735>>
- Pamungkas, Bambang Adhi, 'Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Implementation of the Post-Regulation Autonomy of Village Number 6 of 2014 Concerning Village', *Jurnal USM Law Review Vol 2 No 2 Tahun 2019*, 2.2 (2016), 210–29
- Prasodjo, Tunggul, 'Paradigma Humanis Dalam Pelayanan Publik', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 7.1 (2017), 38
<<https://doi.org/10.26858/jiap.v7i1.3438>>
- Pribadi, Moh., 'Tahapan Pemikiran Masyarakat Dalam Pandangan Ibn Khaldun', *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11.2 (2017), 29
<<https://doi.org/10.14421/jsr.v11i2.1346>>
- Probosiwi, Ratih, 'Otonomi Dan Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 40.3 (2016), 287–98
- Purwana, Agung Eko, 'Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Justicia Islamica*, 10.1 (2013) <<https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>>
- Ramlan, and Eka Sihombing, *Hukum Pemerintahan Desa, Jurnal Penelitian*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, vi
- Riharjo, Deti Kumalasari Ikhsan Budi, 'Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.November (2016)
- Risnawan, Wawan, Fungsi Birokrasi dalam Efektivitas Pelayanan Publik, 2008, p. 282
- Ristanti, Yulia Devi, and Eko Handoyo, 'Undang-Undang Otonomi Daerah Dan Pembangunan Ekonomi Daerah', *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2.2 (2017), 115–22
- Ritonga, and Muhammad Rudi Wijaya Anas Habibi, 'Pemanfaatan Dana Desa Dalam Prespektif Ekonomi Pembangunan Islam', *Tafkirul Iqtishodiyah Stis Darul Ulum Lampung Timur*, 01 (2021), 917–28
- Rofi'ie, AbdHalim, 'Wahdat Al Wujud Dalam Pemikiran Ibnu Arabi AbdHalim', *Ulul Albab*, 13.169 (2010), 1–11
- Rosidin, Utang, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembentukan Peraturan Desa Yang Aspiratif', *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 4.105 (2019), 168–84 <<https://doi.org/10.23920/jbmh.v4n1.10>>
- Safitri, Sani, 'Sejarah Perkembangan Otonomi Daerah Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5.9 (2016), 79–83 <<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/278>>
- Samsul Nizar, H, 'Konsep Negara Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun', *Demokrasi*, 2.1 (2003), 95–108
- Santoso, Lukman Az, *Hukum Otonomi Desa*, 2021
- Saputra, Khaidir Ali Agung, 'Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar', *FISIPOL Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 14.4 (2020), 602–14
- Saumantri, Theguh, and Abdillah Abdillah, 'Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun Sebagai Model Perkembangan Peradaban Manusia', *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 8.1 (2020) <<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i1.6326>>
- Seymour, Richard, and Sarah Turner, 'Otonomi Daerah: Indonesia's Decentralisation Experiment', *New Zealand Journal of Asian Studies*, 4.2 (2002), 33–51 <<http://www.nzasia.org.nz/downloads/NZJAS-Dec02/Seymour-Turner.pdf>>
- Sidomulyo, Pemerintah Desa, 'Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Sidomulyo Tahun 2022', 2022
- , *Rencana Kerja Pemerintah Desa Sidomulyo Tahun 2022*, 2022
- Statistik, Bada Pusat, *Indeks Pembangunan Manusia 2015*, 2015
- Statistik, Badan Pusat, *Indeks Pembangunan Manusia 2022*, 2022
- Sugianto, 'Peran Desa Digital Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- Berbasis Pariwisata Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten J Sulton, 'Islam Dan Perubahan Sosial', *Jurnal Aristo*, 2.2 (2014), 67–76
- Sumiyati, Yanti, and Ichi Ichi, 'Pemahaman Pengelolaan Keuangan Desa Dan Ketepatan Waktu Pertanggungjawaban Dana Desa', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20.1 (2019), 89 <<https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.372>>
- Suwitri, Tri Yuningsih Sri, 'Pelayanan Publik Di Era Otonomi Desa Antara Harapan Dan Kenyataan (Sebuah Tinjauan Kritis)', *J P A L G Journal of Public Administration and Local Governance*, 3.2 (2019)
- Syafrudin, Ateng, 'Pasang Surut Otonomi Daerah', in *Orasi Dies , Seperempat Abad Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan*, 1983, p. 42
- Tauhid, Studi Fenomenologi, Dalam Mengungkap, and Konsep Akuntansi, 'Studi Fenomenologi Tauhid', 2019
- Wahyudi, Zacky, Nur Hasanah, and Ahmad Mas'ari, 'Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampung', *Journal of Sharia and Law*, 2.1 (2023), 19–37
- Waluya, Atep Hendang, Aforisma Mulauddin, Stai Al-Hidayah, and Indonesia Bogor, 'Akuntansi:Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Qs. Al Baqarah (2):282-284', *Muamalatuna Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12.2 (2020), 282–84
- Watch, Indonesia Corruption, *ICW : Kasus Korupsi Terbanyak Terjadi Di Sektor Anggaran Dana Desa Pada 2021*, 2021
- Yuliana, Rita, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah, 'Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11.3 (2020), 479–99 <<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>>
- Zabidi, Ahmad, 'Tafsir Ayat-Ayat Sosial Kemasyarakatan Dalam Quran', *Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi, Humaniora*, 6.2 (2021), 80–93

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA SIDOMULYO**

Jl. GunungGending No.27 Call Center 082334444046 Kode Pos: 68184

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2042 /35.09.30.2009/XI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember :

Nama : **KAMILUDIN, S.Kep., Ners**
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 26-07-1990
NIK : 3509302607900002
Alamat : Dusun Krajan Rt 001 Rw 007 Desa Sidomulyo Kec Silo Kab Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : M. HIBATULLAH HUWAIDI
NIM : 210504220010
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Universitas : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Judul Penelitian : Studi Fenomenologi Pengelolaan Dana Desa di Desa Sidomulyo Kab Jember

Atas nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian tesis di Desa Sidomulyo, sejak tanggal 10 Oktober 2023 sampai dengan 1 November 2023.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 07 November 2023



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

1.4. Visi Dan Misi

Pada era sekarang ini dengan semakin luasnya kewenangan desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan desa, mengharuskan setiap desa lebih kreatif dan inovatif dalam hal pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Langkah ini tidaklah mudah untuk diwujudkan akibat beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut seperti relatif rendahnya kondisi soaial ekonomi masyarakat, antara lain kemiskinan, jumlah pengangguran, pemahaman terkait kesehatan sebagian kecil masyarakat masih rendah serta produktifitas dan kretaititas ekonomis masyarakat yang juga kurang diberdayakan.

Dari uraian singkat tentang permasalahan diatas, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, maka ditetapkan Visi dan Misi Desa, sebagai berikut :

1. Visi Desa

MAJU DESANYA BAHAGIA WARGANYA

2. Misi Desa

Misi yang diemban untuk mewujudkan Visi diatas adalah:

1. Desa Wisata "Sidomulyo Tourism Village" (Pembangunan Wisata Desa Sidomulyo bertaraf Nasional);
2. Desa Sholawat (Majlis Sholawat dan Majlis Ta'lim setiap bulan di Kantor Desa);
3. Desa Cerdas "Smart Village" (Pembangunan Desa Berbasis Digital);
4. Desa Sejahtera (Penguatan BUMDES dan Pembentukan Kelompok Usaha Bersama KUBE);
5. Desa Sehat (Gratis Jaminan Biaya Berobat dan Khitan di Puskesmas);
6. Desa Peduli Lingkungan (Bank Sampah);
7. Desa Sadar Hukum dan Melek Media (Lembaga Bantuan Hukum dan Media Desa);
8. Desa Peduli Dhuafa dan Anak Yatim (Pemberian Pangan 1000 Lansia Dhuafa dan Anak Yatim yang dikemas dengan Dzikir Sosial);
9. Desa Kreatif (menampung Kreatifitas Millenial Desa dalam bentuk Produk Unggulan Desa);
10. Desa Pelayan (Rakyat Sebagai Raja dan Pemerintah Desa Sebagai Pelayan).

**Kebijakan Rencana Penerimaan Pendapatan
Desa Sidomulyo Tahun 2021**

NO	URAIAN	JUMLAH Rp	KETERANGAN
1	2	3	4
I	Pendapatan Asli Desa	107.400.000	
1	Hasil Usaha Desa		
	1. Pasar desa	0.000.000	
	2. BUMDES	0.000.000	
2	Hasil Aset		
	1. Sewa tanah kas desa	107.400.000	
3	Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	0.000.000	
4	Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang sah		
II	Pendapatan Transfer		
1	Dana Desa	1.317.933.000	
2	Bagian dari hasil pajak & retribusi daerah kabupaten/ kota	101.096.000	
3	Alokasi Dana Desa	901.546.277	
	JUMLAH PENDAPATAN	2.427.975.277	

**Kebijakan Rencana Penerimaan Pendapatan
Desa Sidomulyo tahun 2022**

NO	URAIAN	JUMLAH Rp	KETERANGAN
1	2	3	4
I	Pendapatan Asli Desa	212.500.000	
1	Hasil Usaha Desa		
	1. Pasar desa	0.000.000	
	2. BUMDES	0.000.000	
2	Hasil Aset		
	1. Sewa tanah kas desa	212.500.000	
3	Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	0.000.000	
4	Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang sah		
II	Pendapatan Transfer		
1	Dana Desa	1.317.933.000	
2	Bagian dari hasil pajak & retribusi daerah kabupaten/ kota	101.096.000	
3	Alokasi Dana Desa	901.546.277	
	JUMLAH PENDAPATAN	2.533.075.277	

DAFTAR RANCANGAN RENCANA KERJA PEMERINTAH DESA (DRKP-DESA)
TAHUN : 2022

DESA : SIDOMULYO
KECAMATAN : SILO
KABUPATEN : JEMBER
PROVINSI : JAWA TIMUR

No	Bidang	Bidang / Jenis Kegiatan	Lokasi	Vol	Sasaran / Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumb	
							Jlh (Rp)	Pembiayaan
a	b	c	d	e	f	g	h	i
2	Pembangunan Desa	1 Peraspalan Jalan Penghubung Desu. Curah Manis - Desu. Krayan	Dusun Curah Manis RT 01 RW 01	3 x 2,5 Km	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	1.114.400	
		2 Paving Jalan Lingkungan	Dusun Curah Manis RT 01 RW 01	3 x 850 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	330.200	
		3 Peraspalan Jalan Kampung Terang	Dusun Curah Manis RT 01 RW 02	3 x 950 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	424.700	
		4 Paving Jalan Lingkungan	Dusun Curah Manis RT 01 RW 03	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	195.100	
		5 Paving Jalan Lingkungan	Dusun Curah Manis RT 02 RW 04	3 x 400 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	156.500	
		6 Pemb. Tembok Perumahan Tanah (PTP)	Dusun Curah Manis RW 01	2 x 1,5 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	1.207.490	
		7 Pemb. Tembok Perumahan Tanah (PTP)	Dusun Curah Manis RW 02	2 x 1 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	805.160	
		8 Pemb. Tembok Perumahan Tanah (PTP)	Dusun Curah Manis RW 02	2 x 1,5 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	1.207.490	
		9 Pemb. Tembok Perumahan Tanah (PTP)	Dusun Curah Manis RW 03	2 x 1,5 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	1.207.490	
		10 Pemb. Tembok Perumahan Tanah (PTP)	Dusun Curah Manis RW 04	2 x 1 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	805.160	
		11 Pemb. Tembok Perumahan Tanah (PTP)	Dusun Curah Manis RW 05	2 x 1 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	805.160	
		12 Perencanaan Jalan Urutan (PUU)	Dusun Curah Manis RW 02	1 Km	Memperluas transportasi jalan di malam hari	2022	300.000	
		13 Jembatan Penghubung	Dusun Curah Manis RW 03	2 x 13	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	400.000	

No	Bidang / Jenis Kegiatan		Lokasi	Vol	Sasaran / Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumbu Pembayaan	
	Bidang	Jenis Kegiatan					Jlb (Rp)	
a	b	d	e	f	g	h	i	
14		Penerangan Jalan Umum (PJU)	Dusun Curah Manis RW 04	1 Km	Memperlecar transportasi jalan di malam hari	2022	300.000	
15		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Curah Manis RT 01 RW 01	3 x 400 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	156.500	
16		Penerangan Jalan Umum (PJU)	Dusun Curah Manis RW 05	1 Km	Memperlecar transportasi jalan di malam hari	2022	300.000	
17		Pembangunan Pengerangan	Dusun Curah Manis RW 04	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	150.320	
18		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Curah Manis RW 05	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	195.100	
19		Pembangunan MCK	Dusun Curah Manis RT 03 RW 02	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000	
20		Pengaspalan Jalan	Dusun Krajan RW 08	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	224.500	
21		Pengaspalan Jalan	Dusun Krajan RT 001 RW 006	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	224.500	
22		Pengaspalan Jalan	Dusun Krajan RT 001 RW 006	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	224.500	
23		Pengaspalan Jalan	Dusun Krajan RT 001 RW 007	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	224.500	
24		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Krajan RT 002 RW 009	3 x 300 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	117.800	
25		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Krajan RT 004 RW 007	3x 500 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	195.100	
26		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Krajan RT 002RW 007	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	195.100	
27		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Krajan RT 002 RW 006	3 x 300 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	117.800	
28		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Krajan RT 001 RW 008	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	195.100	
29		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Krajan RT 001 RW 008	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	79.200	
30		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Krajan RT 004 RW 010	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	79.200	
31		Paving Jalan Lingkungan	Dusun Krajan RT 004 RW 010	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak merugikan jalan	2022	79.200	
32		Paving	Halaman SDN Sidomulyo 05	1 paket	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Sekolah	2022	269.600	

No	Bidang / Jenis Kegiatan		Lokasi	Vol	Sasaran / Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumber Pembiayaan	
	Bidang	Jenis Kegiatan						Jl. (Rp)
a	b	c	d	e	f	g	h	i
33		Pemeliharaan	Halaman TK Sinta Sari	1 paket	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di kalangan Sekolah	2022	269.600,0	
34		Pemeliharaan	Halaman Poyes Darul Uluh Azurur	1 paket	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di kalangan Sekolah	2022	269.600,0	
35		Dretnase	Dusun Krajan RW 06	2 X 4 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	3.219.140,0	
36		Dretnase	Dusun Krajan RW 07	2 X 4 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	3.219.140,0	
37		Dretnase	Dusun Krajan RW 08	2 X 3 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	2.414.480,0	
38		Dretnase	Dusun Krajan RW 09	2 X 4 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	3.219.140,0	
39		Dretnase	Dusun Krajan RW 10	2 X 3 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022	2.414.480,0	
40		Penerangan Jalan Umum (PJU)	Dusun Krajan RT 01 RW 06	1 Km	Memperbaiki transportasi jalan di malam hari	2022	300.000,0	
41		Penerangan Jalan Umum (PJU)	Dusun Krajan RT 01 RW 07	1 Km	Memperbaiki transportasi jalan di malam hari	2022	300.000,0	
42		Penerangan Jalan Umum (PJU)	Dusun Krajan RT 05 RW 10	1 Km	Memperbaiki transportasi jalan di malam hari	2022	300.000,0	
43		Penerangan Jalan Umum (PJU)	Dusun Krajan RT 05 RW 10	1 Km	Memperbaiki transportasi jalan di malam hari	2022	300.000,0	
44		Normalisasi Lapangan	Dusun Krajan RT 01 RW 06	1 Paket	Memperbaiki kegiatan Olah raga	2022	300.000,0	
45		Pembangunan Gapura Masjid Fatmiah	Dusun Krajan RT 01 RW 06	1 Paket	Memperbaiki masjid	2022	200.000,0	
46		Pengadaan Gorong-gorong	Dusun Krajan RT 01 RW 07	50	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	10.000,0	
47		Sarana Air Bersih	Dusun Krajan RT 01 RW 07	4 Km	Memenuhi kebutuhan air bersih	2022	200.000,0	
48		Pengadaan Tiang Listrik	Dusun Krajan RT 03 RW 07	50 Tiang	Memenuhi kebutuhan penerangan rumah masyarakat	2022	100.000,0	
49		Pengadaan Alat Sholawat Brigata	Dusun Krajan RT 01 RW 07	1 Paket	Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan bersholawat	2022	100.000,0	
50		Pengadaan Alat Pengajian	Dusun Krajan RT 03 RW 07	1 Paket	Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan Pengajian	2022	100.000,0	
51		Pengadaan Alat Sholawat P.Boharis	Dusun Krajan RT 01 RW 07	1 Paket	Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan bersholawat	2022	100.000,0	
52		Pengadaan Gorong-gorong	Dusun Krajan RT 01 RW 10	50	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	10.000,0	
53		Pengadaan Alat Hadrah	Dusun Krajan RT 04 RW 10	1 Paket	Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan bersholawat	2022	100.000,0	

No	Bidang	Jenis Kegiatan	Lokasi	Vol	Sasaran / Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumbu Pembayuan	
							Jlh (Rp)	
d	e	f	g	h	i	j	k	l
54		Plat Beton	Dusun Krajan RT 05 RW 10	2x100	Meningkatkan fungsi jalan dan mempermudah transportasi masyarakat	2022		100.000
55		Sarana Air Bersih	Dusun Krajan RT 05 RW 10	4 Km	Memenuhi kebutuhan air bersih	2022		200.000
56		Pengadaan Alat Kerja Bakul	Dusun Krajan RT 05 RW 10	1 Paket	Meningkatkan dan memenuhi kegiatan kerja bakul terdapat masyarakat	2022		10.000
57		Pengaspalan Jalan	Dusun Curah Damar RT 03 RW 13	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi jalan dan mempermudah transportasi masyarakat	2022		224.500
58		Pengaspalan Jalan	Dusun Curah Damar RT 02 RW 12	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi jalan dan mempermudah transportasi masyarakat	2022		224.500
59		Pengaspalan Jalan	Dusun Curah Damar RT 03 RW 15	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi jalan dan mempermudah transportasi masyarakat	2022		224.500
60		Pemb. Tembok Perbaikan Tanah (TPP)	Dusun Curah Damar RT 003 RW 11	2 x 450 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022		132.750
61		Pemb. Tembok Perbaikan Tanah (TPP)	Dusun Curah Damar RT 01 RW 13	2 x 450 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022		132.750
62		Pemb. Tembok Perbaikan Tanah (TPP)	Dusun Curah Damar RT 01 RW 13	2 x 450 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022		132.750
63		Pemb. Tembok Perbaikan Tanah (TPP)	Dusun Curah Damar RT 03 RW 13	2 x 450 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022		132.750
64		Pemb. Tembok Perbaikan Tanah (TPP)	Dusun Curah Damar RT 03 RW 13	2 x 450 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022		132.750
65		Pemb. Tembok Perbaikan Tanah (TPP)	Dusun Curah Damar RT 04 RW 13	2 x 450 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak mengganggu jalan	2022		132.750
66		Pemb. Tembok Perbaikan Tanah (TPP)	Dusun Curah Damar RT 01 RW 15	6 x 400 m	Meningkatkan fungsi Tembok Perbaikan Tanah supaya tidak Mudah Longsor	2022		127.206
67		Pemb. Tembok Perbaikan Tanah (TPP)	Dusun Curah Damar RT 02 RW 15	6 x 400 m	Meningkatkan fungsi Tembok Perbaikan Tanah supaya tidak Mudah Longsor	2022		127.206
68		Peringsesi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 02 RW 11	2 x 500 m	Meningkatkan fungsi jalan dan mempermudah transportasi masyarakat	2022		195.106

No	Bidang	Jenis Kegiatan	Lokasi	Vol	Sasaran / Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumber Pembiayaan	
							Jlh (Rp)	
a	b	c	d	e	f	g	h	i
69		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 03 RW 11	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
70		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 03 RW 11	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
71		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 03 RW 11	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
72		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 01 RW 13	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
73		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 02 RW 13	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
74		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 03 RW 13	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
75		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 04 RW 13	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
76		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 04 RW 13	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
77		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 01 RW 14	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
78		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 01 RW 14	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
79		Pavingisasi Jalan Lingkungan	Dusun Curah Damar RT 03 RW 15	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	79.200,0	
80		Pembangunan MCK	Dusun Curah Damar RT 02 RW 11	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0	
81		Pembangunan MCK	Dusun Curah Damar RT 03 RW 11	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0	

No	Bidang	Bidang / Jenis Kegiatan	Lokasi	Vol	Sasaran / Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumber Pembiayaan	
							Jlh. (Rp)	
a	b	c	d	e	f	g	h	i
82		Pembangunan MCK	Dusun Curah Damar RT 03 RW 11	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0	
83		Pembangunan MCK	Dusun Curah Damar RT 01 RW 12	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0	
84		Pembangunan MCK	Dusun Curah Damar RT 02 RW 12	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0	
85		Pembangunan MCK	Dusun Curah Damar RT 01 RW 14	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0	
86		Pembangunan MCK	Dusun Curah Damar RT 01 RW 14	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0	
87		Pembangunan MCK	Dusun Curah Damar RT 03 RW 15	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0	
88		Pembangunan MCK	Dusun Curah Damar RT 03 RW 15	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0	
89		Pembangunan Gedung PAUD	Dusun Curah Damar RT 03 RW 11	1 Unit	MempertanearKegiatan Belajar Mengajar	2022	100.000,0	
90		Pencerangan Jalan Urutan (PJU)	Dusun Curah Damar RT 01 RW 12	1 Km	Mempertahar transportasi jalan di malam hari	2022	300.000,0	
91		Pencerangan Jalan Urutan (PJU)	Dusun Curah Damar RT 02 RW 12	1 Km	Mempertahar transportasi jalan di malam hari	2022	300.000,0	
92		Pencerangan Jalan Urutan (PJU)	Dusun Curah Damar RT 02 RW 14	1 Km	Mempertahar transportasi jalan di malam hari	2022	300.000,0	
93		Daratase	Dusun Curah Damar RT 02 RW 14	6 x 400 m	Meningkatkan fungsi Pelecek Perumahan Tanah Sipaya Tidak Madahi Longsor	2022	127.260,0	
94		Sarana Air Bersih	Dusun Curah Damar RT 02 RW 12	4 Km	Memenuhi kebutuhan air bersih	2022	200.000,0	

No	Bidang	Jenis Kegiatan	Lokasi	Vol	Sesuai / Menfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumber Pembiayaan	
							Jlh Rp)	
a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Pengadaan Papan	Dusun Garuh Damar RT 01 RW 14	4 Km	Memenuhi kebutuhan air bersih	2022	100.000,-	
96		Pengaspalan Jalan	Dusun Gamalan Kidul RW 018 - 23	3 x 2,5 Km	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	1.114.400,-	
97		Tempok Perbaikan Tanah (TPP)	Dusun Garahan Kidul RW 20	4x 500 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak menggerangi jalan	2022	156.070,-	
98		Dretnase	Dusun Garahan Kidul RW 018	2 X 3 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak menggerangi jalan	2022	2.414.480,-	
99		Pengaspalan Jalan	Dusun Tanah Manis RW 16	3 x 5 Km	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	2.226.800,-	
100		Pengaspalan Jalan	Dusun Tanah Manis RW 17	2,5 x 2,5 Km	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	924.100,-	
101		Dretnase	Dusun Tanah Manis RW 16	2 X 3 Km	Meningkatkan fungsi parti agar tidak menggerangi jalan	2022	2.414.480,-	
102		Sarana Air Bersih	Dusun Tanah Manis RW 16	4 Km	Memenuhi kebutuhan air bersih	2022	200.000,-	
103		Pengadaan Listrik	Dusun Tanah Manis RW 17	20 KK	Memenuhi kebutuhan penerangan rumah masyarakat	2022	300.000,-	
104		Pengadaan Batu Gasek	Dusun Tanah Manis RW 17	1,5 Km	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	100.000,-	
105		Pengaspalan	Dusun Tanah Manis RW 16	3 x 500 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak menggerangi jalan	2022	195.100,-	
106		Pengaspalan Jalan	Dusun Gunung Guntur RW 21 RW 24	3 x 5,5 Km	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	2.449.300,-	
107		Pemb. Tempok Perbaikan Tanah (TPP)	Gunung Guntur RT 01 RW 21	6 x 400 m	Meningkatkan fungsi Tempok Perbaikan Tanah supaya Tidak Mudah Longsor	2022	127.260,-	
108		Pemb. Tempok Perbaikan Tanah (TPP)	Gunung Guntur RT 01 RW 21	8 x 400 m	Meningkatkan fungsi Tempok Perbaikan Tanah supaya Tidak Mudah Longsor	2022	131.860,-	
109		Pembangunan MCK	Gunung Guntur RT 01 RW 21	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di kalangan Masyarakat setempat	2022	60.000,-	
110		Pengadaan Tempok	Gunung Guntur RT 01 RW 21	1 Unit	untuk memperbaiki kondisi ada kegiatan Kalangan Masyarakat setempat	2022	60.000,-	
111		Pembangunan MCK	Gunung Guntur RT 01 RW 22	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di kalangan Masyarakat setempat	2022	60.000,-	
112		Sarana Air Bersih	Gunung Guntur RT 01 RW 22	4 Km	Memenuhi kebutuhan air bersih	2022	200.000,-	
113		Pengaspalan Jalan Langkungan	Gunung Guntur RT 02 RW 22	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak menggerangi jalan	2022	79.200,-	
114		Pengaspalan Jalan Langkungan	Gunung Guntur RT 01 RW 23	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi parti agar tidak menggerangi jalan	2022	79.200,-	

No	Bidang / Jenis Kegiatan		Lokasi	Val	Sasaran / Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Biaya dan Sumber Pembayaran
	Bidang	Jenis Kegiatan					
d	b	D	E	f	g	h	i
113		Pembangunan MCK	Gunung Gantur RT 01 RW 23	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0
116		Pembangunan MCK	Gunung Gantur RT 02 RW 23	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0
117		Pembangunan MCK	Gunung Gantur RT 01 RW 24	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0
118		Pembangunan MCK	Gunung Gantur RT 02 RW 24	1 Unit	Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Masyarakat Setempat	2022	60.000,0
119		Pemb. Tembok Penahan Tanah (PTP)	Gunung Gantur RT 02 RW 24	6 x 400 m	Meningkatkan fungsi Tembok Penahan Tanah Supaya Tidak Merusak	2022	127.260,0
120		Peningkatan Jalan Langkungan	Gunung Gantur RT 02 RW 24	3 x 200 m	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki jalan	2022	79.200,0
121		Revisi-kembatan Penghubung	Gunung Gantur RT 01 RW 21	2 x 13	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	400.000,0
122		Revisi-kembatan Penghubung	Gunung Gantur RT 01 / RW 22	3 x 13	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	400.000,0
123		Revisi-kembatan Penghubung	Gunung Gantur RT 02 / RW 23	3 x 13	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	400.000,0
124		Revisi-kembatan Penghubung	Gunung Gantur RT 01 RW 24	4 x 13	Meningkatkan fungsi jalan dan memperbaiki transportasi masyarakat	2022	400.000,0
Jumlah per Bidang 2							50.199.240,0

DAFTAR HADIR
MUSYAWARAH DESA PENYUSUNAN RPJM DESA
 TAHUN 2021 - 2027

HARI/TANGGAL : SENIN, 06 SEPTEMBER 2021
 TEMPAT : DESA SIDOMULYO
 ACARA : MUSYAWARAH DESA

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Heri Lukman Hakim	RI. Kades	Krayan	1
2	Iskandar			2
3	RIOU SONYA	Bhabinkamtibmas	PASEK SLO	3
4	Heri Imam .S	BABINSA	KORUMILSLO	4
5	KAWOKO .S	Kasi Pam.	Krayan	5
6	Reti Prawoto	kepra	Krayan	6
7	Si Puruzafi	BPD	Krayan	7
8	Hartono	BPD	G. Gumilir	8
9	Nirfo	RW.	G. KIDUL	9
10	Abdul. ali	RT.	---	10
11	Agur Riyanto	BPD.	G. KIDUL.	11
12	Purahmah	BPD	En. Manis	12
13	Yosi YANTO	KASUN	CUPAH DAMAR	13
14	Abdumod mahguli	BPD	Curah mang	14
15	Desa zois HEPYANTO	BPD	arah Damar	15
16	Zuhari	RT	Citahi Damar	16
17	Suwardi	RT	---	17
18	Suzardi	RW	---	18
19	Ulatpuri	RIO	G. K.	19
20	Aridin	KASUN.	Gumilir	20
21	Miftaji	RT	"	21
22	JUDO	RT	"	22
23	Abdullah	RT	"	23
24	Abdulhalim	RT.	Candakidul	24
25	Sulimans	RT	---	25
26	Fauzi	RT.	Candakidul	26
27	Rahmat	RW	Candakidul	27
28	A. Rofid			28
29	Cicik Wahyuni	TP. PKK		29
30	SPi Dupli	Anggota PKK		30
31	ELISA	ANGGOTA PKK		31
32	Ekawati	Anggota PKK		32
33	Pofitahan	Pelaksanaan		33
34	Ricki Nursaidah	staf	C. Manis	34

35	SALAMIN	KASUN	T. manis	35	
36	Angga W	Rafik	Kogan		36
37				37	
38					38
39				39	
40					40
41				41	
42					42
43				43	
44					44
45				45	
46					46
47				47	
48					48
49				49	
50					50

Tim RKP Desa Sidomulyo



(ISKANDAR)

Sidomulyo, 06 September 2021

Tim RKP Desa Sidomulyo
Sekretaris



(ADI WAHYUDI)

Mengetahui
Kepala Desa Sidomulyo



(HERI LUKMAN HAKIM, S. Pd)
NIP. 19730723 201001 1 003

Daftar Hadir salah satu Musyawarah Desa penetapan RPJM Tahun 2021



**Wawancara Bersama Jubir Kades Sekaligus Ketua Karang Taruna
(Bapak Muhammad Lutfi)**



**Wawancara Bersama RW 002 Dusun Gunung Gunitir
(Bapak Abdul Munif)**



**Wawancara Bersama Sekretaris Kelompok Batik Sidomulyo
(Ibu Shofi Aini)**



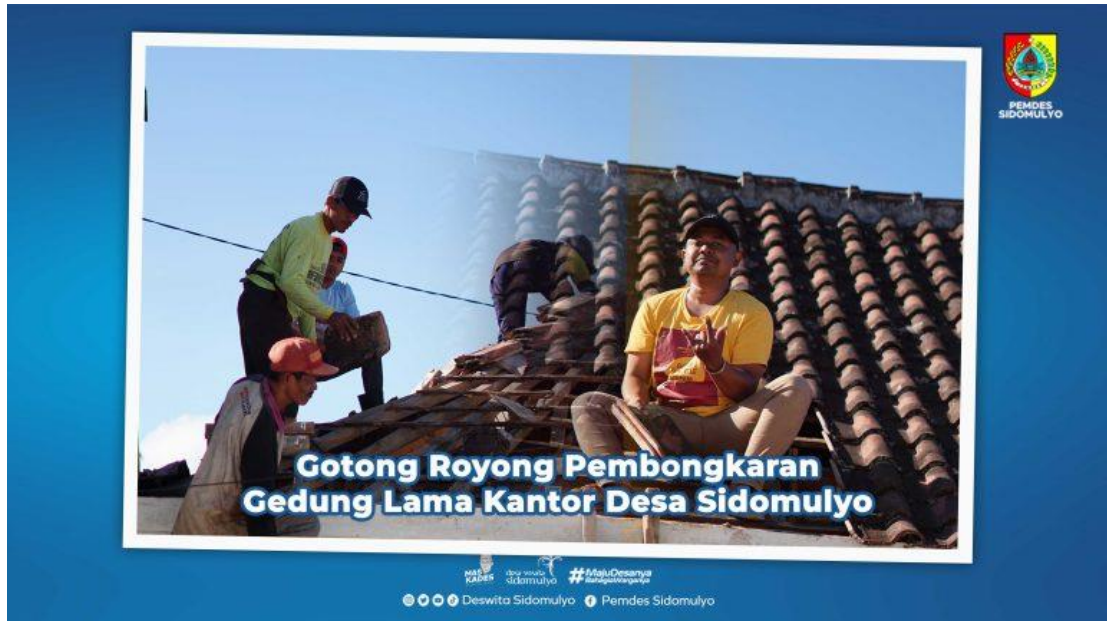
**Wawancara Bersama Korrdinator Pemasaran Raja Domba
(Bapak Riski Ali)**



Kegiatan Penguatan SDM FDG & Deklarasi kampung SDGs bekerja sama dengan Universitas Jember



Sosialisasi pembangunan kandang komunal Raja Domba bekerja sama dengan Politeknik Negeri Jember



Gotong Royong Pembongkaran Kantor Desa Lama



Salah satu proyek pembangunan jalan (*Paving*) di Dusun Gunung Gunitir



Destinasi wisata Pohon Akar



Batik Fashion Show ke 2 (2023)



Pemberian penghargaan sebagai 10 Desa Wisata Pilihan oleh KOMPAS



Beberapa penghargaan desa lainnya